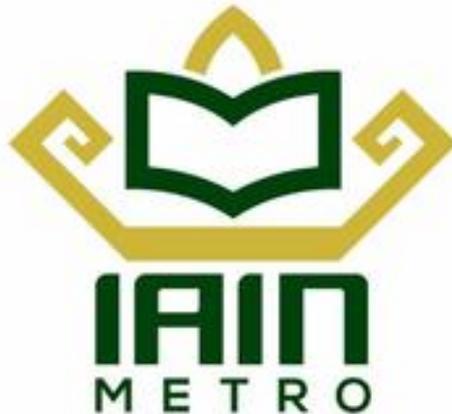


SKRIPSI

**PENERAPAN DAKWAH *BIL LISAN* DALAM KEGIATAN
KHITOBAH DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL
ULUM KECAMATAN BATANGHARI
LAMPUNG TIMUR**

**Oleh
NIA AGUSTIN
NPM 14125496**



**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1439 H / 2018 M**

PENERAPAN DAKWAH *BIL LISAN* DALAM KEGIATAN
KHITOBAH DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL
ULUM KECAMATAN BATANGHARI
LAMPUNG TIMUR

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
dalam Memperoleh Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh
NIA AGUSTIN
NPM 14125496

Pembimbing I : Dr. Mat Jalil, M.Hum
Pembimbing II : Ika Selviana, MA.Hum

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1439 H / 2018 M



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENERAPAN DAKWAH *BIL LISAN* DALAM KEGIATAN *KHITOBAN* DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Nama : Nia Agustin

NPM : 14125496

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Dosen Pembimbing I,

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP 19620812 199803 1 001

Metro, 09 Juli 2018

Dosen Pembimbing II,

Ika Selviana, MA.Hum
NIP 19840424 201503 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507

HALAMAN PENGESAHAN

No: B - 383/In. 28 /FUAD/ PP.00.9/07/2018

Skripsi dengan judul: PENERAPAN DAKWAH *BIL LISAN* DALAM KEGIATAN *KHITOBAH* DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR, disusun oleh : Nia Agustin, NPM 14125496, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada hari/ tanggal: Jum'at/ 13 Juli 2018 di Ruang Sidang FUAD.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Mat Jalil, M.Hum
Penguji I : Dra. Khotijah, M.Pd
Penguji II : Ika Selviana, MA.Hum
Sekretaris : Nur Fauziah Fatawi, M.Hum

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah,

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

PENERAPAN DAKWAH *BIL LISAN* DALAM KEGIATAN *KHITOBAH* DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Oleh
NIA AGUSTIN

Dakwah merupakan penyampaian ajaran Islam kepada manusia baik secara lisan atau perilaku, yang diarahkan kepada kebaikan. Salah satu cara penyampaian dakwah adalah dakwah *bil lisan*. Dakwah *bil lisan* dapat dilakukan, melalui kegiatan *khitobah*. *Khitobah* di PPRU merupakan penyampaian dakwah secara lisan oleh santri dengan menggunakan empat bahasa, yaitu bahasa Arab, Inggris, Indonesia dan Jawa. Kegiatan *khitobah* bahasa Indonesia dan Jawa, pesan dakwah yang disampaikan *da'i* mudah, sehingga dapat dipahami oleh *mad'u*, namun *khitobah* bahasa Arab dan Inggris, *mad'u* banyak yang belum paham, selain itu *da'i* banyak yang menghafal materi untuk *khitobah* dikarenakan bahasa yang digunakan bahasa asing, ketika *da'i* lupa dengan materi yang disampaikan, maka *da'i* belum bisa menyampaikan pesan dakwahnya secara keseluruhan sehingga belum mengena pada materi pembicaraan dalam prinsip *khitobah*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, untuk mengetahui penerapan dakwah *bil lisan* dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini mencakup sumber data primer dan sumber data sekunder. Narasumber penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penjamin keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif dan analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU dilaksanakan dalam satu bulan satu kali, karena bahasa yang digunakan bergiliran setiap minggunya. Penerapan dakwah *bil lisan* dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU dikategorikan sebagai pidato, karena *mad'u* banyak yang belum paham, terutama santri tingkat MTs sehingga respon dari *mad'u* sedikit. Faktor pendukung dari *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU yaitu sudah menjadi kurikulum wajib, terdapat organisasi yang mendukung, dukungan dari pengurus asrama dan durasinya lebih cepat. Faktor penghambatnya yaitu pelaksanaan dari kegiatan *khitobah* yang sudah larut malam, penyampaian *khitobah* dengan menghafal, banyak *da'i* yang belum bisa dan tidak mementingkan tugas untuk berkhitobah dan *mad'u* banyak yang belum paham.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nia Agustin

NPM : 14125496

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 09 Juli 2018

Yang menyatakan,



Nia Agustin
NPM 14125496

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.¹

¹ QS. Ali-Imran (3): 104.

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan karunia-Nya dengan memberikan begitu banyak berkah dalam hidup penulis. Penulis persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada kedua orangtuaku Bapak Markani dan Ibu Nur Hayati yang senantiasa memotivasi dan mendoakan demi keberhasilan penulis menyelesaikan studi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Penerapan Dakwah *Bil Lisan* dalam Kegiatan *Khitobah* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur.

Penulisan skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S.Sos.

Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor IAIN Metro, Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah sekaligus Pembimbing I, Dr. Mat Jalil, M.Hum, dan Pembimbing II, Ika Selviana, MA.Hum, yang telah memberi bimbingan penulisan skripsi yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak terkait di Pondok Riyadlatul Ulum yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Penulis berharap semoga hasil penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 09 Juli 2018
Penulis,

Nia Agustin
NPM 14125496

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1. Tujuan Penelitian	4
2. Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan	5
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Dakwah <i>Bil Lisan</i>	9
1. Pengertian Dakwah <i>Bil Lisan</i>	9
2. Dasar Hukum Dakwah <i>Bil Lisan</i>	10
3. Prinsip Dakwah <i>Bil Lisan</i>	12
4. Macam-macam Dakwah <i>Bil Lisan</i>	18
B. <i>Khitobah</i>	19
1. Pengertian <i>Khitobah</i>	19
2. Dasar Hukum <i>Khitobah</i>	19
3. Prinsip <i>Khitobah</i>	20
C. Pondok Pesantren.....	21
1. Pengertian Pondok Pesantren	21
2. Jenis Pondok Pesantren.....	21
3. Elemen Pondok Pesantren	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis dan Sifat Penelitian	25
B. Sumber Data	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	28
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	31
E. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur.....	34
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	34
2. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	36
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	38
4. Kurikulum Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	38
5. Jumlah Ustadz/Ustadzah dan Jumlah Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	40
B. Deskripsi Pelaksanaan <i>Khitobah</i> Bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	43
C. Penerapan Dakwah <i>Bil Lisan</i> dalam Kegiatan <i>Khitobah</i> Bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	55
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan <i>Khitobah</i> Bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	62
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	40
2. Jumlah Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Tahun 2018.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Pengurus Putra Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	36
2. Struktur Pengurus Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	37

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian
2. Surat Prasurvey
3. Surat Balasan Prasurvey
4. SK Pembimbing
5. Alat Pengumpul Data
6. Surat Tugas
7. Surat Izin Research
8. Surat Balasan Research
9. Transkrip Hasil Wawancara
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka
11. Kartu Konsultasi Bimbingan
12. Foto-foto Dokumentasi Penelitian
13. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah aktivitas untuk mengajak manusia agar berbuat kebaikan dan melarang kemungkaran. Dakwah merupakan upaya *da'i* (juru dakwah) untuk mengajak *mad'u* (penerima dakwah) kepada ajaran Islam, supaya *mad'u* dapat memahami pesan yang disampaikan oleh *da'i*. Dakwah pada dasarnya penyampaian ajaran Islam kepada manusia baik secara lisan maupun dalam bentuk perilaku, yang diarahkan kepada kebaikan. Salah satu cara penyampaian dakwah adalah dakwah *bil lisan*.

Dakwah *bil lisan* merupakan metode dakwah yang banyak digunakan oleh beberapa *da'i* pada kegiatan dakwahnya, melalui beberapa kegiatan misalnya *khitobah*, ceramah, pidato, dan lain-lain. Sejak zaman dahulu dakwah secara lisan merupakan dakwah yang paling efektif dilakukan oleh seorang *da'i* dikarenakan lisan merupakan media komunikasi yang paling penting peranannya dalam memberikan ajakan dan pemahaman mengenai Islam. Seiring perkembangan zaman, metode dakwah semakin banyak dan beragam, namun hal tersebut tidak membuat dakwah *bil lisan* berhenti, karena setiap manusia dikaruniai lisan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Dakwah *bil lisan* dapat dilakukan melalui kegiatan *khitobah*. *Khitobah* merupakan penyampaian dakwah secara lisan. *Khitobah* ditinjau dari prosesnya adalah suatu proses komunikasi, dalam arti kata proses tersebut terlibat dua komponen manusia yang terdiri dari *da'i* dan *mad'u*.

Kegiatan *khitobah* merupakan sarana latihan untuk menyampaikan pesan dakwah oleh santri di Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum (PPRU) merupakan Pondok Pesantren yang lokasinya strategis, terletak di Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur dan tidak jauh dari Kota Metro. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang pertama mengembangkan lingkungan hidup dalam arti pengembangan sumber daya manusia dari segi mentalnya.² Pondok Pesantren adalah tempat untuk mengembangkan segala potensi santri terutama dalam berdakwah serta dapat melatih mental santri, seperti kegiatan *khitobah*.

Khitobah adalah penyampaian dakwah secara lisan oleh santri dengan menggunakan empat bahasa, yaitu bahasa Arab, Inggris, Indonesia dan Jawa. Kegiatan *khitobah* dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Sabtu, malam Minggu di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, dengan bahasanya yang bergiliran setiap minggunya. *Khitobah* yang dijadwalkan yaitu bahasa Arab, Inggris dan Indonesia dengan mengumpulkan seluruh santri dari tingkat MTs (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah) dan juga Perguruan Tinggi (kuliah). *Khitobah* dengan bahasa Jawa tidak dijadwalkan perminggu, namun dilombakan setiap satu tahun sekali.

Kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Indonesia, pesan dakwah yang disampaikan santri (*da'i*) mudah untuk dipahami oleh santri (*mad'u*), namun pada kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris, banyak santri (*mad'u*) yang tidak paham

² M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), h. 20.

mengenai pesan dakwah yang disampaikan *da'i*, terutama santri yang berada pada tingkat MTs, banyak dari mereka yang tidak paham.³

Kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Indonesia dan Jawa sudah memenuhi penerapan dakwah *bil lisan* dengan menggunakan prinsip *qaulan maysura* (perkataan yang mudah dicerna), karena pesan dakwah yang disampaikan *da'i* mudah, sehingga dapat dipahami oleh *mad'u*. Suatu perkataan dikatakan mudah apabila struktur kalimatnya mudah dipahami oleh *mad'u*, dengan bahasa yang digunakan memudahkan *mad'u* memahami pesan dakwahnya.

Kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris, *mad'u* banyak yang belum paham, selain itu *da'i* banyak yang menghafal materi untuk *khitobah* dikarenakan bahasa yang digunakan bahasa asing, ketika *da'i* lupa dengan materi yang disampaikan, maka *da'i* belum bisa menyampaikan pesan dakwahnya secara keseluruhan sehingga belum mengena pada materi pembicaraan dalam prinsip *khitobah*.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengangkat tema dan melakukan penelitian ilmiah tentang Penerapan Dakwah *Bil lisan* dalam Kegiatan *Khitobah* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur.

³ Data Prasurvey, Muhammad Afifulloh, Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan, Hari Selasa tanggal 05 Desember 2017.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian meliputi:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?
2. Bagaimana penerapan dakwah *bil lisan* dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.
- b. Untuk mengetahui penerapan dakwah *bil lisan* dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya ilmu komunikasi dan penyiaran Islam mengenai kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren, khususnya tentang penerapan dakwah *bil lisan*.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah bahan informasi bagi para peneliti yang akan mengkaji lebih dalam mengenai kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren.

D. Penelitian Relevan

Supaya tidak terjadi kesamaan dalam proses penulisan terhadap judul maupun penulisan skripsi yang dahulu, maka penulis menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti dengan penelitian sebelumnya. Untuk menunjukkan orisinalitas dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain berikut akan dipaparkan mengenai perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian skripsi oleh Rachma Sari Tanjung mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan yang berjudul *Kesiapan dan Kemampuan Mahasiswa/i Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam Penerapan Dakwah Bil lisan*.⁴

⁴ Rachma Sari Tanjung, *Kesiapan dan Kemampuan Mahasiswa/i Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam Penerapan Dakwah Bil lisan*, (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2017).

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Rachma Sari Tanjung. Persamaannya, sama sama mengkaji penerapan dakwah *bil lisan*, yang membedakan adalah tujuan dan objek penelitiannya. Penelitian Rachma Sari Tanjung ditujukan untuk mengetahui kesiapan dan kemampuan mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam penerapan dakwah *bil lisan*, hambatan yang dihadapi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam penerapan dakwah *bil lisan*, serta mengetahui upaya yang dilakukan mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam mengasah kesiapan dan kemampuannya dalam penerapan dakwah *bil lisan*. Sedangkan penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren, mengetahui penerapan dakwah *bil lisan* dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Objek penelitian Rachma Sari Tanjung adalah mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, sedangkan objek penelitian ini adalah santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

Penelitian skripsi oleh Mutimmul Aulia mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh yang

berjudul *Jama'ah Tabligh Cot Goh: Study Kajian Terhadap Penerapan Dakwah Bil lisan Jama'ah Tabligh Markas Cot Goh, Aceh Besar.*⁵

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Mutimmul Aulia. Persamaannya, sama sama mengkaji penerapan dakwah *bil lisan*, yang membedakan adalah tujuan dan objek penelitiannya. Penelitian Mutimmul Aulia ditujukan untuk mengetahui aktivitas dakwah Jama'ah Tabligh Markas Cot Goh, Aceh Besar serta penerapan dakwah *bil lisan* oleh Jama'ah Tabligh Markas Cot Goh, Aceh Besar. Sedangkan penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren, mengetahui penerapan dakwah *bil lisan* khususnya dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Objek penelitian Mutimmul Aulia adalah Jama'ah Tabligh Markas Cot Goh, Aceh Besar, sedangkan objek penelitian ini adalah santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

Penelitian skripsi oleh Ahmad Rifai mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Kegiatan Khitobah Dzuhur untuk Membentuk Rasa Percaya Diri Siswa di MAN 2 Wates Yogyakarta.*⁶

⁵ Mutimmul Aulia, *Jama'ah Tabligh Cot Goh: Study Kajian Terhadap Penerapan Dakwah Bil lisan Jama'ah Tabligh Markas Cot Goh, Aceh Besar*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017).

⁶ Ahmad Rifai, *Kegiatan Khitobah Dzuhur untuk Membentuk Rasa Percaya Diri Siswa di MAN 2 Wates Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Ahmad Rifai. Persamaannya, sama sama mengkaji kegiatan *khitobah*, yang membedakan adalah tujuan dan objek penelitiannya. Penelitian Ahmad Rifai ditujukan untuk mengetahui hasil kegiatan *khitobah* dzuhur dalam membentuk rasa percaya diri siswa di MAN 2 Wates Yogyakarta serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan *khitobah* dzuhur dalam membentuk rasa percaya diri siswa. Sedangkan penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, mengetahui penerapan dakwah *bil lisan* dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Objek penelitian Ahmad Rifai adalah siswa MAN 2 Wates Yogyakarta, sedangkan objek penelitian ini adalah santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

Berdasarkan pengamatan penulis, sejauh ini dari berbagai literatur (baik dari penelitian terdahulu maupun dari buku), belum ada skripsi di IAIN Metro yang membahas tentang tema yang sama dengan penulis, maka penulis termotivasi untuk mengambil judul tentang Penerapan Dakwah *Bil lisan* dalam Kegiatan *Khitobah* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dakwah *Bil lisan*

1. Pengertian Dakwah *Bil lisan*

Dakwah, dari segi bahasa berarti panggilan, seruan atau ajakan.⁷ Dakwah memiliki arti mengajak kepada kebajikan, manusia yang mengajak pada kebajikan serta yang diajak menuju kebajikan. Hal tersebut tentunya ada sebuah proses, yang memiliki beberapa metode. Metode tersebut yaitu dakwah *bil lisan*.

Dakwah *bil lisan* diartikan sebagai penyampaian informasi atas pesan dakwah melalui lisan.⁸ Dakwah *bil lisan* merupakan suatu ajakan atau penyebarluasan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan komunikasi verbal melalui bahasa lisan (verbal) dan tulisan, seperti ceramah, pidato, tulisan dan karangan.⁹

Dakwah *bil lisan* adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain.¹⁰ Dakwah *bil lisan* juga dapat diartikan tata cara pengutaraan dan penyampaian dakwah yang lebih berorientasi pada berceramah, pidato, tatap muka dan sebagainya.

⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 1.

⁸ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 236.

⁹ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 36.

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 11.

Berdasarkan definisi tersebut, dakwah *bil lisan* merupakan metode dakwah yang dilakukan *da'i* dengan menggunakan lisannya saat aktivitas dakwah melalui bicara yang dilakukan melalui ceramah, pidato, *khitobah*, dan lain lain.

2. Dasar Hukum Dakwah *Bil lisan*

Kewajiban melaksanakan dakwah *bil lisan*, di dalam Al-Qur'an terdapat dalam QS. An-Nahl (lebah) ayat 125. Lebah selalu menghasilkan madu yang sangat banyak manfaatnya untuk berbagai pengobatan penyakit. Hal ini memberi isyarat dan pelajaran bagi *da'i*, bahwa materi apa yang disampaikannya kepada masyarakat (*mad'u*) harus menjadi solusi dari persoalan-persoalan penyakit sosial yang ada di tengah masyarakat. Apabila diganggu, lebah akan berusaha menyengat. Pelajaran yang dapat diambil dari kelakuan lebah ini adalah bahwa *da'i* harus mempunyai wibawa, kharismatik dan mempunyai sesuatu yang dapat disegani.¹¹

Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹²

Berdasarkan ayat tersebut dapat diambil pemahaman metode dakwah meliputi:

a. *Hikmah* (dengan kebijaksanaan)

¹¹ Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an Studi Kritis atas Visi, Misi dan Wawasan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h.162.

¹² QS. Al-Nahl (16): 125.

b. *Mau'izhah hasanah* (nasihat-nasihat yang baik)

c. *Mujadalah* (diskusi dengan baik).¹³

Secara historis, dakwah *bil lisan* digunakan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* untuk mengajak orang-orang terdekatnya. Berdasarkan perintah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang pertama untuk berdakwah. Perintah tersebut terdapat dalam QS. Al-Muddatstsir ayat 1-3:

يٰۤاَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾

Artinya: “Hai orang yang berkemul (berselimut)”, “bangunlah, lalu berilah peringatan!”, “dan Tuhanmu agungkanlah!”.¹⁴

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah untuk menyampaikan apa yang telah diterima dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* serta isyarat perintah dakwah secara lisan. Kata (agungkanlah tuhanmu) merupakan perintah tentang ketauhidan.

Kewajiban melaksanakan dakwah *bil lisan*, juga terdapat di dalam hadits. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ ، وَ ذَلِكَ أَوْعَفُ الْإِيمَانِ. (رواه مسلم)

Artinya: “Abu Sa’id Al-Khudriy ra. berkata, Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: Barangsiapa di antara kamu melihat kemunkaran maka hendaklah ia merubah dengan

¹³ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), cet I, h. 178.

¹⁴ QS. Al-Muddatstsir (74): 1-3.

tangganya, jika tidak mampu maka dengan lisannya, jika tidak mampu dengan lisannya maka dengan hatinya, yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman”. (HR. Muslim)¹⁵

Hadits tersebut merupakan perintah kepada umat Islam untuk melakukan dakwah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Apabila seorang muslim mempunyai kekuasaan, maka dengan kekuasaannya itu ia diperintahkan untuk mengadakan dakwah. Jika ia hanya mampu dengan lisannya, maka dengan lisannya itu ia diperintahkan untuk mengadakan seruan dakwah, bahkan sampai diperintahkan untuk berdakwah dengan hati atau mendoakannya, seandainya dengan kekuasaan dan lisan ternyata ia tidak mampu.¹⁶

3. Prinsip Dakwah *Bil lisan*

Prinsip dakwah dapat ditemukan dalam Al-Qur'an dan hadits dengan berbagai panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Keberhasilan dakwah *bil lisan* juga mengandalkan kemampuan *da'i* dalam mengolah dan memilih kata yang tepat, maka penting bagi *da'i* mengetahui penggunaan kata-kata yang tepat agar tidak menyinggung dan sesuai sasaran, yang sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an terlebih dalam hal ini adalah komunikasi dalam kegiatan dakwah *bil lisan*.

Bahasa dakwah yang diperintahkan dalam Al-Qur'an yaitu lembut, indah, santun, dan membekas di jiwa. Ada beberapa prinsip-prinsip pendekatan komunikasi dalam dakwah *bil lisan* yang bisa dikategorikan sebagai kata-kata yang paling baik, yang terkandung dalam *qaulan* (perkataan/ucapan), antara lain:

¹⁵ Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Hadits Arba'in Imam An-Nawawi*, (Jakarta: Ummul Qura, 2012), h. 431.

¹⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 53.

a. Perkataan yang mulia (*qaulan karima*)

Qaulan karima diartikan perkataan yang mulia.¹⁷ Suatu perkataan disebut mulia apabila tidak menjatuhkan martabat orang tua.¹⁸ Dakwah dengan *qaulan karima* sasaranannya adalah orang yang telah lanjut usia, pendekatan yang digunakan adalah dengan perkataan yang mulia, santun, penuh penghormatan, dan tidak menggurui.¹⁹ Ungkapan *qaulan karima* terdapat dalam QS. Al-Isra ayat 23:

... فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: "...Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia".²⁰

Prinsip yang terkandung dalam *qaulan karima* hendaknya seorang anak berlaku lembut dan tidak berlaku kasar kepada orang tuanya, baik ucapan, sikap maupun perbuatan.

b. Perkataan yang ringan atau mudah dicerna (*qaulan maysura*)

Secara terminologi *qaulan maysura* berarti mudah, ketika menyampaikan pesan dakwah dianjurkan untuk menggunakan bahasa yang mudah dicerna yaitu bahasa yang ringan, sederhana, pantas atau yang mudah diterima oleh *mad'u*.²¹ Istilah *qaulan maysura*

¹⁷ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 176.

¹⁸ Bambang Saiful Ma'arif., *Komunikasi Dakwah.*, h. 77.

¹⁹ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 172.

²⁰ QS. Al-Isra (17): 23.

²¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah.*, h. 181.

merupakan komunikasi dengan mempergunakan bahasa yang mudah dimengerti sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Isra ayat 28:

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُل لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ﴿٢٨﴾

Artinya: “Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas”.²²

Suatu perkataan dikatakan mudah apabila struktur kalimatnya mudah dimengerti oleh *mad'u*, walaupun materinya mungkin berat.²³

Dakwah dengan *qaulan maysura* artinya pesan yang disampaikan itu sederhana, mudah dimengerti dan dapat dipahami secara spontan tanpa harus berpikir dua kali.²⁴ Prinsip yang terkandung dalam *qaulan maysura* merupakan penyampaian dakwah (komunikasi) dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh *mad'u*.

c. Perkataan yang lembut (*qaulan layyinan*)

Layyin secara terminologi diartikan sebagai lembut. *Qaulan layyinan* berarti perkataan yang lemah lembut.²⁵ Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman dalam QS. Tha-Ha ayat 44:

فَقَوْلًا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

²² QS. Al-Isra (17): 28.

²³ Bambang Saiful Ma'arif., *Komunikasi Dakwah.*, h. 76.

²⁴ M. Munir, *Metode Dakwah.*, h. 171.

²⁵ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah.*, h. 178.

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut”.²⁶

Penggunaan *qaulan layyinan* jika dilihat dari konteks *mad'u* yang dihadapi, lebih diarahkan kepada penguasa. *Da'i* dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada penguasa adalah dengan perkataan yang lemah lembut. Lemah lembut bukan berarti lemah akan tetapi dengan unsur bijaksana yang banyak mengandung hikmah.

Da'i dalam konteks komunikasi haruslah menunjukkan sikap yang dapat menimbulkan simpati dari *mad'u* dengan perkataan yang lemah lembut dan kata-kata yang disampaikan tersusun sesuai dengan kebutuhan. Sikap lemah lembut terdapat pada karakteristik dakwah Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam menjalankan dakwah dengan sikap lemah lembut dan penuh kasih sayang yang beliau lakukan terutama dalam menghadapi orang-orang yang tingkat budayanya masih rendah.

Prinsip yang terkandung dalam *qaulan layyinan* adalah komunikasi yang ditujukan pada dua karakter *mad'u*:

- 1) *Mad'u* tingkat penguasa dengan perkataan yang lemah lembut.
- 2) *Mad'u* pada tataran budayanya yang masih rendah.²⁷

d. Perkataan yang baik (*qaulan ma'rufan*)

Qaulan ma'rufan berarti perkataan yang pantas dan baik. Kata pantas diartikan sebagai kata-kata yang terhormat, sedangkan kata

²⁶ QS. Tha-Ha (20): 44.

²⁷ *Ibid.*, h. 181.

baik diartikan sebagai kata-kata yang sopan.²⁸ *Qaulan ma'rufan* berarti pembicaraan yang bermanfaat, memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, menunjukkan pemecahan terhadap kesulitan kepada orang lemah.²⁹ Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 32:

﴿مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا﴾...

Artinya: "... dan ucapkanlah Perkataan yang baik".³⁰

Prinsip yang terkandung dalam *qaulan ma'rufan* adalah perkataan yang *ma'ruf* (mengandung perkataan yang baik), santun dan sopan. Perkataan yang baik akan menggambarkan kearifan. Perkataan yang santun akan menggambarkan kebijaksanaan. Perkataan yang sopan akan menggambarkan sikap kedewasaan.³¹

e. Perkataan yang benar (*qaulan saddidan*)

Qaulan saddidan berarti perkataan yang jujur.³² *Qaulan saddidan* diartikan pembicaraan yang benar, jujur, tidak bohong, lurus dan tidak berbelit-belit.³³ *Qaulan saddidan* berarti perkataan yang tepat dan bertanggungjawab yaitu perkataan yang benar dan bukan yang *bathil*, karena berkata benar atau jujur berperan sangat penting bagi seseorang dan akan membawa kebaikan baginya.³⁴

²⁸ *Ibid.*, h. 183.

²⁹ M. Munir, *Metode Dakwah.*, h. 171.

³⁰ QS. Al-Ahzab (33): 32.

³¹ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 107.

³² Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah.*, h. 77.

³³ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah.*, h. 187.

³⁴ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah.*, h. 109.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 70:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.³⁵

Prinsip yang terkandung dalam *qaulan saddidan* adalah berkomunikasi dengan perkataan yang jujur dan tidak mengandung kebohongan.

f. Perkataan yang mengena atau membekas di jiwa (*qaulan balighan*)

Baligha dalam bahasa Arab diartikan sampai, mengenai sasaran atau mencapai tujuan, jika dikaitkan dengan *qawl* (ucapan), *baligh* berarti fasih, jelas maknanya, tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki dan terang serta diartikan perkataan yang membekas di jiwa.³⁶ Secara terperinci, *qaulan balighan* terdapat dalam QS. An-Nisa ayat 63:

اُوْلٰٓئِكَ الَّذِيْنَ يَعْلَمُ اللّٰهُ مَا فِيْ قُلُوْبِهِمْ فَاَعْرَضَ عَنْهُمْ وَعَظٰهُمْ وَقَالَ لَهُمْ فِىْٓ اَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيْغًا ﴿٦٣﴾

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah

³⁵ QS. Al-Ahzab (33): 70.

³⁶ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah.*, h. 172-173.

kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”.³⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut *qaulan balighan* adalah perkataan ketika dalam komunikasi disesuaikan dengan bahasa komunikannya.³⁸ Prinsip yang terkandung dalam *qaulan balighan* yaitu:

- 1) *Qaulan balighan* terjadi jika komunikator menyesuaikan pembicaraannya dengan sifat-sifat khalayak yang dihadapinya.
- 2) *Qaulan balighan* terjadi jika komunikator menyentuh khalayaknya pada hati dan otak sekaligus.³⁹

4. Macam-macam Dakwah *Bil lisan*

a. *Khitobah*

Khitobah secara etimologi, berarti ucapan, ceramah, pidato, dan lain sebagainya. *Khitobah* artinya memberi khutbah atau nasihat kepada orang lain, yaitu menyampaikan nasihat-nasihat kebajikan sesuai dengan perintah ajaran Islam.⁴⁰

b. *Ceramah*

Ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang sesuatu kepada *mad'u* dengan menggunakan lisan.⁴¹ Ceramah, telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran

³⁷ QS. An-Nisa (4): 63.

³⁸ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah.*, h. 111.

³⁹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah.*, h. 175.

⁴⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah.*, h. 9.

⁴¹ *Ibid.*, h. 101.

Allah. Sampai sekarang pun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para *da'i* sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia.⁴²

c. Tanya Jawab

Tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah di samping itu juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.⁴³

B. *Khitobah*

1. Pengertian *Khitobah*

Khitobah merupakan bahasa Arab yang berasal dari akar kata *خَطَبَ - يَخْطُبُ - خِطَابَةٌ* (*khathaba, yakthubu, khuthbatan*) atau *khithaabatan*, yang berarti: berkhotbah, berpidato dan bercakap-cakap. *Khitobah* jika ditinjau dari segi istilah adalah ceramah atau pidato yang mengandung penjelasan-penjelasan tentang sesuatu atau beberapa masalah yang disampaikan seseorang di hadapan sekelompok orang atau khalayak.⁴⁴

Khitobah atau khutbah yaitu dakwah yang diucapkan dengan lisan pada upacara-upacara agama seperti khutbah dua hari raya, khutbah nikah, dan lain-lain yang memiliki corak syarat dan rukun tertentu.⁴⁵

2. Dasar Hukum *Khitobah*

Khitobah segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim misalnya *amar ma'ruf nahyi munkar* (berbuat kebaikan dan melarang kemungkaran). Hal ini menunjukkan bahwa syariat Islam tidak

⁴² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah.*, h. 359.

⁴³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah.*, h. 102.

⁴⁴ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah.*, h. 92.

⁴⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 12.

mewajibkan bagi umatnya untuk selalu mendapatkan hasil maksimal akan tetapi usahanya yang diwajibkan maksimal sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.

Adapun ayat-ayat yang mendasari tentang wajibnya pelaksanaan *khitobah* bagi setiap muslim adalah sebagai berikut :

- a. QS. At-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.⁴⁶

- b. QS. Yasin ayat 17:

وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan kewajiban Kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas”.⁴⁷

3. Prinsip *Khitobah*

Prinsip *khitobah* yang dimaksud dalam hal ini adalah prinsip-prinsip komunikasi lisan (*khitobah*) di dalam Al-Qur’an. Prinsip berkomunikasi lisan (*khitobah*) dapat diklasifikasikan sebagai berikut⁴⁸:

⁴⁶ QS. At-Tahrim (66): 6.

⁴⁷ QS. Yasin (36): 17.

- a. Meminta izin.
- b. Etika berjalan (menundukkan pandangan).
- c. Memberi salam.
- d. Memperhatikan kondisi *mad'u* (penerima dakwah).
- e. Perintah berkomunikasi dengan perkataan yang baik atau diam sama sekali.
- f. Berkomunikasi dengan menggunakan kalimat yang baik dan menghindari kalimat yang buruk.
- g. Berkomunikasi, tidak berkata dengan perkataan yang keji.
- h. Berkomunikasi menggunakan perkataan yang benar dan mengena pada materi pembicaraan.
- i. Berusaha merendahkan suara dalam berkomunikasi.
- j. Berbicaralah yang baik atau diam.
- k. Berkata benar.
- l. Sebaik-baik dalam perkataan.
- m. Larangan berbuat keji.
- n. Menundukkan kepala bagi wanita saat berbicara.
- o. Larangan gubahan (mengarang) syair.
- p. Larangan mencaci.
- q. Larangan mengutuk orang kafir dan mencacinya.
- r. Larangan mengejek atau mengolok-olok.
- s. Menjauhi pembicaraan yang tidak berarti.
- t. Menjaga etika berjalan.
- u. Menjaga kesesuaian antara perkataan dengan perbuatan.

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri.⁴⁹

Perkataan pesantren berasal dari kata santri dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal santri.⁵⁰

2. Jenis Pondok Pesantren

Secara faktual ada beberapa tipe atau jenis pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat yaitu:

⁴⁸ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah.*, h. 96.

⁴⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2011), h. 41.

⁵⁰ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan & Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 61.

a. Pondok Pesantren Tradisional

Pondok Pesantren ini masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke 15 dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajarannya dilaksanakan di masjid atau surau.

b. Pondok Pesantren Modern

Pondok Pesantren ini merupakan pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasik dan meninggalkan sistem belajar tradisional.

c. Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok Pesantren ini disebut komprehensif karena merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara yang tradisional dan modern.⁵¹

3. Elemen Pondok Pesantren

Ada beberapa elemen atau unsur-unsur Pondok Pesantren yaitu:

a. Pondok

Pondok pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional santri yang tinggal dan belajar di bawah bimbingan kyai.⁵²

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti tempat bermalam atau yang bisa disebut asrama.⁵³ Pondok dalam pesantren pada dasarnya merupakan dua kata yang sering penyebutannya tidak dipisahkan menjadi Pondok Pesantren, yang berarti keberadaan pondok dalam pesantren merupakan tempat pembinaan dan pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan.⁵⁴

b. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk

⁵¹M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren.*, h.14-15.

⁵²Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren.*, h. 79.

⁵³Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan.*, h. 62.

⁵⁴M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren.*, h. 20.

mendidik para santri, terutama dalam praktik sembahyang lima waktu, khutbah, sembahyang Jum'ah dan pengajaran kitab-kitab klasik.⁵⁵

Pondok Pesantren mutlak memiliki masjid, karena terdapat proses pendidikan dalam bentuk komunikasi belajar mengajar antara kyai dan santri.

c. Kyai

Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pesantren. Pada dasarnya, kyai yaitu gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu di bidang agama dalam hal ini agama Islam.⁵⁶

Intensitas kyai memperlihatkan peran yang *otoriter* disebabkan karena kyailah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin dan bahkan juga pemilik tunggal sebuah pesantren.⁵⁷

d. Santri

Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kyai yang memimpin sebuah pesantren.⁵⁸ Menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua macam:

- 1) Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh yang menetap dalam kelompok pesantren dan tinggal bersama kyai dan secara aktif menuntut ilmu dari seorang kyai.
- 2) Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, yang pola belajarnya tidak dengan jalan menetap di dalam pondok pesantren, melainkan semata-mata

⁵⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren.*, h. 85.

⁵⁶ M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren.*, h. 21.

⁵⁷ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.63.

⁵⁸ M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren.*, h. 23.

belajar dan secara langsung pulang ke rumah setelah belajar di pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren.⁵⁹

e. Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik

Kitab-kitab Islam klasik biasanya dikenal dengan istilah kitab kuning yang terpengaruh oleh warna kertas. Kitab-kitab itu ditulis oleh ulama zaman dulu yang berisikan tentang ilmu keislaman seperti *fiqh*, hadits, tafsir maupun tentang akhlaq. Ada dua esensinya seorang santri belajar kitab-kitab tersebut, selain santri mendalami isi kitab, maka secara tidak langsung santri juga mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kitab tersebut.⁶⁰ Kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan 8 kelompok jenis pengetahuan, yaitu: *Nahwu* dan *Shorof*, *Fiqh*, *Ushul fiqh*, Hadits, Tafsir, Tauhid, Tasawuf dan Etika, Cabang-cabang lain seperti *tarikh* dan *balaghah*.⁶¹

⁵⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren.*, h. 89.

⁶⁰ M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren.*, h. 24.

⁶¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren.*, h. 87.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul Penerapan Dakwah *Bil lisan* dalam Kegiatan *Khitobah* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati. Jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan.⁶² Penulis akan melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dari Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi berdasarkan fakta yang bertujuan mengumpulkan informasi untuk disusun, dijelaskan, serta dianalisis. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4.

kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁶³

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan sebuah gambaran atau uraian atas suatu keadaan sebagaimana yang diteliti dan dipelajari sehingga hanya merupakan suatu fakta.⁶⁴ Sedangkan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.⁶⁵

Berdasarkan uraian di atas, penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini akan menggambarkan fakta dengan cara yang sistematis dan akurat, tentang penerapan dakwah *bil lisan* dalam kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur.

B. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan penulis, baik berupa fakta ataupun angka. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.⁶⁶ Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur menggunakan dua sumber data, yaitu:

⁶³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 11.

⁶⁴ Ronny Kountur, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PPM, 2013), h. 53.

⁶⁵ Moh. Kasiram *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta, Sukses Offset, 2010), h. 175.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.129.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data untuk tujuan penelitian. Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya.⁶⁷

Data penelitian diperoleh langsung dari subjek utamanya yaitu 5 orang Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan, 5 orang santri putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum tingkat MTs sebagai penerima dakwah (*mad'u*), 2 orang santri putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum tingkat MA sebagai *da'i* untuk *khitobah* bahasa Inggris dan 2 orang santri putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum tingkat Perguruan Tinggi sebagai *da'i* untuk *khitobah* bahasa Arab.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan-bahan atau data yang menjadi pelengkap atau penunjang dari sumber data primer.⁶⁸ Data ini diperoleh dari pihak-pihak yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian, tetapi berhubungan dengan objek penelitian. Merupakan data yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, majalah, koran, makalah, artikel

⁶⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet 12, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 224.

⁶⁸ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.32

dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penerapan dakwah *bil lisan* dalam kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan yang dijawab dengan lisan pula.⁶⁹

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data primer yang bersumber langsung dari responden, penelitian di lapangan (lokasi), dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan berdasarkan ciri-ciri tertentu.⁷⁰ Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit.⁷¹

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh penulis dalam bentuk APD (Alat Pengumpul Data), supaya pertanyaan yang diberikan lebih terkonsep dan terarah.

⁶⁹ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 91.

⁷⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), h. 68.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 137.

Wawancara, dalam hal ini dilakukan kepada 5 orang Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan, Muhammad Afifulloh, Muhammad Nur Khoiruddin, Syarif Ahmadi, Afif Azizah, Luluk Fadhilatun Toyyibah, 5 orang santri putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum tingkat MTs, Rima Noor Fatria Laili, Nur Khariroh, Annisa Nur Aini, Lovi Ayu Apriliani, Windi Novitasari, 2 orang santri putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum tingkat MA, Aurillia Cindera Putri, Velli Ovita Rizki Agesti serta 2 orang santri putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum tingkat Perguruan Tinggi, Ismanah Purwanti dan Siti Umayah.

Wawancara yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu tentang pelaksanaan kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, penerapan dakwah *bil lisan* dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dan faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penulisan.⁷² Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-

⁷² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 158.

fenomena yang diselidiki.⁷³ Secara sederhana observasi berarti bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan.

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Teknik observasi yang digunakan yaitu observasi non partisipan yaitu mengadakan pengamatan terhadap aktivitas di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dalam penerapan dakwah *bil lisan* dalam kegiatan *khitobah*, tetapi penulis tidak berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan *khitobah*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁷⁴

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu berupa sejarah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, struktur pengurus, visi dan misi, jumlah ustadz/ustadzah dan jumlah santri, jadwal kegiatan *khitobah* serta aktivitas lain yang berkaitan.

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 187.

⁷⁴ *Ibid.*, h.145.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penelitian yang kredibel memerlukan penjamin keabsahan data agar data yang ada dipertanggungjawabkan. Demi terjaminnya keakuratan data penelitian kualitatif, maka penulis akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar.

Penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi yakni mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber.⁷⁵ Penulis dalam hal ini menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁷⁶ Teknik triangulasi dengan sumber, penulis membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁷

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), cet 24, h. 241.

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), cet 32, h. 330.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 246.

Menganalisis data, penulis akan menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan terhadap data baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Terhadap data kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya. Jadi bentuk analisis ini dilakukan merupakan penjelasan-penjelasan, bukan berupa angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya.⁷⁸ Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menghimpun data aktual. Metode deskriptif dilakukan oleh peneliti yang menggunakan metode kualitatif. Setelah menyusun perencanaan penelitian, peneliti lalu ke lapangan (*field*) tidak membawa alat pengumpul data, melainkan langsung melakukan observasi atau pengamatan, sambil mengumpulkan data dan melakukan analisis. Metode deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan peristiwa tentang penerapan dakwah *bil lisan* dalam kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur.

⁷⁸ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 106.

2. Metode Analisis

Metode analisis adalah sekumpulan aktivitas dan proses. Salah satu bentuk metode analisis adalah merangkum sejumlah data yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan. Semua bentuk analisis berusaha menggambarkan pola-pola secara konsisten dalam data sehingga hasilnya dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan cara yang singkat dan penuh arti.⁷⁹ Metode analisis digunakan untuk menganalisa data yang didapat dari penelitian penerapan dakwah *bil lisan* dalam kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur.

⁷⁹ Moh. Kasiram *Metodologi Penelitian.*, h. 355.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah salah satu Pondok Pesantren yang ada di Lampung Timur, tepatnya di Desa Bumiharjo 39B Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, jaraknya kurang lebih 3,5 km dari Kota Metro Raya dan 7 km dari Kecamatan Batanghari. Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum didirikan oleh KH. Ahmad Nuruddin An-Nawawi Sy, yang dibantu oleh beberapa tokoh masyarakat di daerah tersebut. Pada awalnya KH. Ahmad Nuruddin An-Nawawi Sy, mengusulkan gagasan untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren kepada Kepala Desa Bumiharjo serta pejabat setempat dan mereka menyetujui bahkan sangat mendukungnya.

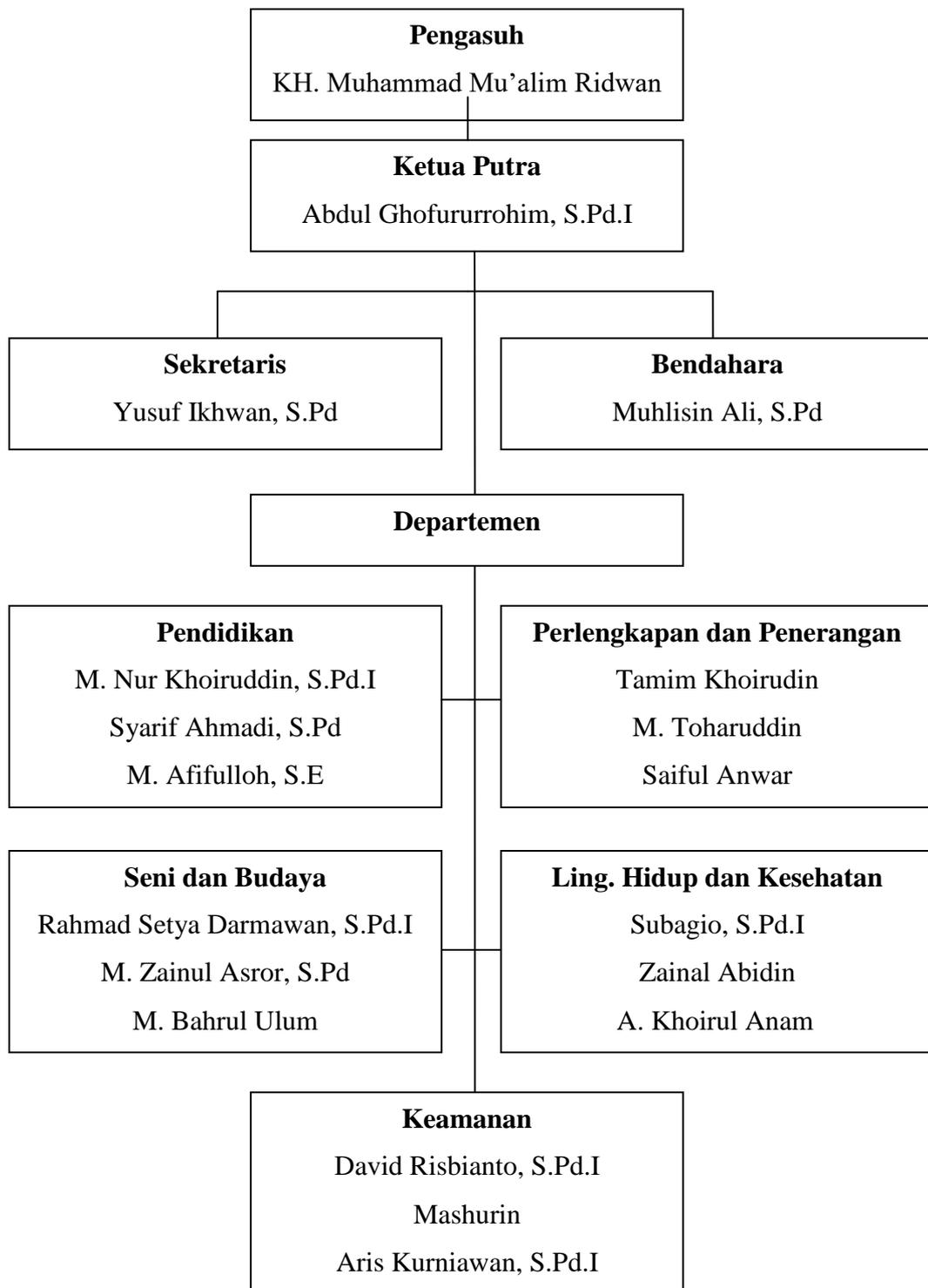
Adapun yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Pesantren ini adalah karena masih kurangnya sarana pendidikan Islam di Desa setempat, padahal mayoritas penduduknya beragama Islam. Selain meluapnya kebutuhan pendidikan agama Islam bagi putra dan putri di lingkungan setempat, dengan berdirinya Pondok Pesantren tersebut tentunya merupakan angin segar bagi masyarakat setempat karena mampu membawa pada perubahan dan perkembangan pendidikan di daerah tersebut.

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah lembaga pendidikan di bawah ORSOS Yayasan Pendidikan Riyadlatul Ulum dengan Akte Notaris No 03 tanggal 01 Desember 1983, Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum telah berdiri secara resmi dengan fasilitas yang masih terbatas, mula-mula KH. Ahmad Nuruddin An-Nawawi Sy bersama dengan masyarakat setempat membangun tempat penampung (asrama) santri yang berukuran 5 x 10 m yang terbagi menjadi 3 lokal sebagai tempat penampungan para santri yang datang dari luar daerah, pada waktu itu terdapat 15 santri putra dan 12 santri putri. Pada mulanya pesantren ini dibangun di atas tanah yang berukuran 900 m² yang merupakan tanah wakaf dari H. Syahroni, kemudian Pondok Pesantren ini terus mengalami perkembangan sehingga sarana dan prasarana sekarang lebih memadai. Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum sekarang mempunyai 6 asrama, yaitu 3 asrama putra, Asrama Al-Andalusia, Asrama Imam Al-Ghazali, Asrama Wali Songo dan 3 asrama putri, Asrama Fatimah Azzahra, Asrama Robi'ah Al-'Adawiyah dan Asrama Shohihah Alkaromah.⁸⁰

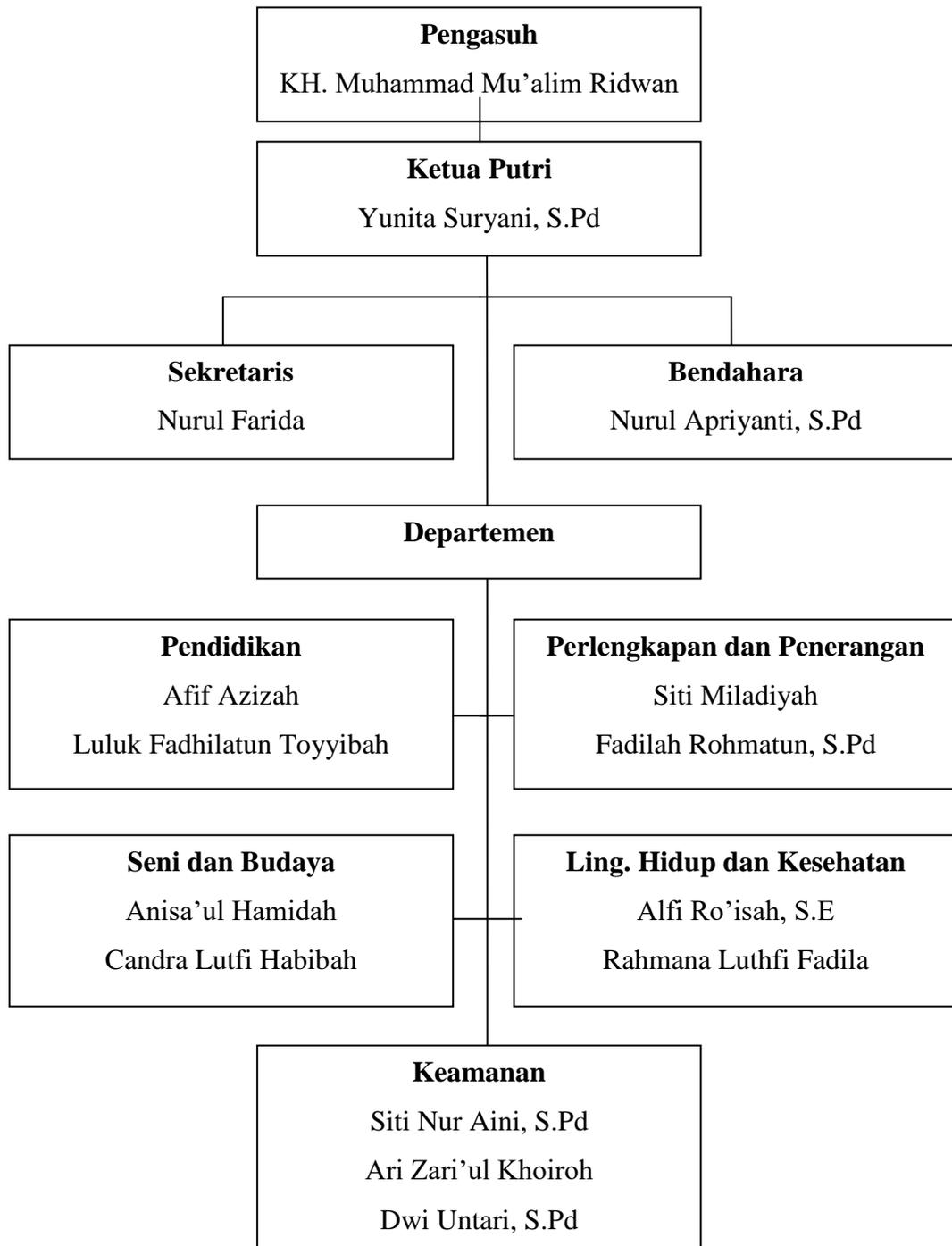
⁸⁰ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

2. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Gambar 1
Struktur Pengurus Putra Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum



Gambar 2
Struktur Pengurus Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum⁸¹



⁸¹ Dokumentasi Papan Struktur Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

a. Visi

Menjadikan Pondok Pesantren yang unggul dalam mewujudkan santri yang berilmu, beramal dan berakhlaqul karimah.

b. Misi

1. Mendidik santri agar menjadi muslim yang bertaqwa, cerdas, terampil dan berakhlaqul karimah.
2. Mendidik santri agar menjadi kader-kader ulama yang berjiwa ikhlas, tangguh dan tabah dalam mengamalkan dan mendakwahkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.
3. Membekali santri dengan keterampilan dalam berbagai disiplin ilmu sehingga siap dan sanggup menghadapi tantangan dan perubahan zaman yang semakin maju.
4. Mendidik santri agar menjadi generasi ahlussunnah wal jama'ah yang sholih dan sholihah serta berguna bagi pembangunan agama, nusa dan bangsa.⁸²

4. Kurikulum Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

a. Program Salafiyah

- 1) Isti'dad A, B, C
 - a) *Nahwu (Sabrowi)*
 - b) *Bimbingan Baca Al Qur'an (BBQ)*
 - c) *Fiqih (Mabadi' Fiqh Juz 1 dan 2) & Tajwid (Hidayatus Sibyan)*
- 2) Ibtida' Awal A, B, C
 - a) *Nahwu (Al Jurumiyah)*
 - b) *Shorof (Amtislatut Tasrifiyah)*
 - c) *Fiqih (Safinatunnajah) & Tajwid (Tuhfatul Athfal)*

⁸² Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

- 3) Ibtida' Tsani A, B, C
 - a) *Nahwu (Murodan dari Bab Kalam - Bab Marfu'atil Asma')*
 - b) *Shorof (Qowaidul I'lal)*
 - c) *Fiqih (Sulamul Munajah & Sulamul Taufiq) & Tajwid*
 - 4) Ibtida' Tsalis A, B
 - a) *Nahwu (Murodan dari Bab Mansubat Al Asma' - selesai & I'rob)*
 - b) *Shorof (Syarah Kailani Izi)*
 - c) *Fiqih (Fathul Qorib) & Tajwid (Tanwirul Qori)*
 - 5) Alfiyah Ula
 - a) *Nahwu ('Imrithi & Alfiyyah Ula)*
 - b) *Shorof (Al Maqsud)*
 - c) *Fiqih (Fathul Mu'in)*
 - 6) Alfiyah Tsaniyah
 - a) *Nahwu (Alfiyah Tsaniyah)*
 - b) *Shorof (Talkhisul Asas)*
 - c) *Tafsir (Tafsir Showi)*⁸³
- b. Program Diniyah
- 1) Isti'dad A, B, C
 - a) *Akhlaq (Alala)*
 - b) *Tauhid (Aqidatul Awam)*
 - c) *Hafalan Do'a-Doa & Sholawat*
 - d) *Tarikh (Tarikh Islam)*
 - 2) Ibtida' Awal A, B, C
 - a) *Akhlaq (Akhlaqul Banin Juz I)*
 - b) *Tauhid (Jawahirul Kalamiyah)*
 - c) *Hadist (Matan Arba'in An-nawawi)*
 - d) *Tarikh (Khulashoh Nurul Yaqin Juz I)*
 - 3) Ibtida' Tsani A, B, C
 - a) *Akhlaq (Akhlaqul Banin Juz II)*
 - b) *Tauhid (Kifayatul Awam)*
 - c) *Hadist (Targhib Watarhib)*
 - d) *Tarikh (Khulashoh Nurul Yaqin Juz III)*
 - 4) Ibtida' Tsalis A, B
 - a) *Akhlaq (Akhlaqul Banin Juz III)*
 - b) *Tauhid (Tijan Dlurari)*
 - c) *Hadist (Syarah Arba'in Nawawi)*
 - d) *Tarikh (Qishotul Mi'roj)*
 - 5) Alfiyah Ula
 - a) *Akhlaq (Akhlaqul Banin Juz IV)*
 - b) *Tauhid (Bidayatul Hidayah)*
 - c) *Hadist (Khosiyah ala Muhtasor Ibnu Abi Jamroh)*

⁸³ Dokumentasi Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

- d) *Tarikh (Madarijus Su'ud)*
- 6) Alfiah Tsaniyah
 - a) Akhlaq (*Syarah Ta'lim Muta'alim*)
 - b) Tauhid (*Kifayatul Atqiya'*)
 - c) Hadist (*Qowaidul Asasiah fi Ilmil Hadist*)
 - d) *Tarikh (Tarikh Tasri' Islam)*⁸⁴
- c. Program Bahasa Arab
 - 1) Bimbingan Bahasa Arab
 - 2) *Bahsul Masail*
- d. Program Qiroatul Qur'an
 - 1) Bimbingan Tilawatil Qur'an
- e. Kegiatan Lainnya
 - 1) *Khitobah* (ceramah/pidato 3 bahasa)
 - 2) *Roan* (Kerja Bakti)
 - 3) Pengajian Rutin Mingguan (Majelis Ta'lim)
 - 4) Seni Sholawat (Al Barzanji, Sholawat Hadroh dan Maulid Simthu Duror)
 - 5) *Manaqib* Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani
 - 6) *Muhafadzoh* Antar Kelas
 - 7) Yasinan Bersama⁸⁵

5. Jumlah Ustadz/Ustadzah dan Jumlah Santri Pondok Pesantren

Riyadlatul Ulum

Tabel 1
Jumlah Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

No	Nama	Jabatan
1	KH. Muhammad Mu'alim Ridwan	Pengasuh PPRU
2	Gus Kholid Misbahul Munir	Ketua Yayasan PPRU
3	Ust. Abdul Ghofururrohim, S.Pd.I	Ketua Putra PPRU
4	Ust. Mukhlisin Ali, S.Pd	Bendahara Putra
5	Ust. Yusuf Ikhwan, S.Pd	Sekretaris Putra
6	Ust. Thoharudin	Ustadz
7	Ust. Amin Hamidi	Ustadz
8	Ust. Aminudin Yahya	Ustadz
9	Ust. Aris Kurniawan, S.Pd.	Ustadz
10	Ust. Aziz Bakhtiyar	Ustadz

⁸⁴ *Ibid.*

⁸⁵ *Ibid.*

11	Ust. Bahrul Ulum	Ustadz
12	Ust. David Risbianto	Ustadz
13	Ust. Drs. Warsun	Ustadz
14	Gus Zamjuri Ahmad	Ustadz
15	Ust. Hadi Mulyawan	Ustadz
16	Ust. Hamdan Rosyid	Ustadz
17	Ust. Imam Fauzi	Ustadz
18	Ust. Khoirul Anam	Ustadz
19	Ust. Mashurin	Ustadz
20	Ust. Muhaji	Ustadz
21	Ust. Muhammad Afifulloh	Ustadz
22	Ust. Muhammad Alwi	Ustadz
23	Ust. Muhammad Asyifuddin	Ustadz
24	Ust. Muhammad Ubaydilah	Ustadz
25	Ust. Muhammad Yasin Yusuf	Ustadz
26	Ust. Musthofa	Ustadz
27	Ust. M. Bahtiar Rijal	Ustadz
28	Ust. M. Nur Khoiruddin	Ustadz
29	Ust. M. Zainul Asror	Ustadz
30	Ust. Nur Muhammad Fauzul Latif	Ustadz
31	Ust. Rahmad Setya Dharmawan, S.Pd	Ustadz
32	Ust. Saifi Arif	Ustadz
33	Ust. Saiful Anwar	Ustadz
34	Ust. Slamet Riyadi	Ustadz
35	Ust. Subagio, S.Pd.I	Ustadz
36	Ust. Sururi Kamal, A.Ma	Ustadz
37	Ust. Syahroni	Ustadz
38	Ust. Syarif Ahmadi	Ustadz
39	Ust. Tamim Khoirudin	Ustadz
40	Ust. Tomi Nur Rohman	Ustadz
41	Ust. Ubaydilah Al-Anshori	Ustadz
42	Ust. Zainal Abidin	Ustadz
43	Ustdz. Yunita Suryani, S.Pd	Ketua Putri
44	Ustdz. Nurul Apriyanti, S.Pd	Bendahara Putri
45	Ustdz. Nurul Faridah	Sekretaris Putri
46	Ustdz. Alfi Roisah	Ustadzah
47	Ustdz. Ana Ratih Ningrum	Ustadzah
48	Ustdz. Anisa Rahmawati	Ustadzah
49	Ustdz. Anisaul Hamidah	Ustadzah
50	Ustdz. Dwi Untari	Ustadzah
51	Ustdz. Fadilah Rohmatun	Ustadzah
52	Ustdz. Hidayatul Latifah	Ustadzah
53	Ustdz. Imroatul Chanifah	Ustadzah
54	Ustdz. Nur Aini	Ustadzah
55	Ustdz. Nur Rifa'atul A.M, S.Pd.I	Ustadzah

56	Ustdz. Siti Miladiyah	Ustadzah
57	Ustdz. Siti Nur Aini	Ustadzah
58	Ustdz. Siti Nur Khasanah	Ustadzah
59	Ustdz. Siti Thowiyah	Ustadzah
60	Ustdz. Urzulatul Rosyida	Ustadzah
Jumlah Total		60

Sumber: Dokumentasi Keadaan Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Tahun Pelajaran 2017-2018.

Tabel 2
Jumlah Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Tahun 2018

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Isti'dad A	12	12	24
2	Isti'dad B	16	13	29
3	Isti'dad C	17	10	27
4	Ibtidak Awal A	10	25	35
5	Ibtidak Awal B	16	16	32
6	Ibtidak Awal C	15	18	33
7	Ibtidak Tsani A	16	17	33
8	Ibtidak Tsani B	14	13	27
9	Ibtidak Tsani C	13	14	27
10	Ibtidak Tsalist A	17	15	32
11	Ibtidak Tsalist B	16	17	33
12	Alfiyah Ula	10	17	27
13	Alfiyah Tsaniah	7	15	22
14	Pengabdian	11	12	23
15	Pengurus	17	9	26
Jumlah Total		205	222	430

Sumber: Dokumentasi Rekap Data Santri Bulan Januari Tahun 2018.

B. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan *Khitobah* Bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum mempunyai kegiatan dakwah, salah satunya yaitu kegiatan *khitobah*. *Khitobah* dari segi bahasa berasal dari akar kata (*khathaba, yakhthubu, khuthbatan*) atau *khithaabatan*, yang berarti berkhotbah, berpidato dan bercakap-cakap. *Khitobah* jika ditinjau dari istilah merupakan ceramah atau pidato yang mengandung penjelasan-penjelasan yang disampaikan seseorang di hadapan sekelompok orang atau khalayak.

Khitobah itu pada dasarnya merupakan suatu percakapan, dari kata *khotob* yaitu percakapan antara orang pertama dengan orang kedua itu adalah *khitobah* pada dasarnya, diambil kata *khitobah* di Pondok Pesantren karena pada dasarnya yang mereka hadapi sama-sama sekawan, bukan dengan masyarakat, hanya digambarkan sebagai masyarakat, makanya hanya sekedar percakapan antara orang satu dengan orang dua dan dengan kawan itu sendiri, karena jumlahnya banyak makanya dinamakan *khitobah* kalau di Pesantren.⁸⁶

Khitobah merupakan sarana latihan santri untuk menyampaikan hal kebaikan ataupun pesan dakwah kepada *mad'u*, agar menjadi bekal santri nanti saat mereka keluar dari pondok, mereka sudah terbiasa menyampaikan dakwah.

“*Khitobah* itu kegiatan di Pondok Pesantren yang mengajak para santri untuk belajar menyampaikan dakwah, supaya nanti apabila keluar dari Pesantren terbiasa untuk menyampaikan dakwah”.⁸⁷

Khitobah di Pondok Riyadlatul Ulum merupakan penyampaian dakwah secara lisan oleh santri dengan menggunakan empat bahasa, yaitu

⁸⁶ Wawancara kepada Ustadz Muhammad Nur Khoiruddin Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Senin tanggal 04 Juni 2018.

⁸⁷ Wawancara kepada Ustadzah Luluk Fadhilatun Toyyibah Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Jum'at tanggal 30 Maret 2018.

bahasa Arab, Inggris, Indonesia dan Jawa. Kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari sabtu malam minggu, dengan bahasa yang bergiliran setiap minggunya.⁸⁸

“Kalau kegiatan *khitobah* itu memang rutinan di Pondok Pesantren setiap hari sabtu malam minggu, kalau MTs itu dengan bahasa Indonesia, MA dengan bahasa Inggris, kalau Perguruan Tinggi itu bahasa Arab”.⁸⁹

Pada mulanya *khitobah* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum hanya dengan menggunakan bahasa Indonesia dan Jawa, sedangkan untuk *khitobah* dengan bahasa Arab dan Inggris, belum lama dilaksanakan di PPRU.

“Belum lama sebenarnya, sekitar tahun 2005-2006 baru ada namanya 4 bahasa, cuma kalau *khitobah* bahasa Indonesia dan Jawa sudah ada sejak dulu pada tahun 1980an”.⁹⁰

Kegiatan *khitobah* dengan bahasa Arab dan Inggris dilatarbelakangi dengan misi pondok untuk mencetak generasi yang bisa menyebarkan dakwah. Santri bukan hanya mahir dengan bahasa Indonesia, namun juga mahir dengan bahasa asing yaitu bahasa Arab dan Inggris.

“Dari kepengurusan misinya santri-santri di sini itu memang mentalnya harus mental berani dan bukan hanya bahasa Indonesia yang santri kuasai, tapi santri juga mampu untuk menguasai bahasa Arab dan Inggris, karena ya itu tadi bahwa orang-orang asing itu siapa lagi yang mendakwahi kalau bukan kita, jadi mulai dari sekarang ya harus kita yang memegang kendali”.⁹¹

⁸⁸ Observasi, Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Hari Selasa tanggal 05 Desember 2017.

⁸⁹ Wawancara kepada Annisa Nur Aini santri putri tingkat MTs Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Hari Kamis tanggal 05 April 2018.

⁹⁰ Wawancara kepada Ustadz Muhammad Nur Khoiruddin Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Senin tanggal 04 Juni 2018.

⁹¹ Wawancara kepada Ustadz Muhammad Afifulloh pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Jum'at tanggal 13 April 2018.

Tujuan dari penyampaian *khitobah* dengan bahasa Arab dan Inggris adalah untuk melatih mental santri dan untuk memperbanyak pengetahuan dalam bidang kebahasaan, khususnya dalam berdakwah.

Tujuannya lebih memperkaya pengetahuan santri-santri di sini khususnya bidang kebahasaan bahasa Arab dan Inggris yang bisa membantu mereka untuk berdakwah. Manfaatnya melatih mental santri, agar mampu berbicara di depan orang-orang banyak. Setelah mentalnya sudah terbentuk, tinggal menata apa yang mereka sampaikan dan juga untuk memperkaya bahasa.⁹²

Manfaat yang didapatkan oleh santri yang menyampaikan *khitobah* dengan bahasa Arab dan Inggris adalah supaya santri dapat berdakwah tidak hanya dengan bahasa Indonesia, tapi juga bahasa Arab dan Inggris.

“Manfaatnya sangat besar sekali untuk santri, jadi santri tidak hanya bisa mengaji saja, tapi santri juga nanti kalau di masyarakat bisa untuk ceramah atau *khitobah*, tidak hanya bahasa Indonesia saja tapi juga bahasa Arab dan Inggris”.⁹³

Kegiatan *khitobah* merupakan kegiatan yang rutin dan wajib diikuti oleh santri, yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Sabtu, malam minggu di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. *Khitobah* yang dijadwalkan, yaitu bahasa Arab, Inggris dan Indonesia dengan mengumpulkan seluruh santri pada semua tingkatan, mulai dari tingkat MTs (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah) sampai Perguruan Tinggi (kuliah). Namun untuk *khitobah* dengan menggunakan bahasa Jawa, tidak dijadwalkan perminggu, namun dilombakan setiap satu tahun sekali.

⁹² Wawancara diberikan kepada Ustadz Syarif Ahmadi Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Jum’at tanggal 30 Maret 2018.

⁹³ Wawancara kepada Ustadzah Luluk Fadhilatun Toyyibah Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Jum’at tanggal 30 Maret 2018.

“Kegiatan *khitobah* di PPRU itu merupakan kegiatan rutinan setiap minggunya, terutama santri baru mendapatkan jadwal untuk *khitobah*. *Khitobah* ada tiga bahasa, tingkat MTs cukup satu bahasa, bahasa Indonesia, tingkat MA ada dua bahasa, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, tingkat Perguruan Tinggi ada tiga bahasa, bahasa Indonesia, Inggris dan Arab. *Khitobah* merupakan ceramah supaya tahu bagaimana berbicara di depan orang banyak, terutama apalagi ini di pondok, pasti sama-sama saling kenal, pasti ya untuk melatih mental”.⁹⁴

Pelaksanaan kegiatan *khitobah* dilaksanakan setiap minggunya, namun untuk *khitobah* bahasa Arab dan Inggris dalam satu bulan dilaksanakan satu kali, karena bahasa yang digunakan bergiliran setiap minggunya.⁹⁵

Jadwal pelaksanaan untuk *da'i* yang menyampaikan *khitobah*, kalau untuk santri tingkat MTs, khusus hanya *khitobah* bahasa Indonesia, santri tingkat MA khusus untuk *khitobah* bahasa Inggris dan santri tingkat Perguruan Tinggi khusus untuk *khitobah* bahasa Arab. Santri tingkat MA dan Perguruan Tinggi juga terkadang mendapatkan jadwal untuk *khitobah* bahasa Indonesia, namun lebih dikhususkan pada *khitobah* dengan bahasa asing.

“*Khitobah* itu dilaksanakan setiap malam minggu, kemudian dari semua tingkatan, tingkatan MTs, MA dan kuliah. Kalau tingkatan MTs hanya berbahasa Indonesia kemudian kalau tingkatan MA berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris, untuk tingkatan kuliah itu bahasa Indonesia dan bahasa Arab”.⁹⁶

Penjadwalan semua dilakukan oleh pengurus putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan dari pembawa acara, pembacaan kalam ilahi (ayat suci Al-Qur'an), sholawat, santri yang menyampaikan

⁹⁴ Wawancara kepada Velli Ovita Rizki Agesti santri putri tingkat MA Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Hari Jum'at tanggal 13 April 2018.

⁹⁵ Observasi, Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Hari Selasa tanggal 05 Desember 2017.

⁹⁶ Wawancara kepada Ustadzah Afif Azizah Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Jum'at tanggal 13 April 2018.

khitobah dan juga do'a. Kegiatan *khitobah* juga terkadang tidak dapat dilaksanakan ketika terdapat jadwal pondok yang lain, yang tidak bisa ditinggalkan.

“Kegiatan *khitobah* dijadwalkan oleh pengurus putri dari Departemen Pendidikan. Untuk penjadwalan itu bergilir, artinya tidak paten setiap minggu sekali, karena nanti bisa saja bersamaan dengan jadwal pondok lain yang tidak bisa ditinggalkan, jadi jadwalnya tidak tentu”.⁹⁷

Tempat untuk kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum menggunakan 3 lokal yang sejajar dan terbuka, lokal pertama khusus untuk santri putra, lokal ke dua untuk dewan juri serta santri yang terjadwal untuk bertugas dalam kegiatan *khitobah* dan lokal ke tiga khusus untuk santri putri. Jadi santri putra dan putri saling berhadapan, namun ada batasan tempat antara santri putra dan putri, dengan sama-sama menyaksikan santri yang terjadwal dalam kegiatan *khitobah*.⁹⁸

Pelaksanaan kegiatan *khitobah* bertempat di 3 lokal yang sejajar. Lokal sebelah kanan untuk santri putri, sebelah kiri untuk santri putra dan lokal yang di tengah untuk petugas pada kegiatan *khitobah* dan juga dewan juri. Makanya kalau santri menguasai panggung, ya menghadap ke kanan ke kiri.⁹⁹

⁹⁷ Wawancara kepada Ustadz Muhammad Nur Khoiruddin Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Senin tanggal 04 Juni 2018.

⁹⁸ Observasi, kegiatan *khitobah* bahasa Arab Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Hari Sabtu tanggal 17 Februari 2018.

⁹⁹ Wawancara kepada Ustadz Muhammad Afifulloh pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Jum'at tanggal 13 April 2018.

Kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dilaksanakan pada hari sabtu, malam minggu sekitar pukul 21.00 WIB ba'da isya' ke dua setelah mengaji pada isya' pertama, dan selesai kira-kira pukul 23.00 WIB.

“*Khitobah* itu kegiatan rutin di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yang dilaksanakan setiap malam minggu, jamnya pukul 21.00 WIB sehabis pulang mengaji isya pertama sampai kurang lebih pukul 23.00 WIB. Itu juga waktunya tergantung dari yang *khitobah*”.¹⁰⁰

Pada kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris, waktu pelaksanaannya lebih cepat selesai dibandingkan pada *khitobah* bahasa Indonesia, dikarenakan *da'i* hanya menyampaikan sedikit materi atau sekedarnya saja.

“Kalau untuk yang bahasa Arab dan Inggris itu untuk santri MA dan kuliah, biasanya kalau yang bahasa Indonesia selesai pukul 23.00 WIB, kalau yang bahasa Arab dan Inggris tidak sampai pukul 23.00 WIB”.¹⁰¹

Susunan acara pada kegiatan *khitobah* sama seperti susunan acara pada pengajian, ada pembawa acara, pembacaan kalam ilahi (ayat suci Al-Qur'an), sholawat, ceramah atau *khitobah* dan do'a. Kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab, Inggris atau Indonesia susunan acaranya sama, yang berbeda hanya dari bahasanya.¹⁰²

¹⁰⁰ Wawancara kepada Nur Khariroh santri putri tingkat MTs Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Hari Kamis tanggal 05 April 2018.

¹⁰¹ Wawancara kepada Lovi Ayu Apriliani santri putri tingkat MTs Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Hari Kamis tanggal 05 April 2018.

¹⁰² Observasi, Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Hari Selasa tanggal 05 Desember 2017.

Kegiatan *khitobah* dimulai dengan pembukaan yang dipandu oleh pembawa acara yang bertugas untuk memandu seluruh proses kegiatan *khitobah*, acara ke dua pembacaan kalam ilahi (ayat suci Al-Qur'an), acara ke tiga dilanjutkan dengan sholawat, acara ke empat santri yang menyampaikan *khitobah* dan yang terakhir do'a.¹⁰³

Pelaksanaan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab, respon *mad'u* tergantung dari *da'i*, kalau *da'i* mempunyai keunikan yang bisa membuat *mad'u* tertarik, maka *mad'u* banyak yang memperhatikan.

“Pelaksanaan untuk kegiatan *khitobah* bahasa Arab biasanya dua minggu sekali, lukiran, jadi tidak pasti. Susunan acaranya ada MC, kalam ilahi, sholawat Nabi, kemudian ada dewan juri yang menilai dan memberi arahan setelah maju *khitobah*, dan terakhir do'a. Susunan untuk acara untuk *khitobah* sama, hanya yang berbeda bahasanya saja. Respon dari *mad'u* tergantung dari *da'i*, kalau *da'i* bisa membuat *mad'u* tertarik ya banyak yang memperhatikan, tapi kalau *da'i* tidak punya keunikan tersendiri, kadang *mad'u* banyak yang tidur. Rata-rata kalau bahasanya asing, kurangnya respon dari *mad'u*”.¹⁰⁴

Pelaksanaan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Inggris, *mad'u* banyak yang tidak paham dengan bahasanya, sehingga kurangnya interaksi antara *da'i* dan *mad'u*.

“Kalau bahasa Inggris itu MC sudah dijadwal semuanya, seperti acara pengajian, kemudian juga yang *khitobah* juga dijadwal, setelah selesai ada sambutan dari dewan juri untuk mengomentari yang bertugas *khitobah*, setelah selesai do'a. Kebanyakan kalau untuk bahasa asing terutama bahasa Inggris, *mad'u* banyak yang tidak paham, kadang malah ada orang yang berbicara, tapi dia tidak paham dengan yang dibicarakan, jadi kebanyakan banyak yang ngobrol sendiri, kemudian kalau *da'i* lupa

¹⁰³ Observasi, kegiatan *khitobah* bahasa Arab Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Hari Sabtu tanggal 17 Februari 2018.

¹⁰⁴ Wawancara kepada Ismanah Purwanti santri putri tingkat Perguruan Tinggi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Hari Jum'at tanggal 13 April 2018.

materi yang disampaikan, *mad'u* cenderung merespon tapi malah untuk *mentoraki*".¹⁰⁵

Santri yang menyampaikan *khitobah* (*da'i*) rata-rata 5 sampai 7 orang, dengan durasi maksimal 15 menit. Setelah santri sudah bergiliran maju untuk *khitobah*, maka dewan juri berjumlah 4 orang, 2 orang dari pengurus putra dan 2 orang dari pengurus putri akan menilai dan memberikan masukan masing-masing dari santri yang menyampaikan *khitobah*. Aspek yang dinilai dari isi, bahasa dan sikap santri yang menyampaikan *khitobah*.

"Sudah, jadi *khitobah* itu ada yang menilai yaitu dewan jurnya dari Pengurus Putri 2 dan Pengurus Putra 2, yang dinilai isi *khitobah*, etikanya dan pemilihan katanya".¹⁰⁶

Dewan juri akan merekap nilai dan mengumumkan santri yang juara dalam kegiatan *khitobah*. Pemenang dari kegiatan *khitobah* setiap minggunya, akan difinalkan lagi sesuai bahasanya dan diambil juara umumnya dari mulai *khitobah* minggu pertama sampai dalam kurun waktu 1 tahun.

"Kemudian dalam kurun waktu 1 tahun yang juara setiap minggunya dalam kegiatan *khitobah* akan difinalkan lagi, dijadikan satu sesuai dengan bahasanya kemudian yang juara diambil juara umumnya".¹⁰⁷

Da'i (santri yang menyampaikan *khitobah*) menggunakan bahasa Arab dan Inggris, sudah menerapkan beberapa prinsip *khitobah* dari etika berjalan dengan menundukkan pandangan, memberi salam dan

¹⁰⁵ Wawancara kepada Velli Ovita Rizki Agesti santri putri tingkat MA Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Hari Jum'at tanggal 13 April 2018.

¹⁰⁶ Wawancara kepada Ustadzah Luluk Fadhilatun Toyyibah Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Jum'at tanggal 30 Maret 2018.

¹⁰⁷ Wawancara kepada Ustadz Muhammad Nur Khoiruddin Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Senin tanggal 04 Juni 2018.

berkomunikasi dengan perkataan yang baik dan menghindari perkataan yang buruk. Namun pada kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris dengan berkomunikasi menggunakan perkataan yang benar dan mengena pada penyampaian materi, belum sepenuhnya diterapkan, karena banyak *mad'u* dari santri tingkat MTs yang belum paham, selain itu *da'i* banyak yang menghafal materi untuk *khitobah* dikarenakan bahasa yang digunakan bahasa asing, ketika *da'i* lupa dengan materi yang disampaikan, maka *da'i* belum bisa menyampaikan pesan dakwahnya secara keseluruhan sehingga belum memenuhi prinsip *khitobah*.

“Sebagian besar sudah diterapkan, dari meminta izin, menundukkan pandangan ketika berjalan. Memberi salam ya jelas iya. Memperhatikan kondisi *mad'u* tergantung dari yang *khitobah*. Kemudian perintah untuk berkomunikasi dengan baik, berarti memerintahkan atau sampaikanlah yang baik, biasanya cenderung materi tentang jujur. Berkomunikasi dengan menggunakan perkataan yang baik dan menghindari perkataan yang buruk, ya jelas seperti itu. Apalagi kalau santri ya seperti itu, serta menghindari perkataan yang keji. Kalau berkomunikasi dengan perkataan yang benar dan mengena pada materi pembicaraan, untuk *khitobah* bahasa Arab dan Inggris masih belum sepenuhnya, pelafalannya masih kurang. Ada yang belum mengena, apalagi santri baru atau MTs”.¹⁰⁸

Materi dakwah yang disampaikan dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris tidak ditentukan dari pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan atau temanya bebas, jadi santri diberi kebebasan untuk memilih tema yang akan disampaikan.

“Kalau bahasa Arab dan Inggris tidak ditentukan atau bebas”.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Wawancara kepada Ustadz Muhammad Afifulloh pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Jum'at tanggal 13 April 2018.

¹⁰⁹ Wawancara kepada Rima Noor Fatria Laili santri putri tingkat MTs Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Hari Kamis tanggal 05 April 2018.

Materi yang biasanya disampaikan dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris yaitu materi yang umum-umum seperti tentang akhlaq, ilmu, Al-Qur'an, globalisasi, teknologi, dikarenakan bagi santri mudah membuatnya, mudah dihafal dan dalilnya banyak yang sudah hafal.

“Kebanyakan yang sering itu santri menyampaikan tentang ilmu dan akhlaq, karena bagi mereka ternyata pertama mudah membuat, ke dua mudah dihafal, ke tiga dalilnya banyak tapi sudah banyak yang dihafal”.¹¹⁰

Permasalahan yang sering dihadapi santri ketika menyampaikan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris biasanya kurangnya persiapan dari *da'i* dan karena dengan metode menghafal, sehingga ketika santri lupa dengan materi yang disampaikan, maka *da'i* akan kebingungan untuk mencari kosa kata baru. Selain itu, banyak santri terutama pada santri tingkat MTs yang belum paham dengan pesan dakwah yang disampaikan, sehingga menjadi penghambat.

“Hafalannya, kalau lupa ya susah karena kalau untuk mengarang, karena dia tidak punya *vocabulary* atau *mufrodatnya* tidak banyak. Tapi kalau untuk dua bahasa ini karena *vocabnya* tidak tahu dan tidak begitu banyak, yang satu hafalannya, yang ke dua mengingatnya susah, ya memang sering momoknya mereka selalu di situ, dibagian hafalannya”.¹¹¹

Kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab, hambatan *da'i* ketika menyampaikan *khitobah* adalah hafalannya, untuk mengucapkan kosa kata dalam bahasa Arabnya atau *mufrodatnya*.

¹¹⁰ Wawancara kepada Ustadz Muhammad Nur Khoiruddin Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Senin tanggal 04 Juni 2018.

¹¹¹ Wawancara kepada Ustadz Muhammad Nur Khoiruddin Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Senin tanggal 04 Juni 2018.

“Hafalannya, kesulitan untuk mengucapkan *mufrodatnya*, dari bacaannya, karena tidak menggunakan bahasa Arab sehari-hari jadi harus menghafal”.¹¹²

Kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Inggris, hambatan *da'i* ketika menyampaikan *khitobah* adalah hafalannya, karena lebih sulit untuk menghafalkan bahasa Inggris.

“Hafalannya, karena bahasa Inggris bukan seperti bahasa Indonesia yang gampang diingat, hafalan bahasa Inggris merupakan hafalan yang lumayan susah, *da'i* tidak hanya menghafalkan bahasa Inggrisnya tapi juga harus menghafalkan bahasa Indonesianya, karena kalau *da'i* hanya menghafalkan bahasa Inggrisnya, maka tidak akan mengerti maknanya”.¹¹³

Kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris, banyak *mad'u* yang cenderung kurang mendengarkan atau tidak semua santri memperhatikan, dikarenakan banyak dari mereka yang belum paham. Apalagi kalau *da'i* tidak hafal, tidak bersemangat, *mad'u* malas untuk mendengarkan.

“Kalau yang *khitobah* tidak hafal, suaranya kurang keras biasanya ada yang ngobrol sendiri jadi banyak yang tidak memperhatikan. Tapi kalau yang *khitobah* suaranya keras, hafal, jadi banyak yang memperhatikan. Tergantung yang ceramah atau *khitobah* di depan”.¹¹⁴

Penyampaian materi dakwah antara *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris, *da'i* lebih bisa menyampaikan dakwah dengan

¹¹² Wawancara kepada Siti Umayah santri putri tingkat Perguruan Tinggi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Hari Jum'at tanggal 13 April 2018.

¹¹³ Wawancara kepada Aurillia Cindera Putri santri putri tingkat MA Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Hari Jum'at tanggal 13 April 2018.

¹¹⁴ Wawancara kepada Lovi Ayu Apriliani santri putri tingkat MTs Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Hari Kamis tanggal 05 April 2018.

menggunakan bahasa Arab dibandingkan dengan bahasa Inggris, karena setiap harinya lebih sering belajar bahasa Arab.

“Kalau dari saya sendiri lebih sulit yang bahasa Inggris, karena walaupun di sini jarang menggunakan bahasa Arab, tapi setidaknya ketika mengaji, sering mendengar dan mengucapkannya”.¹¹⁵

Materi dakwah yang disampaikan dalam kegiatan *khitobah* antara bahasa Arab dan Inggris lebih dapat dipahami *mad'u* pada *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab, dibandingkan dengan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Inggris, dikarenakan kurikulum dari Pondok Pesantren yang lebih mempelajari bahasa Arab, sehingga santri lebih paham dibanding *khitobah* bahasa Inggris.

“Kalau bahasa Inggris, tidak paham. Kalau bahasa Arab, saya sedikit-sedikit paham”.¹¹⁶

¹¹⁵ Wawancara kepada Siti Umayah santri putri tingkat Perguruan Tinggi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Hari Jum'at tanggal 13 April 2018.

¹¹⁶ Wawancara kepada Rima Noor Fatria Laili santri putri tingkat MTs Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Hari Kamis tanggal 05 April 2018.

C. Penerapan Dakwah *Bil lisan* dalam Kegiatan *Khitobah* Bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Dakwah merupakan panggilan, seruan atau ajakan menuju kebaikan. Sedangkan dakwah *bil lisan* merupakan suatu ajakan atau penyebarluasan informasi melalui lisan atau ucapan, seperti ceramah, pidato, *khitobah* dll. Penerapan dakwah *bil lisan* di Pondok Riyadlatul Ulum adalah dengan melalui kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab, Inggris, Indonesia dan Jawa.

“Dakwah *bil lisan* itu pemberitahuan atau ajakan, atau syiar seseorang, golongan atau kaum menggunakan kata-kata yang baik dan benar. Jadi kalau hanya dengan *bil lisan* itu ya ajakan kita menggunakan kata-kata, cenderung mensyiarkan sesuatu atau memberitahukan sesuatu kepada khalayak umum, ajakan itu menggunakan lisan, menggunakan daya tarik hanya dengan ucapan”.¹¹⁷

Penerapan dakwah *bil lisan* dalam kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Indonesia dan Jawa dikategorikan sebagai ceramah, karena pesan dakwah yang disampaikan *da'i* menggunakan bahasa yang mudah, dan dapat dipahami oleh *mad'u* sehingga terdapat interaksi antara *da'i* dan *mad'u*. Penerapan dakwah *bil lisan* dalam kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dikategorikan sebagai pidato, karena bahasa yang digunakan bahasa asing *mad'u* banyak yang belum paham, selain itu *da'i* banyak yang menghafal materi untuk *khitobah* sehingga kurangnya interaksi antara *da'i* dan *mad'u*.

“Kalau dakwah atau ceramah itu bahasa Indonesia dan Jawa, karena satu yang mereka suka dari bahasa Indonesia dan Jawa adalah

¹¹⁷ Wawancara kepada Ustadzah Afif Azizah Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Jum'at tanggal 13 April 2018.

pengelolaan kata yang mudah dipahami oleh *mad'u*, sehingga bisa menghasilkan interaksi antara orang satu dengan yang lain. Tapi kalau untuk bahasa Arab dan Inggris kategorinya sebagai pidato, interaksi antara *da'i* dan *mad'u* masih kurang sekali, yang intinya mereka maju, berbicara, selesai, sudah begitu saja hanya sekedar menyampaikan".¹¹⁸

Beberapa prinsip dakwah *bil lisan* sudah diterapkan *da'i* (santri yang menyampaikan *khitobah*) dalam penerapan dakwah *bil lisan* untuk *khitobah* bahasa Arab dan Inggris, dengan menerapkan perkataan yang mulia (*qaulan karima*), perkataan yang lembut (*qaulan layyinan*), perkataan yang baik (*qaulan ma'rufan*) dan perkataan yang benar (*qaulan saddidan*).

Dakwah dengan perkataan yang mulia sarannya adalah orang yang telah lanjut usia, *da'i* menggunakan pendekatan dengan perkataan yang mulia, santun, penuh penghormatan dan tidak menggurui.

"Perkataan yang mulia, sesuai bahasa, hubungan kalimat, susunan bahasa, penggunaan pembendaharaan kata, kreasi (bunga rampai), sikap, ekspresi, intonasi, kelancaran ucapan, penguasaan pandangan, penampilan diri. Pertama masih di kreasi (bunga rampai), ke dua susunan bahasa. Kalau dia memiliki susunan bahasa yang bagus terus bunga rampainya itu bagus, itu masuk pada perkataan yang mulia".¹¹⁹

Da'i berdakwah dengan perkataan yang lembut dengan menunjukkan sikap supaya menimbulkan simpati dari *mad'u*, maksudnya kata-kata yang disampaikan tersusun sesuai kebutuhan dengan menggunakan perkataan yang lemah lembut. Lemah lembut bukan berarti lemah, akan tetapi dengan unsur bijaksana dan penuh hikmah.

"Terus perkataan yang lembut, mungkin kalau dua bahasa ini intonasi lembutnya, masuknya situ, tapi kalau perkataan lembut dengan bahasa yang

¹¹⁸ Wawancara kepada Ustadz Muhammad Nur Khoiruddin Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Senin tanggal 04 Juni 2018.

¹¹⁹ Wawancara kepada Ustadz Muhammad Nur Khoiruddin Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Senin tanggal 04 Juni 2018.

lembut, sepertinya dua bahasa ini tidak ada. Tapi dengan cara menyampaikan lembut itulah, sikapnya lembut, baru betul”.¹²⁰

Da'i berdakwah dengan menggunakan perkataan yang baik dengan kata-kata yang sopan, pembicaraan yang bermanfaat dan memberikan pengetahuan.

“Perkataan yang baik, semuanya baik tidak ada yang menyampaikan dengan perkataan yang jelek”.¹²¹

Da'i berdakwah dengan menggunakan perkataan yang benar, artinya santri menggunakan perkataan yang tepat dan benar, bukan yang *bathil*. Beberapa hari sebelum santri maju untuk menyampaikan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris terlebih dahulu mereka mengumpulkan teks *khitobah* agar diteliti oleh pengurus Departemen Pendidikan. Sehingga materi yang akan disampaikan memang sudah sesuai, karena berkata benar berperan sangat penting bagi seseorang dan akan membawa kebaikan baginya.

“Perkataan yang benar, ini kategori benar kalau di sini dalam penyampaian, kita ada pengoreksian, jadi mengumpulkan teks dari mereka yang akan ber*khitobah*, dikumpulkan dan dikoreksi dibagian mana yang benar dan yang salah, sumbernya dari mana, penulisan arabnya sudah benar belum, dalilnya, seandainya belum sesuai nanti dicoret dan diperbaiki”.¹²²

Terdapat prinsip dakwah *bil lisan* yang belum dapat diterapkan *da'i* dalam penerapan dakwah *bil lisan* untuk *khitobah* bahasa Arab dan Inggris,

¹²⁰ Wawancara kepada Ustadz Muhammad Nur Khoiruddin Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Senin tanggal 04 Juni 2018.

¹²¹ Wawancara kepada Ustadz Muhammad Nur Khoiruddin Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Senin tanggal 04 Juni 2018.

¹²² Wawancara kepada Ustadz Muhammad Nur Khoiruddin Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Senin tanggal 04 Juni 2018.

diantaranya perkataan yang ringan atau mudah dicerna (*qaulan maysura*) dan perkataan yang mengena atau membekas di jiwa (*qaulan balighan*).

Da'i dapat berdakwah dengan menggunakan perkataan yang ringan atau mudah dicerna pada *khitobah* bahasa Indonesia, dikarenakan menggunakan bahasa sehari-hari.

“Perkataan yang mudah dicerna khususnya yang bahasa Indonesia”.¹²³

Belum terpenuhinya prinsip perkataan yang ringan atau mudah dicerna untuk *khitobah* bahasa Arab dan Inggris, dikarenakan kosa kata santri yang masih sedikit sehingga bahasanya masih belum sepenuhnya dipahami oleh *mad'u*.

“Perkataan yang mudah dicerna, yang ringan saja mereka agak kesusahan untuk kedua bahasa ini, apalagi yang mudah dicerna. Dengan apapun cara kita berbicara, yang jelas tidak semua bisa dimengerti hanya beberapa saja yang bisa dimengerti, baru yang mudah dicerna ini dalam arti untuk kalangan santri, artinya dia paham apa yang disampaikan”.¹²⁴

Perkataan yang mengena atau membekas di jiwa, ketika dalam penyampaian materi disesuaikan dengan bahasa dari komunikan (*mad'u*), sehingga perkataan yang mengena atau membekas di jiwa belum terpenuhi dalam *khitobah* bahasa Arab dan Inggris, karena bahasanya kurang dimengerti oleh *mad'u* sehingga materi yang disampaikan belum dapat dipahami.

¹²³ Wawancara kepada Ustadz Muhammad Nur Khoiruddin Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Senin tanggal 04 Juni 2018.

¹²⁴ Wawancara kepada Ustadz Muhammad Nur Khoiruddin Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Senin tanggal 04 Juni 2018.

“Namun untuk perkataan yang mengena atau membekas di jiwa, mereka belum bisa menerapkan. Apalagi kalau yang 2 bahasa tadi, sama sekali belum”.¹²⁵

Kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris merupakan salah satu cara untuk santri belajar menyampaikan materi atau pesan dakwah dan juga untuk melatih keberanian atau mental santri, sehingga ketika santri mendapatkan giliran untuk *berkhitobah* otomatis santri akan belajar untuk menyampaikan *khitobah* meskipun *mad'u* banyak yang belum paham, tapi setidaknya santri yang menyampaikan, sudah paham sehingga dapat menjadi bekal santri dalam berdakwah.

“Kalau baiknya masih proses, ya mengalir. Tapi nilai plusnya yang pertama mental, ke dua santri dengan dijadwal dapat giliran *khitobah* itu santri harus belajar, paling tidak apa yang dia sampaikan meskipun orang lain tidak paham, dia yang menyampaikan paham”.¹²⁶

Kalau hanya dengan menggunakan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris, belum bisa mendukung tersampainya pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i*, dikarenakan hanya orang-orang tertentu yang paham dengan kedua bahasa tersebut. Pesan dakwah yang dapat langsung dipahami dan mengena oleh sebagian besar santri adalah dengan menggunakan bahasa Indonesia dan Jawa.

“Kalau hanya mengikuti dua faktor dua bahasa Arab dan Inggris seperti ini belum bisa mendukung untuk santri berdakwah, karena ketika

¹²⁵ Wawancara kepada Ustadzah Afif Azizah Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Jum'at tanggal 13 April 2018.

¹²⁶ Wawancara kepada Ustadz Syarif Ahmadi Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Jum'at tanggal 30 Maret 2018.

mereka akan berdakwah, mensyiarkan menggunakan bahasa Arab dan Inggris, itu hanya orang-orang tertentu yang tau. Jadi kalau menurut saya, syiar yang bisa langsung mengena kepada lapisan masyarakat, baik dari santri ataupun di luar, berbahasa Indonesia dan berbahasa Jawa”.¹²⁷

Ketika *khitobah* bahasa Arab dan Inggris, banyak *mad'u* yang cenderung kurang memperhatikan, dikarenakan banyak dari santri yang belum paham dengan bahasanya. Selain itu, banyak juga santri yang mengobrol sehingga tidak mendengarkan *da'i* yang sedang menyampaikan materi.¹²⁸

Materi dakwah dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris sebagian besar dapat dipahami oleh santri tingkat Perguruan Tinggi, tapi kalau untuk santri tingkat MTs, banyak yang belum paham dan hanya sedikit dari per katanya saja yang dapat mereka pahami, dikarenakan baru belajar di Pondok.

“Ya namanya mereka belajar butuh waktu yang lama, apalagi masih MTs, yang jelas karena mereka belum lama di sini. 1 tahun di pondok masih baru adaptasi, seakan-akan mereka belajar pada tahun ke 2 dan 3. Tahun pertama masih dasar-dasar, masih pengenalan ilmu-ilmu dan belum masuk ke pikiran mereka. Jelas pasti banyak yang belum paham, karena belum lama belajar”.¹²⁹

Hambatan *mad'u* dalam memahami pesan dakwah dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris, dikarenakan bahasanya yang asing, kosa kata bahasa Inggris atau *vocabulary* yang kurang dan kosa kata bahasa Arab

¹²⁷ Wawancara kepada Ustadzah Afif Azizah Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Jum'at tanggal 13 April 2018.

¹²⁸ Observasi, Kegiatan *khitobah* bahasa Inggris Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Hari Sabtu tanggal 24 Februari 2018.

¹²⁹ Wawancara kepada Ustadz Muhammad Afifulloh pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Jum'at tanggal 13 April 2018.

atau *mufrodatnya* yang kurang, karena tidak tahu artinya sehingga santri sulit untuk memahami pesan dakwah yang disampaikan.

“Mereka tidak tahu arti, tidak tahu bahasa Inggris, kosa katanya kurang, *vocabularynya* kurang, kemudian *mufrodatnya* kurang kalau untuk bahasa Arab, hanya beberapa bagian kecil, kata kerja hanya beberapa, kata benda cuma beberapa, jadi tidak semuanya mereka paham”.¹³⁰

Supaya *mad'u* dapat memahami pesan dakwah dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris, pertama santri harus mendengarkan terlebih dahulu, kemudian dengan memperbanyak kosa kata bahasa Arab dan Inggris, sehingga materi dakwah yang disampaikan, sedikit demi sedikit dapat mereka pahami.

"Ya kalau biar paham, ya otomatis harus mendengarkan dulu, setelah mendengarkan apalagi kaitannya dengan bahasa yang bukan bahasa sehari-hari ya santri butuh pikiran ekstra untuk memahami itu, karena bahasanya kan masih asing. Terus agar lebih mudah paham ya yang pertama harus mendengarkan, yang ke dua santri juga harus memperbanyak kosa kata, karena sebenarnya dua bahasa ini walaupun bukan bahasa sehari-hari ya tapi memang sangat penting, apalagi di dunia yang semakin modern ini".¹³¹

Penerapan *dakwah bil lisan* dalam kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris belum dikatakan efektif, karena masih banyak *mad'u* terutama santri tingkat MTs yang belum paham dan juga dikarenakan Pondok Riyadlatul Ulum bukan merupakan Pondok Modern yang setiap harinya menggunakan bahasa asing sebagai bahasa sehari-hari,

¹³⁰ Wawancara kepada Ustadzah Afif Azizah Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Jum'at tanggal 13 April 2018.

¹³¹ Wawancara kepada Ustadz Syarif Ahmadi Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Jum'at tanggal 30 Maret 2018.

tetapi merupakan Pondok Tradisional atau Pondok Salaf yang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari.

“Belum efektif memang kalau bahasa Arab dan Inggris, yang jelas karena kita memang bukan basicnya bahasa asing, tetap bahasanya tetap bahasa Indonesia, jelas kita yang diunggulkan adalah bahasa Jawa yang menurut kita yang mengena pada masyarakat. Kalau bahasa Arab dan Inggris daerah perkotaan, pondok modern”.¹³²

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan *Khitobah* Bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Penerapan Dakwah *Bil lisan* dalam Kegiatan *Khitobah* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum tentunya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat dari jalannya proses kegiatan *khitobah*. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris, yaitu:

1. Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi penunjang dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah:

- a. Kegiatan *khitobah* merupakan kurikulum wajib untuk para santri di Pondok Pesantren.

Kegiatan *khitobah* merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan santri setiap satu minggu sekali pada hari Sabtu malam minggu, dikarenakan adanya kurikulum dari Pondok Pesantren yang mewajibkan santri untuk mengikuti kegiatan *khitobah*.

¹³² Wawancara kepada Ustadz Muhammad Afifulloh pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Jum'at tanggal 13 April 2018.

“Sudah kurikulum jadi diwajibkan untuk santri”.¹³³

- b. Terdapat organisasi yang mendukung untuk kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris.

Selain santri mendapatkan mata pelajaran bahasa Arab khususnya di Pondok juga di Madrasah dan mata pelajaran bahasa Inggris khususnya hanya di Madrasah. Terdapat adanya organisasi di dalam Pondok Pesantren yang mendukung dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris. Organisasi FiThARU (Firqoh Thulabah Al-Arobiyah Riyadlatul Ulum) yang khusus belajar bahasa Arab dan organisasi RU EC (Riyadlatul Ulum English Club) yang khusus belajar bahasa Inggris. Organisasi tersebut diketuai oleh santri tingkat Perguruan Tinggi yang berkompeten dalam dua bahasa tersebut, sehingga santri selain mengikuti kegiatan *khitobah* juga mengikuti organisasi tersebut untuk menambah pengetahuan berbahasanya.

“Karena disini ada organisasinya namanya FiThARU (Firqoh Thulabah Al-Arobiyah Riyadlatul Ulum) kalau bahasa Arab, RU EC (Riyadlatul Ulum English Club) kalau bahasa Inggris. Jadi memang tiap asrama, di sini kan ada 6 asrama, setiap asrama mempunyai mereka yang berkompeten dalam bahasa Arab dan Inggris”.¹³⁴

¹³³ Wawancara kepada Ustadz Syarif Ahmadi Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Jum’at tanggal 30 Maret 2018.

¹³⁴ Wawancara kepada Ustadz Muhammad Afifulloh pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Jum’at tanggal 13 April 2018.

- c. Dukungan dari pengurus asrama untuk menampilkan utusan terbaik dalam mengikuti kegiatan *khitobah*.

Kegiatan *khitobah* merupakan ajang bagi santri untuk menyampaikan pesan dakwah kepada teman-teman santrinya. Setiap minggunya dari Departemen Pendidikan melakukan penjadwalan per asrama bagi santri untuk menyampaikan *khitobah* dan dengan adanya dukungan dari pengurus asrama yang mengarahkan dan membantu supaya utusan mereka dapat menampilkan yang terbaik karena mereka membawa nama per asrama masing-masing, untuk itu mereka berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik.

Datangnya dari asrama dan dari Departemen Pendidikan, jadi dari asrama itu mereka saling berlomba untuk menampilkan utusan mereka yang terbaik, jadi dukungan dari pengurus asramanya yang menginginkan bahwa asrama mereka itu harus menampilkan delegasi yang terbaik. Jadi dukungannya dari asrama, kemudian dari diri anak itu sendiri, karena mereka harus menampilkan dan membawa nama asramanya untuk ditampilkan. Kemudian kalau untuk Departemen Pendidikan itu sendiri karena mereka nanti akan mendapatkan satu penghargaan ketika mereka menjadi yang terbaik diantara teman-temannya”¹³⁵.

- d. Kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris durasinya lebih cepat.

Waktu pelaksanaan dari kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris lebih cepat selesai dibandingkan pada kegiatan *khitobah* bahasa Indonesia. Santri ketika menyampaikan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris hanya menyampaikan sedikit materi dikarenakan dari bahasanya yang asing dan juga santri banyak menghafal jadi

¹³⁵ Wawancara kepada Ustadzah Afif Azizah Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Jum’at tanggal 13 April 2018.

mereka hanya menyampaikan apa yang sudah dihafalkannya. Berbeda ketika *khitobah* dengan bahasa Indonesia, santri lebih lama durasinya ketika menyampaikan materi, dikarenakan memang sudah bahasa sehari-hari sehingga mereka mudah untuk menyampaikan materi.

“Waktu kegiatannya cepat selesai, dibanding dengan bahasa Indonesia karena mereka banyak atau mudah untuk menyampaikan, tapi kalau untuk bahasa Arab dan Inggris, cepat selesai karena mereka hanya menyampaikan sedikit atau sekedarnya”.¹³⁶

2. Faktor Penghambat

Kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum juga memiliki hambatan, yaitu:

- a. Pelaksanaan dari kegiatan *khitobah* yang sudah larut malam.

Kegiatan *khitobah* biasanya dilaksanakan mulai pukul 21.00 WIB bahkan terkadang lebih jadi santri banyak yang sudah mengantuk, dikarenakan ba'da isya pertama masing-masing santri mengaji, jadi kadang ketika hampir waktu kegiatan *khitobah* dimulai, santri masih ada yang mengaji dan juga susah untuk mengumpulkan mereka tepat pada waktunya, karena banyaknya santri.

¹³⁶ Wawancara kepada Ustadz Muhammad Nur Khoiruddin Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Senin tanggal 04 Juni 2018.

“Waktunya sudah isya’ kedua sekitar pukul 21.00 WIB, jadi santri merasa sudah mengantuk”.¹³⁷

b. Penyampaian *khitobah* dengan menghafal.

Kebanyakan untuk *khitobah* bahasa Arab dan Inggris santri masih menghafal, dikarenakan bahasanya yang asing dan kosa katanya masih kurang. Jadi ketika *da'i* lupa materi yang disampaikan dalam *khitobah* bahasa Arab atau Inggris, mereka akan kebingungan untuk mencari kosa kata baru, karena kosa katanya yang sedikit sehingga mereka masih menghafal.

“Terkadang si pemateri atau yang maju *khitobah* masih menghafal, jadi ketika mereka lupa, ngebleng, apalagi kalau disoraki, ada yang inisiatif untuk sholawatan, ada juga yang langsung salam. Selain itu *mad'u* juga banyak yang belum paham kalau untuk *khitobah* bahasa Arab dan Inggris”.¹³⁸

c. Banyak *da'i* yang belum bisa dan tidak mementingkan tugas untuk *berkhitobah*.

Setiap santri yang sudah terjadwal, wajib untuk melaksanakan *khitobah*. Meskipun santri ada yang belum bisa atau baru pertama kali terjadwal *khitobah* bahasa Arab atau Inggris mau tidak mau harus belajar. Terkadang santri tidak mementingkan tugas untuk *berkhitobah* sehingga santri kurang mempersiapkan apa yang akan disampaikannya ketika maju untuk *khitobah*.

¹³⁷ Wawancara kepada Ustadzah Luluk Fadhilatun Toyyibah Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Jum'at tanggal 30 Maret 2018.

¹³⁸ Wawancara kepada Ustadz Muhammad Afifulloh pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Jum'at tanggal 13 April 2018.

“Terkadang mereka tidak memperdulikan atau tidak mementingkan tugas ini, terkadang ada beberapa santri yang memang mungkin tidak bisa, atau belum bisa ataupun kesulitan ketika dijadwalkan, maka itu akan menghambat”.¹³⁹

d. *Mad'u* banyak yang belum paham.

Banyak santri yang kurang memperhatikan dan juga mendengarkan ketika *da'i* menyampaikan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris, dikarenakan sebagian santri kurang menguasai bahasa tersebut dan kosa katanya masih kurang, sehingga apa yang sudah disampaikan banyak yang belum paham terutama santri tingkat MTs. “Banyak dari santri yang belum paham”.¹⁴⁰

¹³⁹ Wawancara kepada Ustadzah Afif Azizah Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Jum'at tanggal 13 April 2018.

¹⁴⁰ Wawancara kepada Ustadz Muhammad Nur Khoiruddin Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Senin tanggal 04 Juni 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian Penerapan Dakwah *Bil lisan* dalam Kegiatan *Khitobah* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, dalam satu bulan dilaksanakan satu kali, karena bahasa yang digunakan bergiliran setiap minggunya. Jadwal pelaksanaan untuk *da'i* yang menyampaikan *khitobah*, untuk santri tingkat MTs, khusus hanya *khitobah* bahasa Indonesia, santri tingkat MA khusus untuk *khitobah* bahasa Inggris dan santri tingkat Perguruan Tinggi khusus untuk *khitobah* bahasa Arab.
2. Penerapan dakwah *bil lisan* dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, dikategorikan sebagai pidato, karena bahasa yang digunakan bahasa asing *mad'u* banyak yang belum paham, selain itu *da'i* banyak yang menghafal materi untuk *khitobah* sehingga kurangnya interaksi antara *da'i* dan *mad'u*. *Khitobah* bahasa Arab dan Inggris belum dikatakan efektif, karena masih banyak *mad'u* terutama santri tingkat MTs yang belum paham dan juga dikarenakan Pondok Riyadlatul Ulum bukan merupakan Pondok Modern yang setiap harinya menggunakan bahasa asing sebagai bahasa sehari-

hari, tetapi merupakan Pondok Tradisional atau Pondok Salaf yang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, yaitu:

a. Faktor pendukung:

- 1) Kegiatan *khitobah* merupakan kurikulum wajib untuk para santri di Pondok Pesantren.
- 2) Terdapat organisasi yang mendukung untuk kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris.
- 3) Dukungan dari pengurus asrama untuk menampilkan utusan terbaik dalam mengikuti kegiatan *khitobah*.
- 4) Kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris durasinya lebih cepat.

b. Faktor penghambat:

- 1) Pelaksanaan dari kegiatan *khitobah* yang sudah larut malam.
- 2) Penyampaian *khitobah* dengan menghafal.
- 3) Banyak *da'i* yang belum bisa dan tidak mementingkan tugas untuk ber*khitobah*.
- 4) *Mad'u* banyak yang belum paham.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur, terkait dalam penerapan dakwah *bil lisan* dalam kegiatan *khitobah*, maka saran diberikan, yaitu:

1. Pihak Pengurus Pondok Pesantren Departemen Pendidikan, untuk lebih memberikan masukan dan motivasi untuk santri supaya santri dapat belajar dengan sungguh-sungguh pada kegiatan *khitobah*, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.
2. Santri yang menyampaikan *khitobah (da'i)* sebaiknya lebih belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat berdakwah dengan baik supaya menjadi bekal untuk berdakwah di masyarakat dan santri yang mendengarkan *khitobah (mad'u)* agar lebih memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan dalam kegiatan *khitobah*, supaya dapat memahami dan mendapatkan ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Aripudin. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Asep Muhiddin. *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an Studi Kritis atas Visi, Misi dan Wawasan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Bambang Saiful Ma'arif. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Cik Hasan Bisri. *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Fathul Bahri An-Nabiry. *Meniti Jalan Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Haidar Putra Daulay. *Sejarah Pertumbuhan & Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, cet 32. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004.
- , *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta : Kencana, 2009.
- Moh. Kasiram *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Yogyakarta, Sukses Offset, 2010.
- Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. *Syarah Hadits Arba'in Imam An-Nawawi*. Jakarta: Ummul Qura, 2012.
- M. Bahri Ghazali. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001.
- M. Munir. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2011.
- Ronny Kountur. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PPM, 2013.

- Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- , *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta, 2010.
- , *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet 12, Bandung: Alfabeta, 2011.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Tata Sukayat. *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Wahyu Ilahi. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Yasmadi. *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

OUTLINE

PENERAPAN DAKWAH *BIL LISAN* DALAM KEGIATAN *KHITOBAH* DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- D. Dakwah *Bil Lisan*
 5. Pengertian Dakwah *Bil Lisan*
 6. Dasar Hukum Dakwah *Bil Lisan*
 7. Prinsip Dakwah *Bil Lisan*
 8. Macam-macam Dakwah *Bil Lisan*

- E. *Khitobah*
 - 4. Pengertian *Khitobah*
 - 5. Dasar Hukum *Khitobah*
 - 6. Prinsip *Khitobah*
- F. Pondok Pesantren
 - 4. Pengertian Pondok Pesantren
 - 5. Jenis Pondok Pesantren
 - 6. Elemen Pondok Pesantren

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur
 - 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 - 2. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 - 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 - 4. Kurikulum Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 - 5. Jumlah Ustadz/Ustadzah dan Jumlah Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
- B. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan *Khitobah* Bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
- C. Penerapan Dakwah *Bil Lisan* dalam Kegiatan *Khitobah* Bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
- D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan *Khitobah* Bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

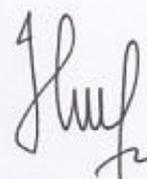
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, Maret 2018
Mahasiswa



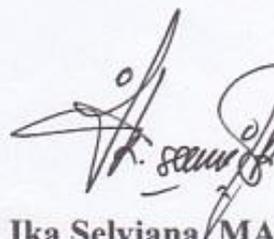
Nia Agustin
NPM 14125496

Pembimbing I,



Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP 19620812 199803 1 001

Pembimbing II,



Ika Selviana, MA.Hum
NIP 19840424 201503 2 002

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PENERAPAN DAKWAH *BIL LISAN* DALAM KEGIATAN
***KHITOBAH* DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM**
KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Wawancara

A. Wawancara diberikan kepada pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Apa yang anda ketahui tentang istilah *khitobah*?
2. Sejak kapan kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris dilaksanakan di PPRU?
3. Apa yang melatarbelakangi dilaksanakannya kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?
4. Apakah tujuan dan manfaat kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?
5. Bagaimana jadwal dari pelaksanaan kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?
6. Apakah santri sudah mengetahui prinsip-prinsip *khitobah*?
7. Sudahkah prinsip-prinsip *khitobah* diterapkan oleh santri dalam kegiatan *khitobah* di PPRU?
8. Apa materi dakwah yang biasanya disampaikan santri dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?
9. Permasalahan apakah yang sering dihadapi santri ketika menyampaikan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

10. Manakah dari *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab atau Inggris yang lebih tersampaikan pesan dakwahnya?
11. Apa yang anda ketahui tentang istilah dakwah *bil lisan*?
12. Apakah santri sudah mengetahui prinsip-prinsip dakwah *bil lisan*?
13. Sudahkah prinsip-prinsip dakwah *bil lisan* diterapkan oleh santri dalam kegiatan *khitobah* di PPRU?
14. Bagaimana penerapan dakwah *bil lisan* dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?
15. Apakah dengan dilaksanakannya kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris, santri bisa berdakwah dengan baik?
16. Apakah pesan dakwah yang disampaikan *da'i* dalam kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris, dapat dipahami oleh *mad'u* terutama santri pada tingkat MTs?
17. Apakah yang menjadi hambatan santri tingkat MTs, untuk memahami pesan dakwah dalam kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris?
18. Bagaimana agar *mad'u* dapat memahami pesan dakwah yang disampaikan *da'i* dalam kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris?
19. Sudah efektifkah penerapan dakwah *bil lisan* dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?
20. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

B. Wawancara diberikan kepada santri putri tingkat MTs Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah sebagai berikut:

1. Apakah yang anda ketahui tentang kegiatan *khitobah* di PPRU?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?
3. Apakah seluruh santri dikumpulkan dalam kegiatan *khitobah* di PPRU?
4. Apakah *mad'u* selalu memperhatikan ketika *da'i* sedang menyampaikan *khitobah*?
5. Apakah materi dakwah dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris telah ditentukan dari pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan?
6. Apakah anda paham dengan pesan dakwah yang disampaikan dalam kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris?
7. Apakah yang menjadi hambatan anda untuk memahami pesan dakwah yang disampaikan dalam kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris?
8. Apa motivasi anda dalam mengikuti kegiatan *khitobah*?

C. Wawancara diberikan kepada santri putri tingkat MA Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah sebagai berikut:

1. Apakah yang anda ketahui tentang kegiatan *khitobah* di PPRU?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *khitobah* bahasa Inggris di PPRU?

3. Apa yang menjadi hambatan *da'i* ketika menyampaikan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Inggris?
4. Apa materi dakwah yang biasanya disampaikan *da'i* dalam kegiatan *khitobah* bahasa Inggris?
5. Apakah ketika *da'i* menyampaikan materi dakwah dalam kegiatan *khitobah* bahasa Inggris, dengan hafalan?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *khitobah* bahasa Inggris di PPRU?

D. Wawancara diberikan kepada santri putri tingkat Perguruan Tinggi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah sebagai berikut:

1. Apakah yang anda ketahui tentang kegiatan *khitobah* di PPRU?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *khitobah* bahasa Arab di PPRU?
3. Apa yang menjadi hambatan *da'i* ketika menyampaikan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab?
4. Apa materi dakwah yang biasanya disampaikan *da'i* dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab?
5. Apakah ketika *da'i* menyampaikan materi dakwah dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab, dengan hafalan?
6. Manakah dari *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab atau Inggris yang lebih sulit untuk menyampaikan pesan dakwahnya?
7. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab di PPRU?

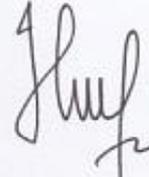
Observasi

- A. Pelaksanaan kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur

Dokumentasi

- A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur.
- B. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur.
- C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur.
- D. Kurikulum Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur.
- E. Jumlah Ustadz/Ustadzah dan Jumlah Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur.
- F. Catatan dan foto-foto dokumentasi selama penelitian.

Metro, Maret 2018
Mahasiswa



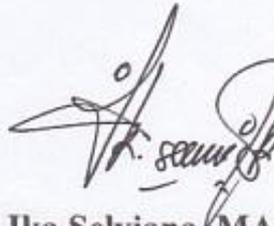
Nia Agustin
NPM 14125496

Pembimbing I,



Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP 19620812 199803 1 001

Pembimbing II,



Ika Selviana, MA.Hum
NIP 19840424 201503 2 002

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

E. Wawancara diberikan kepada Ustadzah Luluk Fadhilatun Toyyibah Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Jum'at tanggal 30 Maret 2018 adalah sebagai berikut:

21. Apa yang anda ketahui tentang istilah *khitobah*?

Jawab:

Khitobah itu kegiatan di Pondok Pesantren yang mengajak para santri untuk belajar menyampaikan dakwah, supaya nanti apabila keluar dari Pesantren terbiasa untuk menyampaikan dakwah. *Khitobah* menggunakan 3 bahasa yaitu bahasa Indonesia untuk santri tingkat MTs, bahasa Inggris untuk santri tingkat MA dan bahasa Arab untuk santri tingkat Perguruan Tinggi.

22. Sejak kapan kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris dilaksanakan di PPRU?

Jawab:

Sudah lama, sejak saya masuk Pondok Pesantren ini, *khitobah* bahasa Arab dan Inggris sudah ada.

23. Apa yang melatarbelakangi dilaksanakannya kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Untuk sarana latihan santri, karena bahasa Inggris kan bahasa Internasional jadinya santri bisa belajar untuk meningkatkan kemampuan berbahasanya melalui kegiatan *khitobah* bahasa Inggris serta dapat memahami ketika ada santri yang menyampaikan *khitobah*.

24. Apakah tujuan dan manfaat kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Tujuannya untuk latihan dan melatih mental santri.

Manfaatnya sangat besar sekali untuk santri, jadi santri tidak hanya bisa mengaji saja, tapi santri juga nanti kalau di masyarakat bisa untuk

ceramah atau *khitobah*, tidak hanya bahasa Indonesia saja tapi juga bahasa Arab dan Inggris.

25. Bagaimana jadwal dari pelaksanaan kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Jadwal *khitobah* bahasa Inggris khusus untuk santri tingkat MA dan *khitobah* bahasa Arab khusus untuk santri tingkat Perguruan Tinggi.

26. Apakah santri sudah mengetahui prinsip-prinsip *khitobah*?

Jawab:

Tidak semua santri, ada santri yang cuma yang penting *khitobah* supaya tidak dimarahi pengurus, ada juga santri yang *khitobah* ini untuk bekal saya nanti, rata-rata beda tapi banyak santri yang sudah mengetahui prinsip-prinsip *khitobah*.

27. Sudahkah prinsip-prinsip *khitobah* diterapkan oleh santri dalam kegiatan *khitobah* di PPRU?

Jawab:

Sudah, jadi *khitobah* itu ada yang menilai yaitu dewan juri dari Pengurus Putri 2 dan Pengurus Putra 2, yang dinilai isi *khitobah*, etikanya dan pemilihan katanya.

28. Apa materi dakwah yang biasanya disampaikan santri dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Temanya bebas kalau *khitobah* bahasa Arab dan Inggris biasanya temanya tentang akhlak, Al-Qur'an, generasi muda dll.

29. Permasalahan apakah yang sering dihadapi santri ketika menyampaikan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

- a. Mental, tapi kalau sudah lama di pondok santri cenderung malu.
- b. Materi dakwah yang monoton.
- c. Kurang persiapan dari santri yang maju untuk *khitobah*.

30. Manakah dari *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab atau Inggris yang lebih tersampaikan pesan dakwahnya?

Jawab:

Apa ya, pesan dakwahnya lebih ke bahasa Inggrisnya mungkin.

31. Apa yang anda ketahui tentang istilah dakwah *bil lisan*?

Jawab:

Dakwah *bil lisan* adalah dakwah yang dilakukan dengan cara berceramah dengan lisan.

32. Apakah santri sudah mengetahui prinsip-prinsip dakwah *bil lisan*?

Jawab:

Tidak semua santri, kalau yang sudah Tingkat Perguruan Tinggi dan MA sudah bisa memilih perkataan yang pas, tapi kalau untuk santri tingkat MTs belum tau.

33. Sudahkah prinsip-prinsip dakwah *bil lisan* diterapkan oleh santri dalam kegiatan *khitobah* di PPRU?

Jawab:

Sudah, karena memang yang dinilai ini, jadi rata-rata santri sudah menerapkan prinsip tersebut.

34. Bagaimana penerapan dakwah *bil lisan* dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Biasanya *mad'u* (penerima dakwah) yang tidak paham soalnya santri biasanya cuma yang penting hadir kan ada absennya, santri juga cenderung kurang mendengarkan kalau *khitobah* bahasa Arab dan Inggris, karena santri banyak yang tidak paham dan kurang memperhatikan santri yang *khitobah*.

35. Apakah dengan dilaksanakannya kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris, santri bisa berdakwah dengan baik?

Jawab:

Tidak semua santri, karena santri ada yang cenderung bisa bahasa Inggris tapi ada juga yang tidak, dan ada juga santri yang bisa bahasa Arab tapi

ada juga yang tidak. Tetapi semua bisa menjadi bekal dakwah untuk santri.

36. Apakah pesan dakwah yang disampaikan *da'i* dalam kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris, dapat dipahami oleh *mad'u* terutama santri pada tingkat MTs?

Jawab:

Belum, jadi kurang efektif.

37. Apakah yang menjadi hambatan santri tingkat MTs, untuk memahami pesan dakwah dalam kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris?

Jawab:

Karena bahasanya yang berbeda dengan bahasa sehari-hari, jadi santri susah untuk memahami isi dari *khitobah* tersebut.

38. Bagaimana agar *mad'u* dapat memahami pesan dakwah yang disampaikan *da'i* dalam kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris?

Jawab:

Ini yang menjadi problematikanya, bagaimana supaya santri mau mendengarkan dan juga paham terhadap isi *khitobah*, karena Pondok disini bukan Pondok Modern yang setiap harinya menggunakan bahasa Arab dan Inggris, tetapi merupakan Pondok Salaf yang setiap harinya mengaji kitab, tidak belajar bahasa Arab dan Inggris.

39. Sudah efektifkah penerapan dakwah *bil lisan* dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Belum efektif, dari *mad'u* (penerima dakwah) yang malas untuk mendengarkan.

40. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Faktor Pendukung: sudah kurikulum jadi diwajibkan untuk santri.

Faktor Penghambat: waktunya sudah isya' kedua sekitar pukul 21.00 WIB, jadi santri merasa sudah mengantuk.

F. Wawancara diberikan kepada Ustadz Syarif Ahmadi Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Jum'at tanggal 30 Maret 2018 adalah sebagai berikut:

1. Apa yang anda ketahui tentang istilah *khitobah*?

Jawab:

Secara bahasa *khitobah* itu artinya sama saja berbicara atau berkata. *Khitobah* berarti artinya seseorang yang berbicara dan ada respon dari yang lain. *Khitobah* beda dengan pidato, kalau pidato kan hanya satu arah, yang menyampaikan saja terus yang lain hanya mendengarkan, bahasanya harus baku kalau pidato. *Khitobah* di sini bahasanya lebih *welcome* atau lebih ada timbal baliknya dari yang mendengarkan seperti ceramah.

2. Sejak kapan kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris dilaksanakan di PPRU?

Jawab:

Kalau *khitobah* bahasa Arab dan Inggris belum terlalu lama dibandingkan *khitobah* bahasa Indonesia, sekitar tahun 2012.

3. Apa yang melatarbelakangi dilaksanakannya kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Karena kami beranggapan dakwahnya itu tidak melulu dengan bahasa yang sudah ada, karena pondok di sini kan banyak santri yang kuliah di Metro dan menjadi masukan bagi kami, biasanya ada undangan-undangan lomba di instansi Metro dan kami mengembangkan ini.

4. Apakah tujuan dan manfaat kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Tujuannya lebih memperkaya pengetahuan santri-santri di sini khususnya bidang kebahasaan bahasa Arab dan Inggris yang bisa membantu mereka untuk berdakwah.

Manfaatnya melatih mental santri, agar mampu berbicara di depan orang-orang banyak. Setelah mentalnya sudah terbentuk, tinggal menata apa yang mereka sampaikan dan juga untuk memperkaya bahasa.

5. Bagaimana jadwal dari pelaksanaan kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Kalau jadwalnya itu biasanya rutinnnya malam minggu secara bergantian.

6. Apakah santri sudah mengetahui prinsip-prinsip *khitobah*?

Jawab:

Belum secara mendetail, tapi ya sudah mengetahui.

7. Sudahkah prinsip-prinsip *khitobah* diterapkan oleh santri dalam kegiatan *khitobah* di PPRU?

Jawab:

Perlahan-lahan sudah terbentuk, kalau bahasa Arab dan Inggris tidak kami beri judul tema, sesuai dengan keinginan mereka yang mencari judul sendiri, yang terpenting mereka punya mental dulu.

8. Apa materi dakwah yang biasanya disampaikan santri dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Kalau khusus bahasa Arab dan bahasa Inggris, santri diberikan kebebasan. Jadi jadwal yang ditempel di asrama masing-masing, misalkan nama-namanya sudah ada, *khitobah* bahasa Arab tema bebas. Biasanya mereka yang sering temanya tentang mencari ilmu, keutamaan ilmu, lebih ke arah yang umum.

9. Permasalahan apakah yang sering dihadapi santri ketika menyampaikan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Manusiawi ya, yang namanya bukan bahasa sendiri, terus ketika menyampaikan biasanya lupa, biasanya ngebleng langsung salam. Tapi ada yang ngebleng, terus diam dulu agak lama, diingat-ingat terus ada yang langsung salam.

10. Manakah dari *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab atau Inggris yang lebih tersampaikan pesan dakwahnya?

Jawab:

Bahasa Arab, karena memang di sini basicnya Pondok sini mempelajari tata bahasa Arab kurikulumnya *nahwu shorof*. Jadi ketika *khitobah* memakai bahasa Arab, itu respon pendengar (*mad'u*) lebih banyak, karena lebih banyak ya walaupun tidak semua, tapi banyak yang paham dari apa yang disampaikan. Tapi kalau bahasa Inggris, banyak yang tidak paham.

11. Apa yang anda ketahui tentang istilah dakwah *bil lisan*?

Jawab:

Dakwah *bil lisan*, dakwah artinya mensyiarkan agama Islam, kalau *bil lisan* ya dengan perkataan. Banyak macam dakwah, bisa melalui perkataan, sosial, tulisan dan suara.

12. Apakah santri sudah mengetahui prinsip-prinsip dakwah *bil lisan*?

Jawab:

Sudah, rata-rata santri sudah mengetahui.

13. Sudahkah prinsip-prinsip dakwah *bil lisan* diterapkan oleh santri dalam kegiatan *khitobah* di PPRU?

Jawab:

Sudah, seperti perkataan yang ringan atau mudah dicerna, santri biasanya mencari bahasa-bahasa yang umum, terus memilih perkataan yang baik. Sebagian banyak sudah diterapkan, walaupun tidak tertulis harus begini, tapi kenyataannya sudah banyak yang diterapkan.

14. Bagaimana penerapan dakwah *bil lisan* dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Salah satunya dengan cara *khitobah* ini, penerapannya dakwah *bil lisan*. Kalau untuk khusus Arab dan juga Inggris, santri bebas memilih tema yang akan disampaikan.

15. Apakah dengan dilaksanakannya kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris, santri bisa berdakwah dengan baik?

Jawab:

Kalau baiknya masih proses, ya mengalir. Tapi nilai plusnya yang pertama mental, ke dua santri dengan dijadwal dapat giliran *khitobah* itu santri harus belajar, paling tidak apa yang dia sampaikan meskipun orang lain tidak paham, dia yang menyampaikan paham.

16. Apakah pesan dakwah yang disampaikan *da'i* dalam kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris, dapat dipahami oleh *mad'u* terutama santri pada tingkat MTs?

Jawab:

Kalau pada taraf santri MTs, kalau diklasifikasikan banyak yang belum, tapi ya ada sebagian yang paham.

17. Apakah yang menjadi hambatan santri tingkat MTs, untuk memahami pesan dakwah dalam kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris?

Jawab:

Karena santri kurang menguasai bahasa tersebut, karena kaitannya dengan umur mereka yang masih kecil-kecil, otomatis kan pembendaharaan mereka atau kosa katanya kurang, apalagi kalau bahasa Inggris. Kalau bahasa Arab, sedikit-sedikit masih.

18. Bagaimana agar *mad'u* dapat memahami pesan dakwah yang disampaikan *da'i* dalam kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris?

Jawab:

Ya kalau biar paham, ya otomatis harus mendengarkan dulu, setelah mendengarkan apalagi kaitannya dengan bahasa yang bukan bahasa sehari-hari ya santri butuh pikiran ekstra untuk memahami itu, karena bahasanya kan masih asing. Terus agar lebih mudah paham ya yang pertama harus mendengarkan, yang ke dua santri juga harus memperbanyak kosa kata, karena sebenarnya dua bahasa ini walaupun bukan bahasa sehari-hari ya tapi memang sangat penting, apalagi di dunia yang semakin modern ini.

19. Sudah efektifkah penerapan dakwah *bil lisan* dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Ya namanya masih seusia pelajar, kalau yang masih banyak paham sama yang belum, diakui masih banyak yang belum paham atas apa yang disampaikan. Ya kalau yang paham biasanya dari pendengarnya (*mad'u*) tingkat kuliah. Kalau secara umum, masih banyak yang belum paham, karena itu tadi tujuannya kan yang penting mentalnya dulu.

20. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Faktor Pendukung: sudah kurikulum jadi diwajibkan untuk santri.

Faktor Penghambat: ketika pelaksanaannya, ya karena santrinya banyak jadi mengumpulkannya agak susah dan juga banyak yang kurang memperhatikan karena santri banyak yang tidak paham.

G. Wawancara diberikan kepada Ustadz Muhammad Afifulloh pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Jum'at tanggal 13 April 2018 adalah sebagai berikut:

1. Apa yang anda ketahui tentang istilah *khitobah*?

Jawab:

Khitobah adalah kata lain dari pidato atau ceramah. Jadi, *khitobah* kalau istilah di sini adalah ceramah. *Khitobah* di sini kegiatannya setiap seminggu sekali pada malam minggu dengan menggunakan tiga bahasa, yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

2. Sejak kapan kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris dilaksanakan di PPRU?

Jawab:

Tahun 2011 kalau tidak salah.

3. Apa yang melatarbelakangi dilaksanakannya kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Dari kepengurusan misinya santri-santri di sini itu memang mentalnya harus mental berani dan bukan hanya bahasa Indonesia yang santri kuasai, tapi santri juga mampu untuk menguasai bahasa Arab dan Inggris, karena ya itu tadi bahwa orang-orang asing itu siapa lagi yang mendakwahi kalau bukan kita, jadi mulai dari sekarang ya harus kita yang memegang kendali. Kalau kita ingin menguasai dunia ya salah satunya harus menguasai ilmu bahasa yaitu bahasa Arab dan Inggris. Memang kalau *khitobah* bahasa Arab dan Inggris, *mad'u* ya banyak yang tidak paham, hanya sebagian saja apalagi yang kuliah mereka banyak yang paham tapi santri MTs banyak yang belum. Cuma ya itu kan tujuannya untuk melatih mental, kalau lupa ya memang disoraki. Jadi santri memang harus berani, di Pondok sini kan memang backgroundnya Pondok Salaf atau Pondok Tradisional, biasa kalau pondok tradisional memang santrinya kalem-kalem terus mau maju kadang malu-malu ketika menyapa. Memang di sini digembleng seperti itu supaya berani,

kita umat Islam yang berani yang harusnya anak-anak sholeh yang di depan.

4. Apakah tujuan dan manfaat kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Tujuannya untuk latihan dan melatih mental santri.

Manfaatnya bukan hanya *khitobah* dengan bahasa Indonesia yang santri kuasai, tapi santri juga mampu untuk menguasai bahasa Arab dan Inggris.

5. Bagaimana jadwal dari pelaksanaan kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Dari pelaksanaannya sama saja, cuma MC tetap sesuai bahasa, tilawah, sholawat, juga doa. Pelaksanaan kegiatan *khitobah* bertempat di 3 lokal yang sejajar. Lokal sebelah kanan untuk santri putri, sebelah kiri untuk santri putra dan lokal yang di tengah untuk petugas pada kegiatan *khitobah* dan juga dewan juri. Makanya kalau santri menguasai panggung, ya menghadap ke kanan ke kiri.

6. Apakah santri sudah mengetahui prinsip-prinsip *khitobah*?

Jawab:

Tidak semua santri mengetahui.

7. Sudahkah prinsip-prinsip *khitobah* diterapkan oleh santri dalam kegiatan *khitobah* di PPRU?

Jawab:

Sebagian besar sudah diterapkan, dari meminta izin, menundukkan pandangan ketika berjalan. Memberi salam ya jelas iya. Memperhatikan kondisi *mad'u* tergantung dari yang *khitobah*, terkadang yang masih malu ya melihatnya ke depan saja, depan bawah, melihat juri depan tidak berani, melihat teman-temannya tambah tidak berani. Tapi kalau yang percaya diri dan mempunyai mental, ya mereka bisa menguasai. Ya kan

khitobahnya di sini ceramah, berarti ada responden. Kalau yang mentalnya bagus ya responnya luar biasa. Kemudian perintah untuk berkomunikasi dengan baik, berarti memerintahkan atau sampaikanlah yang baik, biasanya cenderung materi tentang jujur. Berkomunikasi dengan menggunakan perkataan yang baik dan menghindari perkataan yang buruk, ya jelas seperti itu. Apalagi kalau santri ya seperti itu, serta menghindari perkataan yang keji. Kalau berkomunikasi dengan perkataan yang benar dan mengena pada materi pembicaraan, untuk *khitobah* bahasa Arab dan Inggris masih belum sepenuhnya, pelafalannya masih kurang. Ada yang belum mengena, apalagi santri baru atau MTs. Cuma kalau bahasa Indonesia ya InsyaAllah sudah mengena semua materi pembicaraannya. Berusaha merendahkan suara tidak sesuai dengan *khitobah* di pondok sini, yang jelas ini malah yang penilaiannya bagus itu yang suaranya lantang, sesuai dengan intonasi.

8. Apa materi dakwah yang biasanya disampaikan santri dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Kalau *khitobah* bahasa Arab dan Inggris temanya bebas, yang diberikan judul biasanya bahasa Indonesia. Kalau bahasa Inggris rata-rata tentang globalisasi, teknologi, itu sering sekali. Terus terkait memang akhlaq, kalau seumpama kita menjadi orang besar, orang sukses memang tetap akhlaq yang menjadi nomor satu. Kemudian bahasa Arab itu rata-rata, mempromosikan bahasa Arab itu sendiri, cintailah bahasa Arab dan sebagainya, karena Al-Qur'an adalah bahasa Arab, bahasa surga adalah bahasa Arab. Rata-rata seperti itu, karena intinya tujuan kita memang, kalau bisa yang berdakwah dan yang memegang kendali itu adalah orang muslim yang taat.

9. Permasalahan apakah yang sering dihadapi santri ketika menyampaikan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Karena mereka terkadang menghafal, ketika lupa ya ngebleng.

10. Manakah dari *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab atau Inggris yang lebih tersampaikan pesan dakwahnya?

Jawab:

Sama saja, terkadang ada kelemahan yang bahasa Arab atau Inggris. Kalau bahasa Arab memang di sini setiap minggu ada programnya, kalau bahasa Arab sedikit banyak lebih bisa dibandingkan bahasa Inggris. Tapi ya sedikit berimbang antara keduanya, karena banyak yang suka dua bahasa tersebut.

11. Apa yang anda ketahui tentang istilah dakwah *bil lisan*?

Jawab:

Dakwah *bil lisan* adalah dakwah dengan cara berceramah dengan menggunakan lisan.

12. Apakah santri sudah mengetahui prinsip-prinsip dakwah *bil lisan*?

Jawab:

Kalau mengetahui si tidak. Cuma kalau pelaksanaannya sudah sesuai.

13. Sudahkah prinsip-prinsip dakwah *bil lisan* diterapkan oleh santri dalam kegiatan *khitobah* di PPRU?

Jawab:

Pelaksanaannya sudah diterapkan.

14. Bagaimana penerapan dakwah *bil lisan* dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Kalau yang mereka pas jurusannya bahasa Inggris yang *mad'unya*, atau yang jago bahasa Inggris, mereka paham apa yang disampaikan. Tapi kalau yang lain, banyak yang tidak paham, mungkin mereka hanya paham beberapa potong kalimat. Begitu juga yang bahasa Arab, yang jurusannya bahasa Arab atau yang jago bahasa Arab, mereka paham.

Cuma yang lain seperti santri MTs, banyak yang tidak paham. Ya kalau yang pas bahasa Arab dan Inggris yang paham hanya 30 persen bahkan sampai 20 persen. Tapi kalau bahasa Indonesia, mereka paham semua dan bisa mengena.

15. Apakah dengan dilaksanakannya kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris, santri bisa berdakwah dengan baik?

Jawab:

Yang jelas setiap hari kan kita berikan pembelajaran ilmu fiqh, akhlaq, terus kalau *khitobah* ini kan untuk melatih mentalnya itu tujuan utamanya, untuk berani berbicara makanya materi yang setiap hari mereka dapatkan terus kemudian cara menyampaikan, mereka sudah terlatih dalam *khitobah* tadi.

16. Apakah pesan dakwah yang disampaikan *da'i* dalam kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris, dapat dipahami oleh *mad'u* terutama santri pada tingkat MTs?

Jawab:

Sebagian besar, banyak yang tidak paham kalau santri MTs.

17. Apakah yang menjadi hambatan santri tingkat MTs, untuk memahami pesan dakwah dalam kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris?

Jawab:

Ya namanya mereka belajar butuh waktu yang lama, apalagi masih MTs, yang jelas karena mereka belum lama di sini. 1 tahun di pondok masih baru adaptasi, seakan-akan mereka belajar pada tahun ke 2 dan 3. Tahun pertama masih dasar-dasar, masih pengenalan ilmu-ilmu dan belum masuk ke pikiran mereka. Jelas pasti banyak yang belum paham, karena belum lama belajar.

18. Bagaimana agar *mad'u* dapat memahami pesan dakwah yang disampaikan *da'i* dalam kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris?

Jawab:

Supaya mereka paham, di sini memang belum walaupun ada organisasi bahasa Arab dan Inggris memang kurang maksimal di sini. Jelas karena itu tadi diadakannya atau dijadwalkannya bahasa Arab dan Inggris tujuannya ya mental si pendakwah tadi, memang tujuannya itu *mad'u* supaya tersalurkan ilmunya, cuma kalau bahasa Arab dan Inggris banyak yang tidak paham. Jadi tujuan utamanya memang supaya mental pendakwahnya itu berani. Untuk supaya mereka paham memang sulit kalau untuk di Pondok Pesantren, terutama yang tradisional.

19. Sudah efektifkah penerapan dakwah *bil lisan* dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Belum efektif memang kalau bahasa Arab dan Inggris, yang jelas karena kita memang bukan basicnya bahasa asing, tetap bahasanya tetap bahasa Indonesia, jelas kita yang diunggulkan adalah bahasa Jawa yang menurut kita yang mengena pada masyarakat. Kalau bahasa Arab dan Inggris daerah perkotaan, pondok modern.

20. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Faktor Pendukung: karena di sini ada organisasinya namanya FiThARU (Firqoh Thulabah Al-Arobiyah Riyadlatul Ulum) kalau bahasa Arab, RU EC (Riyadlatul Ulum English Club) kalau bahasa Inggris. Jadi memang tiap asrama, di sini kan ada 6 asrama, setiap asrama mempunyai mereka yang berkompeten dalam bahasa Arab dan Inggris.

Faktor Penghambat: terkadang si pemateri atau yang maju *khitobah* masih menghafal, jadi ketika mereka lupa, ngebleng, apalagi kalau disoraki, ada yang inisiatif untuk sholawatan, ada juga yang langsung

salam. Selain itu *mad'u* juga banyak yang belum paham kalau untuk *khitobah* bahasa Arab dan Inggris. Terkadang juga molornya waktu, pukul 21.00 WIB terkadang sampai molor pukul 21.30 WIB itu sudah paling malam, biasanya pukul 21.15 WIB mulai, karena kita memang pertama masuk itu pukul 20.00 WIB sampai 21.00 WIB, di kelas masih ada yang mengaji.

H. Wawancara diberikan kepada Ustadzah Afif Azizah Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Jum'at tanggal 13 April 2018 adalah sebagai berikut:

1. Apa yang anda ketahui tentang istilah *khitobah*?

Jawab:

Khitobah itu bagaimana seseorang menyampaikan sesuatu, sebenarnya tidak hanya untuk segi keagamaan saja, tapi dalam semua hal kebaikan, ketika seseorang mampu menyampaikan di khalayak umum, itu bisa disebut dengan *khitobah*.

2. Sejak kapan kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris dilaksanakan di PPRU?

Jawab:

Kalau pastinya sejak kapan sudah lama, sejak saya masuk Pondok Pesantren ini, *khitobah* bahasa Arab dan Inggris sudah ada.

3. Apa yang melatarbelakangi dilaksanakannya kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Karena biasanya di pondok pesantren itu identik dengan hal yang kuno dan kalau orang memandang, kalau di pondok pesantren itu kuno, tidak mengikuti arus perkembangan zaman, kemudian di pondok pesantren mengajarkan bahwa anak-anak pondok itu tidak hanya bisa mengaji, kemudian berbahasa jawa halus, kemudian dibentuklah pengajaran atau hal yang bisa mendorong mereka untuk belajar dan yang efektif selama ini berjalan itu melalui *khitobah*, karena semua jenjang akan mengalaminya. Kalau kegiatan *khitobah* itu awalnya dilatarbelakangi

dengan tujuan pondok pesantren yaitu untuk mencetak generasi yang bisa menyebarkan dakwah, ketika nanti santri keluar dari pondok pesantren ada yang mereka bawa, salah satunya mensyiarkan agama Islam. Kemudian dari awal mereka masuk pondok, maka mereka dilatih sedikit demi sedikit dari hal yang terkecil yaitu dibelajari untuk *khitobah*.

4. Apakah tujuan dan manfaat kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Tujuan dan manfaatnya untuk mencetak generasi yang unggul dalam dua hal, baik dalam hal segi agama ataupun segi sosial, mereka bermasyarakat, berinteraksi dengan yang lain, mereka masih mengikuti bahwa Arabic dan English ini sekarang adalah bahasa yang sudah tidak lagi asing untuk dipelajari dan untuk digunakan.

5. Bagaimana jadwal dari pelaksanaan kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Khitobah itu dilaksanakan setiap malam minggu, kemudian dari semua tingkatan, tingkatan MTs, MA dan kuliah. Kalau tingkatan MTs hanya berbahasa Indonesia kemudian kalau tingkatan MA berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris, untuk tingkatan kuliah itu bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Kalau jadwalnya itu seperti ini, jadi itu kan perminggu, minggu pertama tingkat MTs, bahasa Indonesia, minggu ke dua MA, bahasa Indonesia, minggu ke tiga tingkat kuliah, bahasa Indonesia, minggu ke empat, balik lagi tingkat MTs, bahasa Indonesia, minggu ke enam, tingkat MA, bahasa Inggris, minggu ke tujuh, tingkat kuliah, bahasa Arab, seperti itu gilirannya.

6. Apakah santri sudah mengetahui prinsip-prinsip *khitobah*?

Jawab:

Sebagian besar, santri sudah mengetahui.

7. Sudahkah prinsip-prinsip *khitobah* diterapkan oleh santri dalam kegiatan *khitobah* di PPRU?

Jawab:

Sudah, sebagian besar santri paham dari mulai tingkat MTs sampai MA, walaupun mungkin santrinya kurang beretika kalau dalam bergaul tapi kalau mereka berada di depan, mereka otomatis akan mengatur diri mereka, mulai dari berjalan, berbicara, kemudian isi *khitobah* yang mereka sampaikan sudah pasti perkataan yang baik, perkataan yang benar, jadi ketika mereka maju, prinsip-prinsip *khitobah* atau hal-hal yang mengandung tentang etika, itu mereka sebaik mungkin dan sebisa mungkin mereka melaksanakannya.

8. Apa materi dakwah yang biasanya disampaikan dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Kalau khusus yang 2 bahasa itu terkadang, hampir sama sebenarnya seperti yang berbahasa Indonesia, cuma kalau yang berbahasa Indonesia, mereka lebih santai bahasanya, lebih membahas tentang hal yang kekinian mudah. Tapi kalau untuk bahasa Arab dan Inggris itu baku, seperti akhlaq, tauhid, globalisasi, pergaulan remaja, narkoba seperti itu. Kalau mau mengikuti perkembangan zaman seumpamanya membahas tentang transgender atau apa, mereka harus mencari kosa kata baru.

9. Permasalahan apakah yang sering dihadapi santri ketika menyampaikan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

- a. Memang mereka tidak tahu, tidak bisa sebelumnya.
- b. Mereka harus menghafal, karena maju itu tidak boleh membawa teks dan mungkin itu kendalanya, karena mereka memang notabennya tidak bisa bahasa Inggris seumpamanya atau tidak bisa bahasa Arab seumpamanya, pas terjadwal bahasa itu, paling sulit adalah ketika mereka harus menghafalkannya, lafadznya saja mereka tidak bisa membaca seumpamanya bahasa Inggris susah untuk dibacanya dan

mereka harus menghafalkan dan maju ke depan, ditambah lagi *mad'u* yang tidak semuanya mengerti, tambah menjadi penghalang.

10. Manakah dari *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab atau Inggris yang lebih tersampaikan pesan dakwahnya?

Jawab:

Imbang sebenarnya, bahasa Inggris ada kelompok sendiri, mereka memang bisa bahasa Inggris, lumayan banyak. Kemudian bahasa Arab juga seperti itu, mereka ada kelompok sendiri, jadi sepertinya imbang kalau dulu kebanyakan yang bahasa Inggris, tapi kalau tahun ini sepertinya bahasa Arab sudah mulai berkembang, jadi mereka sudah banyak kelompoknya.

11. Apa yang anda ketahui tentang istilah dakwah *bil lisan*?

Jawab:

Dakwah *bil lisan* itu pemberitahuan atau ajakan, atau syiar seseorang, golongan atau kaum menggunakan kata-kata yang baik dan benar. Jadi kalau hanya dengan *bil lisan* itu ya ajakan kita menggunakan kata-kata, cenderung mensyiarkan sesuatu atau memberitahukan sesuatu kepada khalayak umum, ajakan itu menggunakan lisan, menggunakan daya tarik ya hanya dengan ucapan.

12. Apakah santri sudah mengetahui prinsip-prinsip dakwah *bil lisan*?

Jawab:

Sudah mengetahui.

13. Sudahkah prinsip-prinsip dakwah *bil lisan* diterapkan oleh santri dalam kegiatan *khitobah* di PPRU?

Jawab:

Kalau untuk perkataan yang mulia, perkataan yang ringan sudah, namun untuk perkataan yang mengena atau membekas di jiwa, mereka belum bisa menerapkan. Apalagi kalau yang 2 bahasa tadi, sama sekali belum. Kalau perkataan yang mulia, perkataan yang ringan dan mudah, itu sudah pasti mereka memilih perkataan yang mudah, perkataan yang lembut,

yang baik dan benar tapi kalau untuk perkataan yang mengena dan membekas di jiwa, masih kurang.

14. Bagaimana penerapan dakwah *bil lisan* dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Kalau untuk penerapan dakwah *bil lisan* kepada *mad'u* itu hanya sebagian orang, tidak semua, apalagi kalau yang masih kecil-kecil ataupun malah yang sudah terlalu besar, mereka lebih memilih untuk hanya sekenanya saja. Jadi, tergantung *mad'unya* sebenarnya, karena seperti itu kita tidak bisa memaksakan mereka untuk paham, untuk mau mengikuti, kita hanya bisa mengkondisikan bahwa, berada di situ mendengarkan. Kalau untuk masuk ke dalam jiwa, kemudian mereka merealisasikan apa yang disampaikan oleh *da'i*, itu tidak bisa dipaksa. Itu datangnya dari diri mereka sendiri, ketika mereka mendengarkan, ya apakah hanya mereka mendengarkan saja atau juga dilaksanakan, hanya mereka yang tau.

15. Apakah dengan dilaksanakannya kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris, santri bisa berdakwah dengan baik?

Jawab:

Kalau hanya mengikuti dua faktor dua bahasa Arab dan Inggris sepertinya belum bisa mendukung untuk santri berdakwah, karena ketika mereka akan berdakwah, mensyiarkan menggunakan bahasa Arab dan Inggris, itu hanya orang-orang tertentu yang tau. Jadi kalau menurut saya, syiar yang bisa langsung mengena kepada lapisan masyarakat, baik dari santri ataupun di luar, berbahasa Indonesia dan berbahasa Jawa.

16. Apakah pesan dakwah yang disampaikan *da'i* dalam kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris, dapat dipahami oleh *mad'u* terutama santri pada tingkat MTs?

Jawab:

Kalau yang MTs, mungkin sebagian yang mereka sedikit-sedikit mengerti tentang bahasa Inggris, mungkin bisa ditangkap hanya beberapa

kata itu sudah mewakili. Tapi kalau yang lainnya, yang memang tidak tahu sama sekali, ya mereka hanya melihat saja.

17. Apakah yang menjadi hambatan santri tingkat MTs, untuk memahami pesan dakwah dalam kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris?

Jawab:

Mereka tidak tahu arti, tidak tahu bahasa Inggris, kosa katanya kurang, *vocabularynya* kurang, kemudian *mufrodatnya* kurang kalau untuk bahasa Arab, hanya beberapa bagian kecil, kata kerja hanya beberapa, kata benda cuma beberapa, jadi tidak semuanya mereka paham.

18. Bagaimana agar *mad'u* dapat memahami pesan dakwah yang disampaikan *da'i* dalam kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris?

Jawab:

Pelan-pelan, mereka memang harus sama-sama belajar, maka dari itu kami juga pelan-pelan memberinya atau mengajarnya. Setiap hari minggu juga ada pendidikan untuk bahasa Arab, jadi setiap hari minggu itu mulai jenjang kelas 1 MTs sampai kelas 3 MA itu ada kalau istilahnya ekstrakurikuler, khusus hari minggu pagi ba'da subuh, belajar *mufrodat*.

19. Sudah efektifkah penerapan dakwah *bil lisan* dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Sudah efektif, setidaknya sedikit demi sedikit mereka terbiasa untuk mendengarkan hal-hal yang baik setiap malam minggu.

20. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Faktor Pendukung: datangnya dari asrama dan dari Departemen Pendidikan, jadi dari asrama itu mereka saling berlomba untuk menampilkan utusan mereka yang terbaik, jadi dukungan dari pengurus asramanya yang menginginkan bahwa asrama mereka itu harus

menampilkan delegasi yang terbaik. Jadi dukungannya dari asrama, kemudian dari diri santri itu sendiri, biasanya kalau dukungan dari asramanya baik tapi kalau santri tidak, kan tidak bisa. Jadi dorongan-dorongan itu dari teman, kalau di sini pada malam minggu itu ajang bergengsi untuk melihat santri yang tampil, karena mereka harus menampilkan dan membawa nama asramanya untuk ditampilkan. Kemudian kalau untuk Departemen Pendidikan itu sendiri karena mereka nanti akan mendapatkan satu penghargaan ketika mereka menjadi yang terbaik diantara teman-temannya.

Faktor Penghambat: terkadang mereka tidak memperdulikan atau tidak mementingkan tugas ini, terkadang ada beberapa santri yang memang mungkin tidak bisa, atau belum bisa ataupun kesulitan ketika dijadwalkan, maka itu akan menghambat.

I. Wawancara diberikan kepada Ustadz Muhammad Nur Khoiruddin Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan Hari Senin tanggal 04 Juni 2018 adalah sebagai berikut:

1. Apa yang anda ketahui tentang istilah *khitobah*?

Jawab:

Khitobah itu pada dasarnya merupakan suatu percakapan, dari kata *khotob* yaitu percakapan antara orang pertama dengan orang kedua itu adalah *khitobah* pada dasarnya, diambil kata *khitobah* di Pondok Pesantren karena pada dasarnya yang mereka hadapi sama-sama sekawan, bukan dengan masyarakat, hanya digambarkan sebagai masyarakat, makanya hanya sekedar percakapan antara orang satu dengan orang dua dan dengan kawan itu sendiri, karena jumlahnya banyak makanya dinamakan *khitobah* kalau di Pesantren. Sebenarnya *khitobah* kalau di Pondok Pesantren itu dibagi dua: pertama *da'i* atau *da'iyah* artinya pidato dan yang ke dua ceramah (dakwah), yang dua inilah yang dikatakan sebagai pidato karena kebanyakan kawan-kawan itu yang belum bisa paham dua itu yaitu bahasa Arab dan Inggris. Itu identik dengan adanya pidato, kalau dakwah atau ceramah itu bahasa

Indonesia dan Jawa, karena satu yang mereka suka dari bahasa Indonesia dan Jawa adalah pengelolaan kata yang mudah dipahami oleh *mad'u*, sehingga bisa menghasilkan interaksi antara orang satu dengan yang lain. Tapi kalau untuk bahasa Arab dan Inggris kategorinya sebagai pidato, interaksi antara *da'i* dan *mad'u* masih kurang sekali, yang intinya mereka maju, berbicara, selesai, sudah begitu saja hanya sekedar menyampaikan.

2. Sejak kapan kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris dilaksanakan di PPRU?

Jawab:

Belum lama sebenarnya, sekitar tahun 2005-2006 baru ada namanya 4 bahasa, cuma kalau *khitobah* bahasa Indonesia dan Jawa sudah ada sejak dulu pada tahun 1980an.

3. Apa yang melatarbelakangi dilaksanakannya kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Memenuhi zaman, zamannya bilang begini ya kita mengikuti begini tapi bukan berarti kita yang mengikuti zaman tapi zaman harus mengikuti kita. Memang sudah zamannya, kalau zamannya santri harus bisa, mengerti paling tidak begitu. Minimal mereka sudah pernah belajar, mengucapkan bahasa Arab dan Inggris, kalau maksimal mereka ya mampu berbicara dua bahasa tersebut. Paling utama yang melatarbelakanginya yaitu mengikuti zaman, santri harus bisa mengikuti zaman, tapi bukan berarti kita diperbudak zaman, tetap kita bisa mengontrol adanya zaman.

4. Apakah tujuan dan manfaat kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Tujuan dan manfaatnya kalau yang bagian bisa, tapi yang belum bisa, satu dia semakin tahu, dua karena sering diucapkan oleh kawan-kawan lama kelamaan dengan begitu dia akan terbiasa mendengarkan, secara

tidak sadar dia akan biasa mendengarkan dan tahu. Kalau yang sudah mengerti ya tentunya tambah mengerti. Kemudian yang belum mengerti tapi terjadwal *khitobah*, dia akan merasakan sensasi yang luar biasa, artinya begini misal bahasa Inggris, kata santri di sini yang susah kan bahasa Inggris, di situ kalau mereka tidak pernah mengerti bahasa Inggris, pernah mengucapkan tapi kesusahan ya mau tidak mau kalau dia sudah terjadwal ya dia harus maju *khitobah*, harus hafal. Manfaatnya bagi dia ya mendapatkan *mufrodat* atau kosa kata dalam bahasa Arab dan *vocabulary* dalam bahasa Inggris, secara tidak langsung juga bisa mengucapkan. Padahal mereka yang belum tahu artinya, dia juga selama ini belum pernah menghafalkan *vocab*, *mufrodat*, karena mereka terjadwal *khitobah* ya mereka harus menghafalnya.

5. Bagaimana jadwal dari pelaksanaan kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Kegiatan *khitobah* dijadwalkan oleh pengurus putri dari Departemen Pendidikan. Untuk penjadwalan itu bergilir, artinya tidak paten setiap minggu sekali, karena nanti bisa saja bersamaan dengan jadwal pondok lain yang tidak bisa ditinggalkan, jadi jadwalnya tidak tentu. Kemudian dalam kurun waktu 1 tahun yang juara setiap minggunya dalam kegiatan *khitobah* akan difinalkan lagi, dijadikan satu sesuai dengan bahasanya kemudian yang juara diambil juara umumnya.

6. Apakah santri sudah mengetahui prinsip-prinsip *khitobah*?

Jawab:

Secara tidak sadar, sebagian besar santri sudah mengetahui.

7. Sudahkah prinsip-prinsip *khitobah* diterapkan oleh santri dalam kegiatan *khitobah* di PPRU?

Jawab:

Ada sebagian dari prinsip ini yang kurang cocok dalam kegiatan *khitobah* seperti berkomunikasi dengan perkataan yang baik atau diam sama sekali, itu tidak cocok dengan *khitobah* di sini, kemudian berusaha

merendahkan suara dalam berkomunikasi, yang namanya *khitobah* ya tidak bisa direndahkan suaranya, ibaratnya kita mensyiarkan agama ya dengan suara yang keras, kalau yang selama ini santri tahu atau belum masalah prinsip *khitobah* ya jelas secara tidak sadar, kami dalam jadwal itu ada namanya kriteria penilaian. Satu, bunga rampai atau pemilihan kata bahasanya itu indah seperti pantun, itu bunga rampai, ke dua etika. Makanya kami sampaikan kepada mereka *khitobah* itu etikanya bagaimana.

8. Apa materi dakwah yang biasanya disampaikan santri dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Kebanyakan yang sering itu santri menyampaikan tentang ilmu dan akhlaq, karena bagi mereka ternyata pertama mudah membuat, ke dua mudah dihafal, ke tiga dalilnya banyak tapi sudah banyak yang dihafal.

9. Permasalahan apakah yang sering dihadapi santri ketika menyampaikan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Hafalannya, kalau lupa ya susah karena kalau untuk mengarang, karena dia tidak punya *vocabulary* atau *mufrodatnya* tidak banyak. Tapi kalau untuk dua bahasa ini karena *vocabnya* tidak tahu dan tidak begitu banyak, yang satu hafalannya, yang ke dua mengingatnya susah, ya memang sering momoknya mereka selalu di situ, dibagian hafalannya.

10. Manakah dari *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab atau Inggris yang lebih tersampaikan pesan dakwahnya?

Jawab:

Bahasa Arab, karena setiap hari mereka menghadapi tulisan Arab sering mengartikan bahasa Arab dengan didekte, kalau bahasa santrinya nerkib itu kalau dalam bahasa Indonesia ya mengartikan per kata. Tapi tidak semuanya juga mereka mengerti apa yang ditulis, karena kita memakai bahasa Jawa halus mengartikannya.

11. Apa yang anda ketahui tentang istilah dakwah *bil lisan*?

Jawab:

Dakwah *bil lisan* itu ada dibagian bahasa Indonesia dan Jawa, karena mudah dipahami maka *bil lisannya* itu menggunakan perkataan yang baik, memberikan pendapat yang baik bukan yang jelek, karena *bil lisan* itu mudah, lebih mudah mengucapkan tapi untuk menerimanya itu yang susah. Tidak semua *mad'u* itu yang mendengarkan, kemudian langsung bisa mengaplikasikannya, itupun kalau santri begini karena sering *khitobah*, kalau saya amati akhirnya ada kegiatan *khitobah*, ada ceramahnya, ada pidatonya dia itu yang mendengarkannya, bukan mendengarkannya seperti di pengajian akbar, hanya sekedar mendengarkannya santri ini bagus atau tidak, cara penyampaiannya bagus tidak sambil memilih dia juga menilai.

12. Apakah santri sudah mengetahui prinsip-prinsip dakwah *bil lisan*?

Jawab:

Sudah mengetahui.

13. Sudahkah prinsip-prinsip dakwah *bil lisan* diterapkan oleh santri dalam kegiatan *khitobah* di PPRU?

Jawab:

Perkataan yang mulia, sesuai bahasa, hubungan kalimat, susunan bahasa, penggunaan pembendaharaan kata, kreasi (bunga rampai), sikap, ekspresi, intonasi, kelancaran ucapan, penguasaan pandangan, penampilan diri. Pertama masih di kreasi (bunga rampai), ke dua susunan bahasa. Kalau dia memiliki susunan bahasa yang bagus terus bunga rampainya itu bagus, itu masuk pada perkataan yang mulia. Perkataan yang mudah dicerna khususnya yang bahasa Indonesia, tapi kalau untuk bahasa Arab dan Inggris, jadi begini kalau bahasa Indonesia dan Jawa ada tingkatan bahasa seperti kamu, tingkatannya anda tapi kalau bahasa Arab dan Inggris itu mayoritas bahasanya itu tidak memiliki tingkatan, anta ya anta, antum ya antum, walaupun ada itu tidak banyak, bisa dihitung. Perkataan yang mudah dicerna, yang ringan saja mereka agak

kesusahan untuk dua bahasa ini, apalagi yang mudah dicerna, dengan apapun cara kita berbicara, yang jelas tidak semua bisa dimengerti hanya beberapa saja yang bisa dimengerti, baru yang mudah dicerna ini dalam arti untuk kalangan santri, artinya dia paham apa yang disampaikan. Kalau soal perkataan yang ringan, kondisional artinya situasinya apa yang dikatakan dia oleh dakwahnya, ringan atau tidak. Terus perkataan yang lembut, mungkin kalau dua bahasa ini intonasi lembutnya, masuknya situ, tapi kalau perkataan lembut dengan bahasa yang lembut, sepertinya dua bahasa ini tidak ada. Tapi dengan cara menyampaikan lembut itulah, sikapnya lembut, baru betul. Perkataan yang baik, semuanya baik tidak ada yang menyampaikan dengan perkataan yang jelek. Perkataan yang benar, ini kategori benar kalau di sini dalam penyampaiannya, kita ada pengoreksian, jadi mengumpulkan teks dari mereka yang akan ber*khitobah*, dikumpulkan dan dikoreksi dibagian mana yang benar dan yang salah, sumbernya dari mana, penulisan arabnya sudah benar belum, dalilnya, seandainya belum sesuai nanti dicoret dan diperbaiki. Kemudian perkataan yang mengena atau membekas di jiwa, *khitobah* di sini bukan untuk memberikan suatu motivasi tapi sebagian besar bukan motivasi, tapi ya untuk melatih mental. Kategori perkataan yang mengena atau membekas di jiwa di sini dia mengerti, apalagi dengan kata-kata yang lebih konyol, mesti langsung hafal, yang membekas di jiwanya itu. Makanya tidak semua perkataan bisa dipahami.

14. Bagaimana penerapan dakwah *bil lisan* dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Penerapannya ya standar saja.

15. Apakah dengan dilaksanakannya kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris, santri bisa berdakwah dengan baik?

Jawab:

Khitobah di sini bukan untuk ajang mereka, hanya sedikit dari mereka yang mampu mendengarkan dengan baik dan sebagian besar hanya melatih mentalnya. Kalau untuk ajang penyampaian nasehat, hanya sedikit yang mau mendengarkan, tapi mereka lebih didominasi masuk dalam kelas, masukan atau nasehat lebih banyak ketika di dalam kelas yang disampaikan oleh dewan *asatidz* (ustadz). Kalau untuk mampu berdakwah dengan baik, saya rasa kalau untuk standar santri, tidak semua bisa dakwah, ceramah, pidato. Standarnya yaitu lancar menyampaikan yang sudah dihafal, mempunya itu.

16. Apakah pesan dakwah yang disampaikan *da'i* dalam kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris, dapat dipahami oleh *mad'u* terutama santri pada tingkat MTs?

Jawab:

Tidak bisa dipahami bagi mereka, yang penting mereka itu datang di situ tidur, ngobrol sama kawan sendiri, yang penting mengisi absen, tapi mereka itu lebih banyak yang mengikuti organisasi RU EC (Riyadlatul Ulum English Club) dan FiThARU (Firqoh Thulabah Al-Arobiyah Riyadlatul Ulum), jadi kalau dibilang mereka paham atau tidaknya tapi buktinya mereka ikut, yang jelas untuk tingkat MTs mereka kesulitan, tapi mereka aktif mengikuti kegiatan organisasi tersebut, entah memang untuk belajar atau untuk menghilangkan kejenuhan.

17. Apakah yang menjadi hambatan santri tingkat MTs, untuk memahami pesan dakwah dalam kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris?

Jawab:

Malas mendengarkan, mereka tampil di depan bukan untuk ajang menyampaikan motivasi, yang mau mendengarkan motivasi hanya sebagian saja.

18. Bagaimana agar *mad'u* dapat memahami pesan dakwah yang disampaikan *da'i* dalam kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris?

Jawab:

Caranya begini, siasatnya yaitu dari *da'i* sendiri yang mau didengarkan bukan dari *mad'u*, tapi *da'i* yang punya siasat supaya mereka mau mendengar, misalkan begini *da'i* akan menyampaikan materi tapi kawan-kawan ribut, panggil sini panggil yang ribut, tolong harap tenang, baru lanjut menyampaikan materi, kalau *da'i* mau didengarkan, itu caranya supaya tersampaikan, tapi kalau tidak mau didengarkan ya hanya berbicara saja terus. Itupun kalau seandainya belum bisa dipahami oleh mereka, ditanyakan kembali oleh *da'i* fahimtum, kalau belum ya diulangi kembali.

19. Sudah efektifkah penerapan dakwah *bil lisan* dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Yang jelas tidak efektif, karena *khitobah* di sini bukan ajang untuk memberikan motivasi, meskipun ada sedikit motivasi yang masuk dalam pemikiran mereka, tapi yang sebagian besar untuk melatih mental mereka semakin kuat, karena masih banyak santri yang menyeleweng, yang pas ya di pengajian mingguan itu, mereka malah menyaksikan dengan seksama.

20. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Faktor Pendukung: waktu kegiatannya cepat selesai, dibanding dengan bahasa Indonesia karena mereka banyak atau mudah untuk menyampaikan, tapi kalau untuk bahasa Arab dan Inggris, cepat selesai karena mereka hanya menyampaikan sedikit atau sekedarnya.

Faktor Penghambat: banyak dari santri yang belum paham.

J. Wawancara diberikan kepada Rima Noor Fatria Laili santri putri tingkat MTs Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Hari Kamis 05 April 2018 adalah sebagai berikut:

9. Apakah yang anda ketahui tentang kegiatan *khitobah* di PPRU?

Jawab:

Kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum itu adalah kegiatan rutin setiap malam minggu, setiap santri yang seperti MTs sederajat, MA sederajat dan kuliah itu semua terjadwal, kalau MTs bahasa Indonesia, MA bahasa Inggris, kalau kuliah bahasa Arab.

10. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Kalau bahasa Arab itu kan kuliah, kalau bahasa Inggris itu MA dan itu rata-rata santri yang baru. Jadi kalau yang sudah terjadwal *khitobah*, sudah tidak *khitobah* lagi. Baru nanti kalau juara satu, nanti difinal sama juara satu lagi. Pelaksanaannya itu di lokal, setiap malam minggu mulai pukul 21.00 WIB selesai pukul 23.00 WIB dengan dipandu MC, yaitu pembawa acara, kalau kalam ilahi itu yang membaca ayat Al-Qur'an, mesti ada itu semua di acara apapun, kalau sholawat Nabi juga iya, kalau penceramah itu yang dijadwal oleh pengurus, dan juga memberi tema judul kemudian terakhir doa. Rata-rata perminggu yang maju *khitobah* 7 orang. Kemudian setelah semua sudah selesai maju *khitobah*, dewan juri yang biasanya dari pengurus, menilai dari temanya, dari sopan santunnya dalam berbicara terus semangatnya, kan banyak santri yang malu dan juga juri memberikan masukan kelebihan dan kekurangannya dan mengumumkan pemenangnya. Setelah itu kemudian, doa dan penutup.

11. Apakah seluruh santri dikumpulkan dalam kegiatan *khitobah* di PPRU?

Jawab:

Iya, tapi kalau santri putra, apalagi yang sudah kuliah dan banyak yang bawa motor, jadi udah berkeliaran, banyak yang tidak berangkat, paling orang-orang yang tertentu, yang rajin santri MA dan MTs kalau santri

putranya, kalau santri putrinya kan tidak boleh bawa motor jadi ya berangkat semua.

12. Apakah *mad'u* selalu memperhatikan ketika *da'i* sedang menyampaikan *khitobah*?

Jawab:

Kalau si *da'inya* semangat dan materinya bagus, pasti pada memperhatikan dan memberikan tepuk tangan. Kalau *dainya* tidak hapal, materinya kurang, ya pada tidur, makan jajan sendiri. Santri banyak memperhatikan *khitobah* dengan bahasa Indonesia, kalau *khitobah* bahasa Arab dan Inggris kurang. Apalagi kalau bahasa Inggris banyak yang tidak memperhatikan.

13. Apakah materi dakwah dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris telah ditentukan dari pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan?

Jawab:

Kalau bahasa Arab dan Inggris tidak ditentukan atau bebas.

14. Apakah anda paham dengan pesan dakwah yang disampaikan dalam kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris?

Jawab:

Kalau bahasa Inggris, tidak paham. Kalau bahasa Arab, saya sedikit-sedikit paham.

15. Apakah yang menjadi hambatan anda untuk memahami pesan dakwah yang disampaikan dalam kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris?

Jawab:

Itu kan di lokal dan di lokal itu walaupun malam panas hawanya, jadi pada ribut sendiri, kadang-kadang yang mendengarkan malah jadi keberisikan sama teman-teman yang mainan sendiri. Kalau yang dakwah tidak semangat, tidak hafal jadi ya malas. Menurut saya hanya orang-orang yang masih mau berpikir, *khitobah* untuk pengalaman, tapi kalau orang yang tidak berpikir seperti itu ya yang penting dia cuma maju,

kalau tidak maju kan dikejar terus sama pengurus untuk dijadwal. Jadi kebanyakan orang menyepelkan.

16. Apa motivasi anda dalam mengikuti kegiatan *khitobah*?

Jawab:

Kalau saya karena memenuhi tugas dari pengurus, banyak pengalaman dan untuk melatih mental.

K. Wawancara diberikan kepada Nur Khariroh santri putri tingkat MTs Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Hari Kamis 05 April 2018 adalah sebagai berikut:

1. Apakah yang anda ketahui tentang kegiatan *khitobah* di PPRU?

Jawab:

Khitobah itu kegiatan rutinan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yang dilaksanakan setiap malam minggu, jamnya pukul 21.00 WIB sehabis pulang mengaji isya pertama sampai kurang lebih pukul 23.00 WIB. Itu juga waktunya tergantung dari yang *khitobah*. *Khitobah* ada tiga bahasa, bahasa Indonesia untuk MTs sederajat, bahasa Inggris untuk MA sederajat, dan bahasa Arab untuk yang kuliah. Tapi kadang-kadang yang kuliah juga mendapat jadwal yang bahasa Indonesia, tapi diwajibkannya untuk bahasa Arab.

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Pelaksanaannya pada hari sabtu, malam minggu pukul 21.00 WIB sampai pukul 23.00 WIB. Minggu pertama bahasa Indonesia, minggu ke dua bahasa Inggris dan minggu ke tiga bahasa Arab, jadi bergiliran. Awal kegiatan *khitobah* itu pertama MC, yang membawa acara atau yang memandu kegiatan *khitobah*, ke dua kalam ilahi yang membaca ayat Al-Qur'an, yang ke tiga sholawat Nabi, yang ke empat penceramah, terkadang ceramah itu setiap jadwal *khitobahnya* ada yang 6 orang ada yang 7 orang, kemudian sambutan dari juri yang menilai *khitobahnya*,

nanti yang juara-juara *khitobah* perminggu, difinalkan lagi. Kemudian penutup dan terakhir doa.

3. Apakah seluruh santri dikumpulkan dalam kegiatan *khitobah* di PPRU?

Jawab:

Kalau yang santri putri harus kumpul semua, kadang ada yang tidak mau ataupun ada yang malas. Sedangkan yang santri putra tidak hampir semuanya, ada yang pergi. Jarang kalau yang santri putra lokalnya hampir penuh.

4. Apakah *mad'u* selalu memperhatikan ketika *da'i* sedang menyampaikan *khitobah*?

Jawab:

Kalau menurut saya, tidak sepenuhnya yang mendengarkan itu memperhatikan yang berkhitobah, mungkin kalau yang *khitobah* itu semangat dan temanya bagus dan dia bisa membuat *mad'u* itu memperhatikan yang *khitobah*, kalau temanya sudah tidak bagus, terus tidak hafal, yang mendengarkan jadinya malas, ada yang ribut, ada yang ngobrol sendiri.

5. Apakah materi dakwah dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris telah ditentukan dari pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan?

Jawab:

Tidak ditentukan. Kalau *khitobah* bahasa Arab dan Inggris temanya bebas, kalau bahasa Indonesia dijadwal.

6. Apakah anda paham dengan pesan dakwah yang disampaikan dalam kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris?

Jawab:

Kalau saya sedikit-sedikit paham yang bahasa Arab, tapi kalau yang bahasa Inggris saya tidak paham, karena saya juga setiap malam rabu dan kamis mengikuti organisasi (Firqoh Thulabah Al-Arobiyah Riyadlatul Ulum) yang belajar bahasa Arab.

7. Apakah yang menjadi hambatan anda untuk memahami pesan dakwah yang disampaikan dalam kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris?

Jawab:

Hambatannya itu kadang bahasa yang tidak sering didengar atau asing.

8. Apa motivasi anda dalam mengikuti kegiatan *khitobah*?

Jawab:

Motivasinya karena mentaati peraturan pondok dan saya juga ingin bisa berpidato dan bisa menjadi pengalaman di Pondok Pesantren.

L. Wawancara diberikan kepada Annisa Nur Aini santri putri tingkat MTs Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Hari Kamis 05 April 2018 adalah sebagai berikut:

1. Apakah yang anda ketahui tentang kegiatan *khitobah* di PPRU?

Jawab:

Kalau kegiatan *khitobah* itu memang rutinan di Pondok Pesantren setiap hari sabtu malam minggu, kalau MTs itu dengan bahasa Indonesia, MA dengan bahasa Inggris, kalau Perguruan Tinggi itu bahasa Arab.

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Dilaksanakannya setiap hari sabtu malam minggu, pertama MC yang membuka acara atau pemandunya, kemudian kalam ilahi atau membaca ayat suci Allah, lalu sholawat Nabi, kemudian penceramah dari yang bertugas untuk *khitobah* dan doa yang terakhir pas penutup.

3. Apakah seluruh santri dikumpulkan dalam kegiatan *khitobah* di PPRU?

Jawab:

Kalau santri putri iya, kadang ada yang tidak, ada juga yang alasan sakit, kalau santri putra ada yang sering keluar, ada yang alasan mengerjakan tugas, tidak tentu kalau santri putra.

4. Apakah *mad'u* selalu memperhatikan ketika *da'i* sedang menyampaikan *khitobah*?

Jawab:

Kalau seperti itu tergantung dari yang menyampaikan, kalau *da'i* semangat, tegas, banyak yang memperhatikan. Kalau sudah lemas, tidak semangat ya banyak yang tidak memperhatikan.

5. Apakah materi dakwah dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris telah ditentukan dari pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan?

Jawab:

Biasanya ada yang ditentukan, ada juga yang bebas.

6. Apakah anda paham dengan pesan dakwah yang disampaikan dalam kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris?

Jawab:

Ya sedikit-sedikit paham.

7. Apakah yang menjadi hambatan anda untuk memahami pesan dakwah yang disampaikan dalam kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris?

Jawab:

Dari segi bahasanya yang asing dan dari yang menyampaikan.

8. Apa motivasi anda dalam mengikuti kegiatan *khitobah*?

Jawab:

Untuk memenuhi tugas dan bisa berdakwah dengan baik dan benar.

M. Wawancara diberikan kepada Lovi Ayu Apriliani santri putri tingkat MTs Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Hari Kamis 05 April 2018 adalah sebagai berikut:

1. Apakah yang anda ketahui tentang kegiatan *khitobah* di PPRU?

Jawab:

Kalau kegiatan *khitobah* itu intinya agar kita bisa ceramah, yang kegiatannya setiap malam minggu di sini, dengan bahasa Indonesia untuk santri MTs, bahasa Arab untuk kuliah dan bahasa Inggris untuk santri MA. Kalau minggu sekarang MTs, berarti minggu depan MA dan bergiliran.

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Kalau untuk yang bahasa Arab dan Inggris itu untuk santri MA dan kuliah, biasanya kalau yang bahasa Indonesia selesai pukul 23.00 WIB, kalau yang bahasa Arab dan Inggris tidak sampai pukul 23.00 WIB. Awal kegiatannya dipandu MC, selanjutnya kalam ilahi yang membaca Al-Qur'an, kemudian sholawat Nabi, terus yang penceramah itu yang terjadwal oleh pengurus untuk *khitobah* di depan dan yang terakhir do'a.

3. Apakah seluruh santri dikumpulkan dalam kegiatan *khitobah* di PPRU?

Jawab:

Kalau santri putra jarang yang berangkat, kadang ada yang sakit, sering banyak yang keluar. Kalau santri putri kadang sampai tidak cukup tempatnya atau lokalnya.

4. Apakah *mad'u* selalu memperhatikan ketika *da'i* sedang menyampaikan *khitobah*?

Jawab:

Kalau yang *khitobah* tidak hafal, suaranya kurang keras biasanya ada yang ngobrol sendiri jadi banyak yang tidak memperhatikan. Tapi kalau yang *khitobah* suaranya keras, hafal, jadi banyak yang memperhatikan. Tergantung yang ceramah atau *khitobah* di depan.

5. Apakah materi dakwah dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris telah ditentukan dari pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan?

Jawab:

Biasanya yang ditentukan itu yang bahasa Indonesia, kalau bahasa Arab dan Inggris jarang ditentukan.

6. Apakah anda paham dengan pesan dakwah yang disampaikan dalam kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris?

Jawab:

Sedikit-sedikit paham, kalau semuanya ya belum hanya sedikit, tidak semua dari awal sampai akhir paham, tapi sedikit-sedikit paham. Kan kalau yang bahasa Arab dipelajari di sekolah dan di pondok, tapi kalau yang bahasa Inggris kan hanya di organisasi sama di MTs saja.

7. Apakah yang menjadi hambatan anda untuk memahami pesan dakwah yang disampaikan dalam kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris?

Jawab:

Kalau bahasa Arab dan Inggris tidak biasa didengar atau asing, kalau bahasa Indonesia kan memang bahasa sehari-hari. Kalau bahasa Arab dan Inggris kan jarang, hanya dipelajaran saja.

8. Apa motivasi anda dalam mengikuti kegiatan *khitobah*?

Jawab:

Intinya untuk bisa belajar dakwah, terus melatih diri untuk berani maju ke depan, dilihat santri putra dan putri dan juga untuk memenuhi tugas dari pengurus.

N. Wawancara diberikan kepada Windi Novitasari santri putri tingkat MTs Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Hari Kamis 05 April 2018 adalah sebagai berikut:

1. Apakah yang anda ketahui tentang kegiatan *khitobah* di PPRU?

Jawab:

Khitobah itu seperti ceramah, dakwah yang disampaikan di depan umum dengan menggunakan bahasa Indonesia, Arab, Inggris dan Jawa.

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris di PPRU?

Jawab:

Semua santri kumpul di lokal, putra dan putri pukul 21.00 WIB sehabis mengaji. Kegiatannya setiap malam minggu, *da'i* yang *khitobah* diawali dengan salam, sambutan-sambutan, kemudian isi materi.

3. Apakah seluruh santri dikumpulkan dalam kegiatan *khitobah* di PPRU?

Jawab:

Iya, dikumpulkan.

4. Apakah *mad'u* selalu memperhatikan ketika *da'i* sedang menyampaikan *khitobah*?

Jawab:

Kalau yang bahasa Arab dan Inggris, ada yang kadang tidur, ada yang mengobrol, tidak semua santri memperhatikan, hanya santri MA dan kuliah saja yang paham, kalau yang santri MTs kebanyakan ngobrol.

5. Apakah materi dakwah dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab dan Inggris telah ditentukan dari pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan?

Jawab:

Ya biasanya kalau bahasa Arab untuk yang kuliah dan bahasa Inggris untuk yang MA.

6. Apakah anda paham dengan pesan dakwah yang disampaikan dalam kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris?

Jawab:

Kalau untuk bahasa Arab dan Inggris belum tahu artinya, jadi belum paham.

7. Apakah yang menjadi hambatan anda untuk memahami pesan dakwah yang disampaikan dalam kegiatan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris?

Jawab:

Belum semua tahu bahasanya.

8. Apa motivasi anda dalam mengikuti kegiatan *khitobah*?

Jawab:

Ya karena mendapat tugas dari pondok dan untuk belajar mengetes mental.

O. Wawancara diberikan kepada Aurillia Cindera Putri santri putri tingkat MA Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Hari Jum'at 13 April 2018 adalah sebagai berikut:

7. Apakah yang anda ketahui tentang kegiatan *khitobah* di PPRU?

Jawab:

Kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren itu tujuannya untuk melatih mental, melatih untuk berbicara di depan umum serta mendapatkan ilmu baru dari materi dakwah yang disampaikan. *Khitobah* di PPRU menggunakan tiga bahasa, tapi untuk MTs itu hanya satu bahasa, kalau MA sudah mulai dua bahasa dan kuliah dengan tiga bahasa.

8. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *khitobah* bahasa Inggris di PPRU?

Jawab:

Kalau pelaksanaannya seperti acara biasanya, ada pembukaan, sambutan dari dewan juri, kemudian pelaksanaan *khitobah* dan dikomentari oleh dewan juri. Pelaksanaan untuk kegiatan *khitobah* bahasa Inggris, *mad'u* memperhatikan bukan karena tahu materi yang disampaikan, tapi malah untuk membuyarkan konsentrasi *da'i*, karena bahasa Inggris hafalannya susah, *mad'u* biasanya mengecoh sehingga *da'i* lupa dengan materi yang disampaikan.

9. Apa yang menjadi hambatan *da'i* ketika menyampaikan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Inggris?

Jawab:

Hafalannya, karena bahasa Inggris bukan seperti bahasa Indonesia yang gampang diingat, hafalan bahasa Inggris merupakan hafalan yang lumayan susah, *da'i* tidak hanya menghafalkan bahasa Inggrisnya tapi juga harus menghafalkan bahasa Indonesianya, karena kalau *da'i* hanya menghafalkan bahasa Inggrisnya, maka tidak akan mengerti maknanya.

10. Apa materi dakwah yang biasanya disampaikan *da'i* dalam kegiatan *khitobah* bahasa Inggris?

Jawab:

Paling mudah tentang pendidikan, globalisasi, adab dan akhlaq.

11. Apakah ketika *da'i* menyampaikan materi dakwah dalam kegiatan *khitobah* bahasa Inggris, dengan hafalan?

Jawab:

Dulu pernah boleh dengan membawa teks tapi sekarang sudah benar-benar tidak boleh membawa teks, jadi maju ke depan ya harus hafal.

12. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *khitobah* bahasa Inggris di PPRU?

Jawab:

Faktor Pendukung: melatih mental dan sedikit-sedikit supaya lancar berbahasa Inggris.

Faktor Penghambat: *da'i* ketika maju ke depan untuk *khitobah* benar-benar diuji mentalnya, dari *mad'u* yang tepuk tangan, *mad'u* yang sorak-sorak ketika *da'i* lupa dengan materi yang disampaikan.

P. Wawancara diberikan kepada Velli Ovita Rizki Agesti santri putri tingkat MA Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Hari Jum'at 13 April 2018 adalah sebagai berikut:

1. Apakah yang anda ketahui tentang kegiatan *khitobah* di PPRU?

Jawab:

Kegiatan *khitobah* di PPRU itu merupakan kegiatan rutin setiap minggunya, terutama santri baru mendapatkan jadwal untuk *khitobah*. *Khitobah* ada tiga bahasa, tingkat MTs cukup satu bahasa, bahasa Indonesia, tingkat MA ada dua bahasa, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, tingkat Perguruan Tinggi ada tiga bahasa, bahasa Indonesia, Inggris dan Arab. *Khitobah* merupakan ceramah supaya tahu bagaimana berbicara di depan orang banyak, terutama apalagi ini di pondok, pasti sama-sama saling kenal, pasti ya untuk melatih mental.

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *khitobah* bahasa Inggris di PPRU?

Jawab:

Kalau bahasa Inggris itu MC sudah dijadwal semuanya, seperti acara pengajian, kemudian juga yang *khitobah* juga dijadwal, setelah selesai ada sambutan dari dewan juri untuk mengomentari yang bertugas

khitobah, setelah selesai do'a. Kebanyakan kalau untuk bahasa asing terutama bahasa Inggris, *mad'u* banyak yang tidak paham, kadang malah ada orang yang berbicara, tapi dia tidak paham dengan yang dibicarakan, jadi kebanyakan banyak yang ngobrol sendiri, kemudian kalau *da'i* lupa materi yang disampaikan, *mad'u* cenderung merespon tapi malah untuk mensoraki.

3. Apa yang menjadi hambatan *da'i* ketika menyampaikan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Inggris?

Jawab:

Kurang percaya diri, karena pasti ketika maju di depan orang banyak timbul rasa gugup, sehingga menghilangkan hafalan dari materi yang akan disampaikan.

4. Apa materi dakwah yang biasanya disampaikan *da'i* dalam kegiatan *khitobah* bahasa Inggris?

Jawab:

Yang sering itu pendidikan dan pengaruh globalisasi.

5. Apakah ketika *da'i* menyampaikan materi dakwah dalam kegiatan *khitobah* bahasa Inggris, dengan hafalan?

Jawab:

Iya hafalan.

6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *khitobah* bahasa Inggris di PPRU?

Jawab:

Faktor Pendukung: *da'i* berlomba-lomba dalam kebaikan (*fastabiqul khoirot*) untuk menyampaikan *khitobah*.

Faktor Penghambat: *da'i* kurang percaya diri, sehingga menghilangkan hafalan dari materi yang akan disampaikan.

Q. Wawancara diberikan kepada Ismanah Purwanti santri putri tingkat Perguruan Tinggi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Hari Jum'at 13 April 2018 adalah sebagai berikut:

8. Apakah yang anda ketahui tentang kegiatan *khitobah* di PPRU?

Jawab:

Kegiatan *khitobah* di PPRU itu sebenarnya bukan kegiatan dakwah, tapi pelatihan dakwah yang dilakukan supaya ketika santri keluar dari pondok, bisa berdakwah kepada masyarakat. Kalau di pondok, bahasanya ada empat, bahasa Arab, Inggris, Indonesia dan Jawa, khusus untuk santri Perguruan Tinggi dua bahasa, bahasa Arab dan Indonesia.

9. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *khitobah* bahasa Arab di PPRU?

Jawab:

Pelaksanaan untuk kegiatan *khitobah* bahasa Arab biasanya dua minggu sekali, lukiran, jadi tidak pasti. Susunan acaranya ada MC, kalam ilahi, sholawat Nabi, kemudian ada dewan juri yang menilai dan memberi arahan setelah maju *khitobah*, dan terakhir do'a. Susunan untuk acara untuk *khitobah* sama, hanya yang berbeda bahasanya saja. Respon dari *mad'u* tergantung dari *da'i*, kalau *da'i* bisa membuat *mad'u* tertarik ya banyak yang memperhatikan, tapi kalau *da'i* tidak punya keunikan tersendiri, kadang *mad'u* banyak yang tidur. Rata-rata kalau bahasanya asing, kurangnya respon dari *mad'u*.

10. Apa yang menjadi hambatan *da'i* ketika menyampaikan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab?

Jawab:

Waktu untuk hafalannya, kan maju tidak boleh melihat teks, waktunya kurang panjang jadi kadang susah untuk menghafalkannya.

11. Apa materi dakwah yang biasanya disampaikan *da'i* dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab?

Jawab:

Akhlaq.

12. Apakah ketika *da'i* menyampaikan materi dakwah dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab, dengan hafalan?

Jawab:

Kalau bahasa asing, hafalan.

13. Manakah dari *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab atau Inggris yang lebih sulit untuk menyampaikan pesan dakwahnya?

Jawab:

Kalau dari saya sendiri, lebih sulit yang bahasa Inggris.

14. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab di PPRU?

Jawab:

Faktor Pendukung: ada lokalnya, jurinya, ada *mad'u* jadi bisa mendukung untuk latihan *khitobah*.

Faktor Penghambat: mikrofon yang kurang bagus, sehingga suaranya kurang terdengar.

R. Wawancara diberikan kepada Siti Umayah santri putri tingkat Perguruan Tinggi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Hari Jum'at 13 April 2018 adalah sebagai berikut:

1. Apakah yang anda ketahui tentang kegiatan *khitobah* di PPRU?

Jawab:

Khitobah di PPRU itu diajarkan untuk melatih mental. Bahasanya bahasa Arab, Inggris, Indonesia dan Jawa.

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *khitobah* bahasa Arab di PPRU?

Jawab:

Pelaksanaannya sama saja, ada kalam ilahi, sholawat Nabi, *khitobah* antara 5 sampai 6 orang, kemudian *da'i* diberikan pengarahan dari dewan juri lalu do'a, karena tidak menggunakan bahasa Arab setiap hari dan kurang mengerti dengan bahasanya sehingga kurangnya respon dari *mad'u*, malah *mad'u* kadang ada yang ngantuk dan ngobrol.

3. Apa yang menjadi hambatan *da'i* ketika menyampaikan *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab?

Jawab:

Hafalannya, kesulitan untuk mengucapkan *mufrodatnya*, dari bacaannya, karena tidak menggunakan bahasa Arab sehari-hari jadi harus menghafal.

4. Apa materi dakwah yang biasanya disampaikan *da'i* dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab?

Jawab:

Tentang ilmu, akhlaq dan menghormati orangtua.

5. Apakah ketika *da'i* menyampaikan materi dakwah dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab, dengan hafalan?

Jawab:

Iya dengan hafalan.

6. Manakah dari *khitobah* dengan menggunakan bahasa Arab atau Inggris yang lebih sulit untuk menyampaikan pesan dakwahnya?

Jawab:

Kalau dari saya sendiri lebih sulit yang bahasa Inggris, karena walaupun di sini jarang menggunakan bahasa Arab, tapi setidaknya ketika mengaji, sering mendengar dan mengucapkannya.

7. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *khitobah* bahasa Arab di PPRU?

Jawab:

Faktor Pendukung: untuk melatih mental.

Faktor Penghambat: waktu hafalannya yang terlalu sempit, biasanya kan dilaksanakan *khitobah* pada hari sabtu malam minggu dan biasanya jadwal *khitobah* ditempel paling cepat hari rabu, jadi hanya tiga hari untuk menghafal, sehingga kurang persiapan.

**JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN
TAHUN 2017-2018**

No	Keterangan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Penyusunan proposal								
2	Seminar proposal								
3	Pengurusan izin dan pengiriman proposal								
4	Izin dinas (surat menyurat)								
5	Penentuan sampel penelitian								
6	Pengumpulan data								
7	Kroscek kevalidan data								
8	Tabulasi data								
9	Penulisan laporan								
10	Ujian munaqosyah								
11	Penggandaan laporan dan publikasi								



Wawancara: Pada hari Jum'at tanggal 30 Maret 2018 dengan Ustadz Syarif Ahmadi Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan.



Wawancara: Pada hari Jum'at tanggal 13 April 2018 dengan Ustadz Muhammad Afifulloh Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 055/In.28.1/J/TL.00/01/2018
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
 Pengasuh Pondok Pesantren Riya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

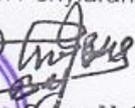
Nama : **NIA AGUSTIN**
 NPM : 14125496
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul : Penerapan Dakwah Bil Lisan dalam Kegiatan Khitobah di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur

untuk melakukan *pra-survey* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Januari 2018
 Ketua Jurusan
 Komunikasi dan Penyiaran Islam


 Henlan Bihany, S.Ag, M.Ag
 NIP. 19690922 199803 1 004





المعهد الإسلامي ريادة العلوم
PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
 DESA BUMIHARJO 39 B KECAMATAN BATANGHARI
 KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jl. Pondok Pesantren Bumiharjo Lampung Timur Kode Pos 34181 Telp. (0725) 45094 - 081369937559

SURAT KETERANGAN PRA SURVEY
 NO.206/PPRU / Bu/II/2018

Bismillahirrahmanirrahim

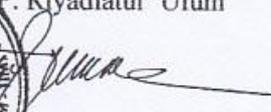
Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Ketua Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur menerangkan Bahwa mahasiswa :

Nama : Nia Agustin
 NPM : 14125496
 fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Judul : Penerapan Dakwah Bil Lisan dalam Kegiatan Khitobah di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan *Pra Survey* pada tanggal 02 Februari 2018 di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bumiharjo, 02 Februari 2018

Mengetahui,
 Ketua P. Riyadlatul 'Ulum

Abul Ghofururrohim, S.Pd.I





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jln. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 415071 - mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P- 410/In.28/FUAD/PP.00.9/05/2017 Metro, 13 November 2017
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.
1. Dr. Mat Jalil, M.Hum
2. Ika Selviana, MA.Hum
Di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan Skripsi, maka Bapak/ Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing – masing sebagai Pembimbing I dan II Mahasiswa:

Nama	: Nia Agustin
NPM	: 14125496
Fakultas	: Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul	: Penerapan Dakwah Bil Lisan dalam Kegiatan Khitobah di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kec. Batang Hari Lam-Tim

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan skripsi sampai selesai Skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi *outline*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi skripsi *out line*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi, sebelum ke pembimbing I.
2. Waktu penyerahan tugas akhir maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro tahun 2013.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan:
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan atas kerjasama dengan penuh tanggung jawab diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Dr. Mat Jalil, M.Hum

NIP. 19610812 199803 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 219/In.28/D.1/TL.00/04/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
RIYADLATUL ULUM
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 218/In.28/D.1/TL.01/04/2018, tanggal 03 April 2018 atas nama saudara:

Nama : **NIA AGUSTIN**
NPM : 14125496
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN DAKWAH BIL LISAN DALAM KEGIATAN KHITOBAH DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 April 2018
Wakil Dekan I,


Hemlan Elhany S. Ag, M. Ag
NIP 19690922 199803 1 004



المعهد الإسلامي ريادة العلوم
PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
 DESA BUMIHARJO 39 B KECAMATAN BATANGHARI
 KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jl. Pondok Pesantren Bumiharjo Lampung Timur Kode Pos 34181 Telp. (0725) 45094 - 081369937559

SURAT KETERANGAN SURVEY

Nomor: 042 /PPRU / Bt/IV/2018

Bismillahirrahmanirrohiim

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Berdasarkan surat izin Survey, 219/In.28/D.1/TL.00/04/2018 tanggal 03 April 2018, maka dengan ini Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur menerangkan Bahwa:

Nama : NIA AGUSTIN
 NPM : 14125496
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

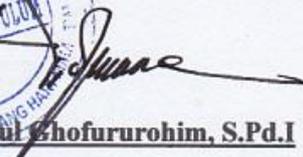
Benar-benar telah melaksanakan SURVEY di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, dengan judul "PENERAPAN DAKWAH BIL LISAN DALAM KEGIATAN KHITOBAH DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul muwafiq Ila Aqwamitthorieq

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Bumiharjo, 05 April 2018
 Lurah PP. Riyadlatul 'Ulum


Abdul Ghofurrohim, S.Pd.I





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : P-0299/In.28/S/OT.01/04/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : NIA AGUSTIN
NPM : 14125496
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah / KPI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 14125496.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 26 April 2018
Kepala Perpustakaan,

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Nia Agustin Jurusan/Fakultas : KPI / Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
 NPM : 14125496 Semester/ TA : VIII / 2018

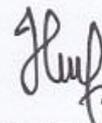
No.	Hari/Tanggal	Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
1.	Senin / 09 Juli 2018	<p>Abstrak tiga paragraf</p> <p>1. judul makalah dan tujuan</p> <p>2. metodologi</p> <p>3. rumus</p> <p>↳ perubahan cukup utk argumen</p> <p>↳ Ace utk di mnagrasah kan</p>	  

Dosen Pembimbing I,



Dr. Mat Jafil, M.Hum
 NIP 19620812 199803 1 001

Mahasiswa Ybs,



Nia Agustin
 NPM 14125496



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

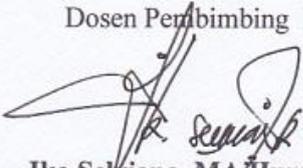
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

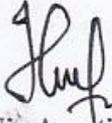
Nama : Nia Agustin Jurusan/Fakultas : KPI / Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
 NPM : 14125496 Semester/ TA : VIII / 2018

No.	Hari/Tanggal	Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
1.	Kamis / 07 Juni 2018	- Perbaiki kata - kata asing.	
2.	Senin / 25 Juni 2018	- Penggunaan bahasa lebih diteliti.	
3.	Jum'at / 29 Juni 2018	- Tambahkan lampiran yang mendukung penelitian.	
4.	Senin / 02 Juli 2018	Acc Bab 4 & 5! Lanjut ke pembimbing I 2/8	

Dosen Pembimbing II,


 Ika Selwiana, MA, Hum
 NIP 19840424 201503 2 002

Mahasiswa Ybs,


 Nia Agustin
 NPM 14125496



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Nia Agustin Jurusan/Fakultas : KPI / Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
 NPM : 14125496 Semester/ TA : VIII / 2018

No.	Hari/Tanggal	Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
1.	Rabu / 28 Maret 2018	See Apd dan outline	

Dosen Pembimbing I,

Dr. Mat Jalil, M.Hum
 NIP 19620812199803 1 001

Mahasiswa Ybs,

Nia Agustin
 NPM 14125496

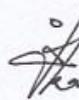


KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

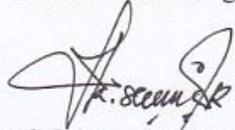
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Nia Agustin Jurusan/Fakultas : KPI / Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
 NPM : 14125496 Semester/ TA : VIII / 2018

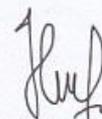
No.	Hari/Tanggal	Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
1.	Jum'at/02 Maret 2018	-Perbaiki outline. -Gunakan bahasa yang sesuai untuk APD.	
2.	Rabu / 07 Maret 2018	Perbaiki APD, hapus wawancara yang tidak diperlukan untuk ditanyakan dalam penelitian.	
3.	Senin / 12 Maret 2018	Perbaiki APD, wawancara untuk penelitian difokuskan dalam kegiatan khitobah bahasa Arab dan Inggris.	
4.	Rabu / 21 Maret 2018	Acc! APD outline Langut Pembimbing I 21/18 /s	

Dosen Pembimbing II,



Ika Selviana, MA.Hum
 NIP 19840424 201503 2 002

Mahasiswa Ybs,



Nia Agustin
 NPM 14125496

JADWAL KHITOBAH

NO	TGL	PETUGAS					
		Master Of Ceremonies (MC)	KALAM ILAHI	SHOLAWAT	PENCERAMAH	TEMA	DOA
1	10/Feb/18	Vivi Isdaranti	Nur Hasanah	Bryant. Sw	1. M. Alfarisi	Sopan Santun	Raghib nur mahin
					2. M. Dwi Apriyansyah	Amanah	
					3. Lovi Ayu Apriliani	Tanggung Jawab	
					4. Nurul Kamila	Tolong Menolong	
					5. Nurul Syahilda	Bersyukur	
2	17/ Feb/18	Binti khusnainiyah	Siti nurhayati	Yusuf Ardiansyah	1. Ahmad Nawawi A.	Bahasa arab (Bebas)	Nuha Ajami
					2. Agus Maulana Irfan		
					3. Nurul Hasanah		
					4. Masyhudi		
3	24/ Feb/18	Intan mustika Ayu	Anis ulfi AJ	Meylinda Alfiyah	1. Ananda risky	Bahasa inggris (bebas)	Habib na'im mubarak
					2. Aqil Sirotamrullah		
					3. Berta Dara Adelya		
					4. Eka Zayyinun M		
					5. Evian Fitriyana		
					6. Gevita Rahmawati		
4	03 Maret '18	BREAK (MUHAFADZAH KE IV)					

5	10 Maret '18	Nurul Badriyah	Hasya Maulfi Anaduta	M. Khoirurrijal	1. M. Nashul Muzaki	Cinta Kpd Allah	Deden Kurniawan
					2. Miftahul Munaf	Sifat2 Rosul SAW	
					3. M. Danu Hidayat	Istiqomah	
					4. Ratna Febiyanti	Khulafaurrasyidin	
					5. Ravitafebi Astute	Rahmat Dr Allah	
					6. Revita Nur Zulaikha	Silaturrehmi	
					7. Riva Defitriani	Manfaat Berdzikir	
6	24 Maret '18	Alfiyatun Hamidah	Wisnu Ridhoi	Windi Oktatiana	1. M. Ihsan Lutfianto	Bahasa Indonesia (Bebas)	Faqih tatmainul Qulub
					2. Tri Sundari		
					3. Alfiyatul Mayasari		
					4. Ana Binti Masamah		
					5. Devi Lestari		
					6. Reza Aini		
					7. Eriska Testiana		

Catatan:

Laksanakan dengan penuh tanggung jawab!

Apabila berhalangan hadir, untuk bisa laporan ke dept. pendidikan.!

Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih!

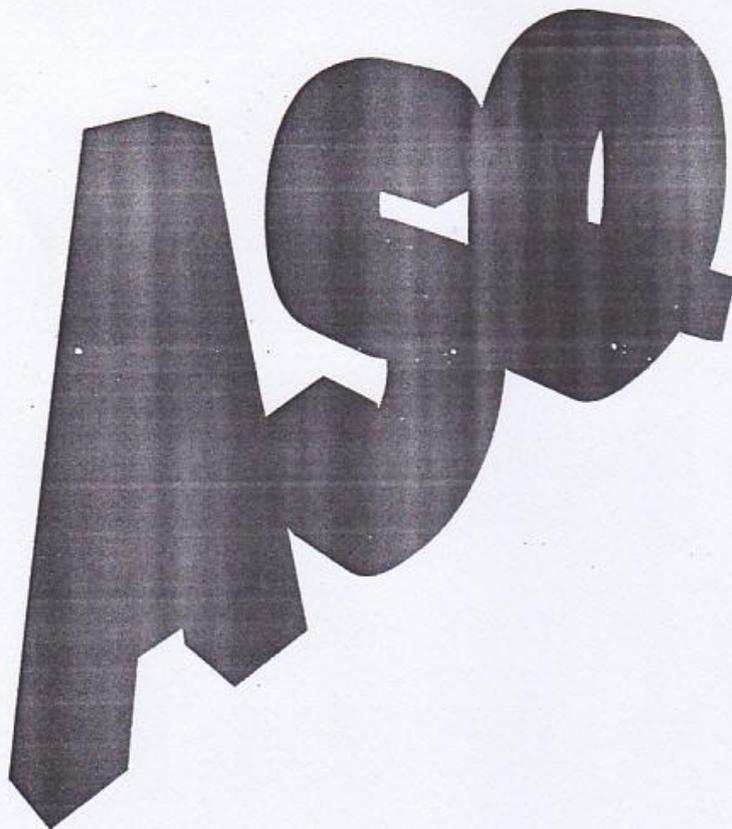
Di harjo, 07 Februari 2018
 Dep Pendidikan PPRU

M. Nur Khoiruddin, S.Pd.I

NASKAH PIDATO BAHASA ARAB

ASRAMA AL-ANDALUSIA

علي كورنيا وان



MUSABAQOH AKHIRUSSANAH TAHUN 2018

PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM

MEWUJUDKAN SANTRI YANG PINTAR, SEHAT DAN BERAKHLAKUL
KARIMAH DI ERA GLOBALISASI

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ
أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ.

ألمحترمون

أَيُّهَا الْإِخْوَانُ الْكِرْمَاءُ....

وَأَيُّهَا الْحَاضِرُونَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

لَا كَلِمَةَ وَلَا قَوْلَ أَلْفَيْتِهَا إِلَّا كَلِمَةُ الشُّكْرِ.... الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الَّذِي قَدْ أَعْطَانَا
رَحْمَةً وَتَوْفِيقًا حَتَّى قَدَرْنَا عَلَى الْإِجْتِمَاعِ فِي هَذَا الْمَجْلِسِ الْمُبَارَكِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَسْعَدِ
الْمَخْلُوقَاتِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَامِلِ الْبُشْرَى عَلَى الْمُتَّقِينَ وَحَامِلِ النُّذْرَى عَلَى
الْمُرْجِمِينَ.

أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ السُّعْدَاءُ...

ظَهَرَ أَمَامَنَا بَيْنَ الرَّجَاءِ وَالتَّحَدِّي، الرَّجَاءُ هُنَا أَنَّنَا قَدْ شَهِدْنَا نَهْضَةَ الْإِسْلَامِ وَنُشُورَهُ
فِي هَذَا الزَّمَانِ، بِمَعْمُورِ الْمَسَاجِدِ وَالْمُؤَسَّسَاتِ وَالتَّعْلِيمَاتِ فِي عُلُومِ الدِّينِ. بَلِ التَّحَدِّي الَّذِي
نُقَابِلُ الْآنَ هُوَ تَقَافَةُ الْعَرَبِيِّ بِوَسَائِلِ كُوتُوْتِيرِ، التَّلْفَازِ، إِنْتَرْنِيْتِ وَعَبَّرِ ذَلِكَ. وَهَذِهِ الْوَسَائِلُ
تَتَضَمَّنُ سَلْبِيَّةً. كَمَا قَالَهَا دُكْتُورُ فِرْدَمْ وَلِيْمُ : أَنَّ بَعْضَ أَنْارِ السَّلْبِيَّةِ مِنْ وَسَائِلِ الْإِتِّصَالِ
وَالْمُوَاصَلَاتِ هُوَ تَغْيِيرُ تَقَافَةِ الْمِجْتَمَعِ، وَنَحْنُ لَأَنْخَافُهُ لَوْ كَانَ التَّغْيِيرُ مَسِيرًا إِلَى وَجْهِ إِحَابِيٍّ ، بَلِ
الْوَاقِعُ أَنَّ التَّغْيِيرَ مَسِيرًا إِلَى عَكْسِهِ أَيْ إِلَى وَجْهِ سَلْبِيٍّ . مِنْهَا كَثِيرٌ مِنْ جَيْلِ شَبَابِنَا كَطَالِبِ
الْمُدْرَسَةِ وَاقِعًا عَلَى بَيْئَةِ السُّكْرَانِ مِثْلُ whisky, brandy, ecstasy وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ.

المُعْتَمَدُ الْوَحِيدُ وَالْقَبْضَةُ الْوَحِيدَةُ لِدَفْعِ حَيَاةِ النَّاسِ مِنْ أَيِّْ التَّحَدِّيِّ وَالِإِخْتِيَارِ
 وَالِإِمْتِحَانِ هِيَ الْإِمْتِمْسَاكُ بِالْإِسْلَامِ وَالرَّجَاءُ لِمَرْضَاةِ اللَّهِ، هَا هَيْضَ دَا مَرَجَقُ وَمَأْمُولٌ لِأَجْيَالِ
 الْإِسْلَامِ وَطُلَّابِ الْمَدْرَسَةِ، عَلَى الْحَيْنِ لِمُوَاجَهَةِ الْحَيَاةِ بِالْحَيَّرَاتِ وَالْحَسَنَاتِ بِهَذِهِ الْقَبْضَةِ.
 مُطَابِقًا وَمُنَاسِبًا بِتَغْيِيرِ قَوْلِ الْقَائِلِ أَنَّ الْمَدْرَسَةَ هِيَ الْمَوْسَسَةُ الْقَادِرَةُ لِتَرْقِيَةِ عِلْمِيَّةِ
 الطُّلَّابِ الْمُنَاسِبَةَ بِنُمُو الْعُلُومِ وَتَكْنُؤُلُوجِيَّةِ، دِكْرِي لِأَهْمِيَّةِ دَوْرِ الْمَدْرَسَةِ فِي بِنَاءِ الْإِنْسَانِ
 الْإِسْلَامِيِّ وَمُتَخَلِّقِ بِمَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي سُورَةِ النَّسَاءِ الْآيَةِ التَّاسِعَةِ:
 (وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ.... الْآيَةُ)
 إِخْوَانِي الْأَعْرَاءَ...

وَلْنَخْشَ وَلْنَخَفَ لَوْ تَرَكَنَا أَجْيَالًا ضَعِيفَةً، إِمَّا مِنْ جِهَةِ الْمَالِ وَالْجَسَدِ وَالْعِلْمِ وَجِهَادِ الْحَيَاةِ
 وَأَخَوْفُ مِنْ ذَلِكَ هُوَ سُوءُ الْأَخْلَاقِ لِمَاذَا؟ لِأَنَّهُ سَيُفْسِدُ وَيُسَمِّمُ نَتِيجَةَ الْجِهَادِ الْكَرِيمِ، حَتَّى
 لَا يَصِيرُوا زَائِدَ الْأَعْبَاءِ بَلْ جَمَّةٌ وَمَوْقَةٌ وَمَحْطَمَةُ الْأَعْمَارِ، نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ ذَلِكَ.
 مَعَ أَنَّ التَّارِيخَ سَيُخْبِرُنَا وَيُشِيرُنَا إِلَى الْحَمَاسِ بِكُلِّ الْحَمَاسِ، وَمُسْتَوَلِيَّةِ عَامِيَّةِ دِينِيَّةِ، دِينِ
 الْإِسْلَامِ الَّذِي نُعَانِفُهُ. شُبَّانُ الْيَوْمِ رِجَالُ الْعَدِّ، نَحْنُ الْيَوْمِ شُبَّانُ وَسَوْفَ نَكُونُ رِجَالًا وَقَوَادِمًا فِي
 الْمُسْتَقْبَلِ. لَذَا لِتَحْقِيقِ الْمَجْتَمَعِ الدِّينِيِّ أَعْنِي مُجْتَمَعًا يَعْتَمِدُ أَهْلُهُ عَلَى الْمَبَادِيِ الْحَمْسَةِ يَطْبِقُونَ
 أَوْامِرَ رَبِّهِمْ وَيَرْسَخُونَ فِي الْمَعَارِفِ وَالتَّكْنُؤُلُوجِي لَابُدُّ عَلَيْنَا أَنْ نُطَبِّقَ وَنُحَقِّقَ ثَلَاثَةَ أَشْيَاءَ:
 - النَّظَامُ وَالنَّشَاطُ

الْإِنْسَانُ الْمَيَالِيُّ لَابُدُّ مِنْ نِظَامٍ وَنَشَاطٍ فِي طَلَبِ الرِّزْقِ وَتَصَرُّفِ الْمَالِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لِإِسْتِعْدَادِ
 الْمُسْتَقْبَلِ النَّاجِحِ وَعَلَى الْعَكْسِ إِذَا كُنَّا كَسَلَانًا لَيْسَ لَنَا نِظَامٌ فَانْتَضِرِ السَّاعَةَ الْعَامِضَةَ
 وَالْمُؤَسَّفَةَ لِأَنَّ الْكَسَلَ لَا يُطْعِمُ الْعَسَلَ، وَالْإِنْسَانُ الْكَسَلَانُ لَا يَذُوقُ حُلُوَ الْعَسَلِ، لَا يُسْرِرُ إِلَّا
 بَعْدَ الْعُسْرِ وَلَا جِهَادَ إِلَّا بِالتَّضْحِيَّةِ. الْكَسُولُ وَقْتَ الشَّبَابِ هَلَكَ وَقْتَ الْكِبَرِ.

الْأَمَانَةُ

الأمانة من مميزات الإنسان المثالي، الأمانة نحو نفسه و نحو غيره ، لا بُدَّ على الأمين من التعاون لِمَاذَا؟ لَأَنَّ بِالتَّعَاوُنِ الحَالِصِ سَتَكُونُ شَخْصًا قَوِيًّا وَحِفْظًا لِحَيَاتِهِ.

- الإنسان المثالي لا يُصِيبُهُ اليأسُ، مُباشِرٌ حَسَبِ دِرَائَتِهِ وَجُرْفَتِهِ لَا يَزَالُ يَبْحَثُ وَيَبْحَثُ، حَتَّى يَكُونَ مَاهِرًا خَيْرَ الأَمَمِ قَالَ تَعَالَى:

(وَلَا تَيْسُؤُوا مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْسُؤُوا مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِلَّا القَوْمُ الكَافِرُونَ)

بِنَاءً عَلَى هَذَا بَدَأَ أَنَّ اليأسَ فِي كُلِّ نَوَاحِي الحَيَاةِ مَرْفُوضٌ وَمَمْنُوعٌ فِي الإِسْلَامِ سِوَاءَ كَانِ فِي العَمَلِ وَالتَّعْلِيمِ أَوْ فِي نَيْلِ الأَمَالِ لِأَنَّهُ مِنْ أَعْمَالِ الكُفَّارِ، لِذَا لِمُنَاسَبَةِ هَذَا نَحَتْ عَلَى الأَجْيَالِ أَنْ يَسْتَقْبِلَ وَيُقَابِلَ المُسْتَقْبَلَ بِكُلِّ اسْتِعْدَادَاتٍ عَلَى الأَقْلِ خَمْسَةَ أَشْيَاءَ لَا بُدَّ مِنْ تَوْفِيرِهَا وَتَطْبِيقِهَا لِئَيْلِ القِمَاتِ العَالِيَةِ الصَّالِحَةِ.

أَيُّهَا رَئِيسُ هَيْئَةِ التَّحْكِيمِ وَالمُسْتَمِعُونَ الكِرَامُ.

مُنذُ بَدَايَةِ هَذِهِ الحُطْبَةِ القَصِيرَةِ إِلَى نَهَائِهَا نَلْخِصُ أَنَّ المَدْرَسَةَ هِيَ مَكَانُ تَرْبِيَةِ وَتَعْلِيمِ الطُّلَابِ لِإِرْتِفَاعِ وَارْتِقَاءِ الإِمْكَانِيَّةِ البَشَرِيَّةِ. وَالثَّانِي أَنَّهُ قَادِرٌ عَلَى جَعْلِ كُلِّ أُمَّةٍ إِسْلَامِيَّةٍ وَالتَّخَلُّقِ بِمَكَارِمِ الأَخْلَاقِ بِطَرِيقَةِ النِّظَامِ وَالتَّصَدِيقِ أَوْ الصِّدْقِ وَالصَّبْرِ فِي نُفُوسِهِمْ، وَالثَّلَاثُ تَعَمُّقُ العِلْمِ وَالحِلْمِ بِتَطْبِيقِ تِكْنُولُوجِيَّةِ بِجَانِبِ الإِيمَانِ وَالتَّقْوَى فِي المَدْرَسَةِ سَتَصْبِرُ المَدْرَسَةُ قُوَّةً وَتَقْدِيمِيَّةً فِي تَعْمِيرِ النَّاسِ كُلِّهَا.

إِكْتَفَيْتُ كَلَامِي فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ أَوْ هَذَا النَّهَارِ وَإِنْ وَجَدْتُمْ مِنِّي سَخَطًا فَهُوَ مِنْ نَفْسِي وَإِنْ

وَجَدْتُمْ مِنِّي صَوَابًا فَهُوَ مِنَ اللَّهِ، أَحْيِرًا أَقُولُ لَكُمْ: وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَو.

PIDATO BAHASA INGGRIS

**"THE ROLES OF SANTRI IN FACING
GLOBALIZATION"**

ASRAMA FATIMAH AZ-ZAHRA



OLEH : AURELIA CINDERA PUTRI

PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM (PPRU)

Jl. Pon-Pes Bumiharjo 39B Batanghari Lampung Timur

Kode Pos. 34181 Telp. (0725) 45094

TP. 2017/2018

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ، وَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ، وَإِنَّ اللَّهَ لَا يَضِيغُ أَعْرَ الْمُحْسِنِينَ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْمَلِكِ الْحَقُّ الْمُبِينُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ إِمَامَ الْمُرْسَلِينَ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
أَمَّا بَعْدُ.

The honorable Abah KH. Muhammad Mualim Ridwan

The honorable Umi and her family especially for Gus Kholid Misbahul Munnir

Which we respect the comite of Islamic boarding school Riyadlatul Ulum

Which we respect, the juries of this competition and don't forget to my lovely audience

First, let us praise to Allah, The most Meraful God, who has bestowed a variety of pleasure to us, the health. The opportunity and the happiness that we feel to day. Without his mercy, this is impossible for us to enjoy.

Don't forget to also send prayers on our prophet Muhammad Saw, because it is because of him we come from the darkness to the world which full of lightness.

Next please allow me, at this happy occasion to give a speech in titled of:

The Roles of Santri in facing Globalization

Ladies and Gentlemen Rohimakumullah.....

Santri is someone looking for Islamic knowledge to an Islamic teacher or kyai whether she/he stays in Islamic dormitory or not. Whilst, pesantren or Islamic dormitory is a part of non-formal education which prioritizes the values of Islam. Both of santri and Islamic dormitory are in crucial relation. Recently,

Globalization has dominated Indonesia even to the rim land and the Islamic dormitory. As we know well, that globalization gives not only positive effect. We can see in our condition know. Free sex, pornography, alcoholic drink and drug become youth costume in this country.

Naudzubillah..

Dear Moslem brother and sister..

We should not keep silent when we know the negative changes that happen in our society because of globalization era. As Islamic student (santri) we ought to become figures in anticipating the negative effect of this global era.

Allah states in the noble Quran Surah Ali Imran verse 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“ let there arise out of you a group of people inviting to all that is good, enjoying al makruf and forbidding al munkar and those who are the successful man.”

My brother and sister

- We have to thank to Allah because we are here, in the Islamic boarding school. Whenever we do not stay in an Islamic boarding school, so what will happen?? Maybe we are the same with the other people in our side in this place that they drink alcohol, they do free sex, pornography and drugs.

Naudzubillah...

Even though we live in the Islamic boarding school with the many rules, laws and punishment, please the Muslim interpret those rules. Because, by the existence of those regulations brother and sister can be sholeh and sholehah person.

Happy brother and sister...

As the next generation we should

1. Let us increase our ibadah and be serious in explaining the knowledge
2. Take the positive effect of globalization era only.
3. Raise our taqwa and realize our religious doctrine in our daily live.
4. Become a good figure for the society in facing globalization, information, and communication technology.

Oke that's all my speech, thank you for your nice attention and last say,

Wallahulmuafiq ila aqwamithoriq wassalamualaikum wr wb.



Wawancara: Pada hari Senin tanggal 04 Juni 2018 dengan Ustadz Muhammad Nur Khoiruddin Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Departemen Pendidikan.



Wawancara: Pada hari Kamis tanggal 05 April 2018 dengan santri putri tingkat MTs Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.



Wawancara: Pada hari Jum'at tanggal 13 April 2018 dengan santri putri tingkat MA Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.



Wawancara: Pada hari Jum'at tanggal 13 April 2018 dengan santri putri tingkat Perguruan Tinggi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.



Dokumentasi hari Sabtu tanggal 17 Februari 2018 pada kegiatan *khitobah* bahasa Arab di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.



Dokumentasi hari Sabtu tanggal 24 Februari 2018 pada kegiatan *khitobah* bahasa Inggris di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.



Dokumentasi hari Senin tanggal 23 April 2018 acara MAS (Musabaqah Akhirussanah) ke-XV pada *khitobah* bahasa Arab di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.



Dokumentasi hari Rabu tanggal 25 April 2018 acara MAS (Musabaqah Akhirussanah) ke-XV pada *khitobah* bahasa Inggris di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

RIWAYAT HIDUP



Nia Agustin dilahirkan di Giri Klopomulyo pada tanggal 13 Agustus 1997, putri dari pasangan Bapak Markani dan Ibu Nur Hayati.

Penulis mengawali jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 2 Selorejo, Batanghari, Lampung Timur dan selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Batanghari dan selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Metro Lampung Timur dan selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro yang saat ini telah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dimulai pada Semester I Tahun Akademik 2014/2015.